PENGARUH KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP BULLYING SISWA KELAS VII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 JABON

SKRIPSI

Oleh :

Syarifudin Dwi Cahyo

19410158

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

HALAMAN JUDUL

PENGARUH KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP *BULLIYING* SISWA KELAS VII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 JABON

SKRIPSI

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh

Syarifudin Dwi Cahyo

NIM. 19410158

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2024

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP *BULLIYING* SISWA KELAS VII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 JABON

SKRIPSI

Oleh:

Syarifudin Dwi Cahyo

NIM. 19410158

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing	Tanda tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Dosen Pembimbing 1 **Drs. Zainul Arifin, M.Ag.** NIP. 196506061994030100 3		29 Mei 2024
Dosen Pembimbing 2 **Muhammad Arif Furqon, M.Psi.** NIP. 199006142023211023		30 Mei 2024

Malang, 20 Mei 2024

Ketua Program Studi,

Yusuf Ratu Agung, MA.
NIP. 198010202015031002

Dipindai dengan CamScanner

NOTA DINAS

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Assalamu'alaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhdap naskah skripsi berjudul:

PENGARUH KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP *BULLIYING* SISWA KELAS VII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 JABON

Yang ditulis oleh:

Nama	: Syarifudin Dwi Cahyo
NIM	: 19410158
Program	: S1 Psikologi

Peneliti berpendapat bahwa penelitian tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam sidang skripsi.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Malang, 29 Mei 2024
Dosen Pembimbing 1,

Drs. Zainul Arifin, M.Ag.
NIP. 196506061994030100 3

NOTA DINAS

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Assalamu'alaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhdap naskah skripsi berjudul:

PENGARUH KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP *BULLIYING* SISWA KELAS VII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 JABON

Yang ditulis oleh:

Nama	: Syarifudin Dwi Cahyo
NIM	: 19410158
Program	: S1 Psikologi

Peneliti berpendapat bahwa penelitian tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam sidang skripsi.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Malang, 30 Mei 2024
Dosen Pembimbing 2,

Muhammad Arif Furqon, M.Psi.
NIP. 199006142023211023

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP *BULLIYING* SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 JABON

SKRIPSI

Syarifudin Dwi Cahyo

19410158

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal, 20 Juni 2024

Susunan Dewan Penguji

Sekretaris Penguji

Muhammad Arif Furqon, M.Psi.
NIP. 199006142023211023

Ketua Penguji

Drs. Zainul Arifin, M.Ag.
NIP. 196506061994031003

Penguji Utama

Dr. Siti Mahmuda, M.Si.
NIP. 196710291994032001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Prof. Dr. Rifa Hidayah, M.Si., Psikolog.
NIP. 197611282002122001

Dipindai dengan CamScanner

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syarifudin Dwi Cahyo

NIM : 19410158

Fakultas : Psikologi

Dengan ini peneliti menyatakan bahwa penelitian yang berjudul "**Pengaruh Konformitas Sebaya Terhadap *Bulliying* Siswa Kelas Vii Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jabon**" benar-benar merupakan hasil sendiri dengan arahan dari Dosen Pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal dari jurnal yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir penelitian ini.

Dengan ini penulis melimpahkan hak cipta dari penelitian penulis kepada Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 29 Mei 2024

Yang Menyatakan,

Syarifudin Dwi Cahyo
NIM. 19410158

CS Dipindai dengan CamScanner

MOTTO

“Tiap - Tiap Dari Kita Berhak Untuk Mempunyai Hak Kebebasan Untuk Mengejar Kebahagiaan Versi Mereka Sendiri. Tidak Ada Seorangpun Yang Pantas Untuk Dirundung.”

(Barack Obama)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, penelitian ini penulis persembahkan untuk :

1. Allah SWT dan Cinta Kasih Kepada Rosulullah SAW, sungguh segala sholatku, ibadahku, hidup dan matiku untuk tuhan semesta alam.
2. Ibunda Kusmiati dan Ayahanda Supriono yang paling peneliti cintai sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terimakasih yang tak terhingga. Terimakasih atas segala dukungan, kepercayaan, doa, dedikasi, serta kasih sayang kepada peneliti selaku anak terakhir yang diharapkan di dalam keluarga. Do'a besar peneliti semoga ibunda dan ayahanda selalu diberikan kesehatan, dipanjangkan umurnya, dilimpahkan rezekinya agar selalu bisa menemani proses peneliti sampai seterusnya.
3. Kakak peneliti Bagus Nur Indra Kurniawan yang selalu memberikan dukungan mental kepada peneliti yang sering mengecewakan. Semoga pintu kesehatan dan kesuksesan senantiasa bersama kita.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberi rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu terlimpah curahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, semoga kita semua mendapat syafa'at beliau di hari akhir nantinya. Selain itu, terdapat beberapa pihak yang telah ikut andil berpartisipasi membantu peneliti sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, S.Ag, S.Psi, M.Si, Psikolog., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Yusuf Ratu Agung, M.A. selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Rahmatika Sari Amalia M.Psi., selaku Dosen Wali yang selalu memberikan informasi, masukan, dan pengarahan dalam segala aktivitas akademik di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Drs. Zainul Arifin, M.Ag., dan Muhammmad Arif Furqon, M.Psi, Psikolog., selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar memberikan arahan, masukan, motivasi sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
6. Dr. Siti Mahmudah M.Si., selaku Dosen Penguji yang telah memberikan saran serta ilmu yang bermanfaat.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Civitas Akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang luar biasa saat berproses di kampus Ulul Albab ini.
8. Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jabon yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian serta telah membantu peneliti dalam penyelesaian penelitian.

9. Siswa/i kelas VII selaku Responden yang telah berkontribusi terhadap penelitian yang telah dilakukan mulai dari wawancara, sampai pengisian kuisioner. Semoga menjadi anak yang sukses dan membanggakan sekolah.
10. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon "Penakluk" AlAdawiyah yang telah memberikan wadah dan pengalaman bagi saya selama belajar dan berproses.
11. Ketua Rayon sekaligus kakak saya di kampus Adam Aulia Septianto yang selalu membantu saya dan selalu menyemangati saya serta selalu menasehati saya.
12. Sahabat terdekat saya, Abu Amar Nashih Bilqist, Amalia Prastiwi, dan Rifqi Muhammad Sabilal Karim yang telah sudi menemani dan mendengarkan keluh kesah saya selama ini. Senantiasa sehat dan sukses untuk masa depan kalian.
13. Seseorang yang telah menemani peneliti selama proses pengerjaan sampai selesai. Pemberi informasi akurat, pemberi motivasi, serta semangat untuk tidak menyerah. Doa terbaik untuk kita di masa depan.
14. Serta semua pihak yang terlibat dalam penelitian yang tidak bisa disebutkan semua.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak terkait yang terlibat dalam membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Akhir kata, semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam lingkup psikologi sosial dan pendidikan, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 29 Mei 2024
Peneliti,

Syarifudin Dwi Cahyo
19410158

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
LEMBAR PERSETUJUAN ..... **ii**
NOTA DINAS ..... **iii**
NOTA DINAS ..... **iv**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **v**
SURAT PERNYATAAN ..... **vi**
MOTTO ..... **vii**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**
ABSTRAK ..... **xvii**
ABSTRAC ..... **xviii**
مستخلص البحث ..... **xix**
BAB I. PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 9
D. Manfaat Penelitian 9
E. Tinjauan Penelitian Terdahulu 10
BAB II. KAJIAN TEORI 11
A. Konformitas Teman Sebaya 11
1. Pengertian Konformitas Teman Sebaya 11
2. Indikator Konformitas Teman Sebaya 12
3. Aspek Konformitas 14
4. Faktor yang Mempengaruhi Konformitas Teman Sebaya 17
5. Dimensi Konformitas 19
B. Perilaku *Bullying* 20
1. Pengertian *Bullying* 20
2. Indikator *Bullying* 22
3. Aspek Perilaku *Bullying* 24

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Bullying* 26
5. Dimensi Perilaku *Bullying* 28
C. Perspektif Islam Tentang Konformitas Teman Sebaya 30
1. Sampel Teks Konformitas Teman Sebaya.....30
2. Pola Teks Psikologi Tentang Konformitas 33
3. Analisis Komponen Teks Psikologi.....34
4. Peta Konsep Konformitas Teman Sebaya.....35
5. Rumusan Konseptual Teks Psikologi Tentang Konformitas.....36
D. Telaah Teks Al-Qur'an Tentang Konformitas Teman Sebaya.....36
1. Sampel Teks.....36
2. Pola Teks Qs. Asy Syu'ara' [26] Ayat 99 - 102 & Qs. Al - Furqon [25] Ayat 27-29 tentang Konformitas Teman Sebaya....40
3. Analisis Komponen Teks Al Qur'an.....41
4. Peta Konsep Al Qur'an 42
5. Rumusan Konseptual Teks Al Qur'an Tentang Konformitas.....43
E. Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku *Bullying*.44
F. Hipotesis Penelitian.....45
BAB III. METODE PENELITIAN 46
A. Pendekatan Penelitian.....46
B. Tempat Penelitian 46
C. Variabel Penelitian.....46
D. Definisi Operasional.....47
1. Konformitas Teman Sebaya.....47
2. Bullying.....48
E. Subjek Penelitian.....48
1. Populasi Penelitian.....48
2. Sampel Penelitian.....49
3. Teknik Sampling.....50
F. Metode Pengumpulan Data 51
1. Skala.....51
G. Instrumen Penelitian.....52
H. Uji Coba Instrumen 55
1. Uji Validitas 55
2. Uji Reliabilitas 60

I. Analisis Data 62
1. Uji Asumsi 62
2. Analisa Deskriptif 63
3. Uji Hipotesis 64
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN 65
A. Deskripsi Lokasi dan Objek Penelitian 65
1. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jabon, Sidoarjo 65
2. Visi, Misi & Tujuan 65
B. Waktu Pelaksanaan 68
1. Waktu dan Tempat 68
2. Jumlah Subjek Penelitian 68
C. Analisis Data 68
1. Uji Asumsi 68
2. Analisis Deskriptif 71
3. Uji Hipotesis 77
D. Pembahasan 79
BAB V. PENUTUP..... 90
A. Kesimpulan 90
B. Saran 91
DAFTAR PUSTAKA..... 93
LAMPIRAN..... 97

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Analisis Komponen Teks Psikologi Tentang Konformitas Teman Sebaya 34
Tabel 2. 2 Analisis Makna Qs. Asy Syu'ara' [26] Ayat 99 - 102. 37
Tabel 2. 3 Analisis Makna Qs. Al - Furqon [25] Ayat 27-29. 38
Tabel 2. 4 Analisi Komponen teks Al Qur'an 41
Tabel 3. 1 Populasi Penelitian 49
Tabel 3. 2 Total Sample Tiap Kelas 51
Tabel 3. 3 Teknik Penilaian Skala Likert 53
Tabel 3. 4 Blueprint Konformitas Teman Sebaya 54
Tabel 3. 5 Blueprint *Bullying* 55
Tabel 3. 6 Daftar Nama Ahli Panel CVR 57
Tabel 3. 7 Blueprint Skala Konformitas Teman Sebaya Saat Proses CVR 57
Tabel 3. 8 Blueprint Skala *Bullying* Saat Proses CVR 58
Tabel 3. 9 Hasil Uji Validitas Konformitas di SMPN 1 Jabon 59
Tabel 3. 10 Hasil Uji Validitas *Bullying* di SMPN 1 Jabon 60
Tabel 3. 11 Klasifikasi Nilai Reliabilitas 61
Tabel 3. 12 Reliabilitas Konformitas 61
Tabel 3. 13 Reliabilitas *Bullying* 61
Tabel 3. 14 Norma Kategorisasi Data 64
Tabel 4. 1 Hasil Uji Normalitas Colmogrov Smirnov 69
Tabel 4.2 Hasil Uji Linieritas 71
Tabel 4. 3 Kategorisasi Penyebaran Subjek 72
Tabel 4. 4 Frekuensi Sampel Berdasarkan Kelas 72
Tabel 4.5 Deskripsi Skor Empirik 73
Tabel 4.6 Norma Kategorisasi Data 75
Tabel 4.7 Kategorisasi Konformitas Teman sebaya 75
Tabel 4.8 Kategorisasi Bullying 76
Tabel 4. 9 Nilai Korelasi 78
Tabel 4. 10 Tabel Koefisien 78
Tabel 4. 11 Tabel Nilai R Square 79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Pola Teks Psikologi Tentang Konformitas 33
Gambar 2.2 Peta Konsep Konformitas Teman Sebaya.....35
Gambar 2.3 Pola Teks Qs. Asy Syu'ara' [26] Ayat 99 - 102 & Qs. Al - Furqon [25] Ayat 27-29 tentang Konformitas Teman Sebaya.....40
Gambar 3.1 Hubungan Independen – dependen 47
Gambar 3. 1 Hubungan Independen – dependen 47
Gambar 4.1 Histogram.....69
Gambar 4.2 Grafik P-Plot 70
Gambar 4.3 Diagram Konformitas.....76
Gambar 4.4 Diagram *Bullying* 77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pernyataan Penelitian Kampus.....98
Lampiran 2 Surat Pernyataan Instansi 99
Lampiran 3 Skala Penelitian Konformitas.....100
Lampiran 4 Skala *Bullying*.....102
Lampiran 5 Uji Validitas 104
Lampiran 6 Lampiran Uji Reliabilitas 108
Lampiran 7 Uji Normalitas 109
Lampiran 8 Uji Linearitas.....109
Lampiran 9 Uji Analisis Regresi Sederhana.....110
Lampiran 10 Data Penelitian 111

ABSTRAK

Cahyo, Syarifudin Dwi. 19410158. 2024. *Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Bullying Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Jabon.* Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing : Drs. Zainul Arifin, M.Ag

Remaja merupakan masa paling sederhana pada masa yang dilalui manusia dimana pada masa tersebut tidak berlakunya sebuah aturan bagi mereka. SMP Negeri 1 Jabon merupakan lembaga yang bergerak di bidang pendidikan yang mendidik siswa atau murid di bawah pengawasan pendidik atau guru di daerah sidoarjo. Dinamika yang ditemui di lapangan menunjukkan bahwa adanya kasus terkait *bullying* yang terjadi antar siswa dan menyebabkan korban dilarikan ke rumah sakit dan tidak ingin masuk sekolah karena trauma. Rumusan msalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat konformitas teman sebaya?, bagaimana tingkat perilaku *Bullying*?, serta adakah pengaruh dari tingkat konformitas teman sebaya terhadap perilaku *Bullying* siswa?

Tujuan dari penelitian ini Untuk mengetahui tingkat konformitas teman sebaya, Untuk mengetahui tingkat *Bullying*, serta untuk membuktikan adanya pengaruh Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku *Bullying* siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jabon.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan penelitian analisis deskriptif dan analisis regresi sedergana yaitu metode untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara dua variabel dan kemudian apakah pengaruh tersebut positif atau negatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII yang berjumlah 248 siswa dengan diambil sampel sebanyak 100 siswa. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah skala konformitas dan skala *bullying.*

Hasil dari penelitian ini menunjukkan Variabel X dan Variabel Y berdistribusi normal dengan nilai 0.200 > 0.05. Terdapat juga nilai linieritas 0.071 > 0.05 dan nilai koefisien 0.001 < 0.05 yang artinya variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y. Nilai Rsquare sebesar (0.675), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Konformitas Teman Sebaya sebesar 67,5% terhadap *bullying*, sedangkan 32,5% dipengaruhi variabel lain.

Kata kunci : Konformitas Teman Sebaya, *Bullying,* Remaja

ABSTRAC

Cahyo, Syarifudin Dwi. 19410158. 2024. *The Influence of Peers' Conformity on VII Grade Students' Bullying in National Junior Highschool 1 Jabon.* Faculty of Psychology. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Supervising Lecturer : Drs. Zainul Arifin, M.Ag

Teenage is a human phase in which no existing rules are obeyed. Nasional Junior Highschool 1 Jabon is an educational institution under the supervision of educators or teachers in Sidoarjo. The field dynamics show that *bullying* cases among students occur. The victims must be hospitalized, and they do not want to go to school due to their trauma. The research problems include how the peers' conformity level is. How is the *bullying* behavior level? Furthermore, is there any influence of peers' conformity level on students' *bullying* behavior?

The research aims to reveal the peers' conformity level, *bullying* behavior level, and to prove that peers' conformity influences seventh-grade students' *bullying* behavior in Nasional Junior Highschool 1 Jabon.

The research employed a quantitative method and descriptive analysis research design. It also used a simple regression analysis to determine whether there is an influence among two variables and whether it is positive or negative. The research population involved 248 students and the samples were 100 students. The research instrument consisted of conformity and *bullying* scales.

The research result shows that the variables X and Y have a normal distribution of 0.200 > 0.05. The linearity score is 0.071 > 0.05, and the coefficient score is 0.001 < 0.05, which means the variable X influences the variable Y. The Rsquare score is 0.675. Therefore, it can be concluded that peers' conformity influences *bullying* for 67.5%, and the other variables influence 32.5%.

Keywords : Peers' Conformity, *Bullying*, Teenagers

مستخلص البحث

جاهيو، شريف الدين دوي. 19410158. 2024. تأثير مطابقة الأقران على التنمر لدى طلاب الصف السابع بالمدرسة المتوسطة العامة الدينية 1 جابون. البحث الجامعي، كلية علم النفس بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف : د. زين العارفين، الماجستير..

تعتبر المراهقة أبسط فترة زمنية يمر بها البشر حيث لا توجد قاعدة لهم في ذلك الوقت. المدرسة المتوسطة العامة الدينية 1 جابون هي مؤسسة تعمل في مجال التعليم وتقوم بتعليم الطلاب تحت إشراف المعلمين في منطقة سيدوهرجو. تظهر الديناميات التي تمت مواجهتها في الميدان أن هناك حالات تتعلق بالتنمر مما تحدث بين الطلاب وتتسبب في نقل الضحية إلى المستشفى وعدم الرغبة في الذهاب إلى المدرسة بسبب الصدمة. صياغة المشكلة في هذا البحث هي كيف مستوى مطابقة الأقران؟، كيف مستوى سلوك التنمر؟، وهل هناك تأثير لمستوى مطابقة الأقران على سلوك التنمر لدى الطلاب؟.

الهدف من هذا البحث هو معرفة مستوى مطابقة الأقران، ومعرفة مستوى التنمر، وإثبات تأثير مطابقة الأقران على سلوك التنمر لدى طلاب الصف السابع م بالمدرسة المتوسطة العامة الدينية 1 جابون.

استخدم هذا البحث المنهج الكمي بتصميم بحث التحليل الوصفي وتحليل الانحدار البسيط، وهو أسلوب لمعرفة ما إذا كان هناك تأثير بين متغيرين ومن ثم ما إذا كان التأثير إيجابيا أم سلبيا. المجتمع الإحصائي في هذا البحث هو 248 طالبا في الصف السابع مع عدد عينته 100 طالب. الأدوات البحثية المستخدمة هي مقياس المطابقة ومقياس التنمر

أظهرت نتائج هذا البحث أن المتغير X والمتغير Y تم توزيعهما طبيعيا بقيمة $0.200 > 0.05$. هناك أيضا قيمة خطية $0.071 > 0.05$ وقيمة معامل $0.001 < 0.05$ مما يعني أن المتغير X له تأثير على المتغير Y. قيمة ر المربع تبلغ (0.675)، لذلك يمكن الاستنتاج منها أن هناك تأثير لمطابقة الأقران بنسبة 67.5٪ على التنمر، بينما يتأثر 32.5٪ بمتغيرات أخرى.

الكلمات الرئيسية: مطابقة الأقران، تنمر، مراهقون.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rita Eka Izzati, dkk (Farida Harahap, 2012) berpendapat bahwa remaja diterjemahkan dari bahasa latin yaitu *adolescence* yang memiliki arti tumbuh untuk masak, menjadi dewasa. *Adolecen* atau remaja sudah menggambarkan tentang seluruh proses perkembangan remaja baik dari perkembangan fisik, intelektual, emosi, serta sosialnya. Sesuai dengan peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja merupakan penduduk yang memiliki rentang usia 10 – 18 tahun. Menurut WHO (World Health Organization), remaja merupakan penduduk dunia yang memiliki rentang usia 10 – 19 tahun. Sedangkan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) remaja merupakan seorang individu yang memiliki rentang usia 10 – 24 tahun dan belum menikah ((Bulan, 2023). Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa remaja. Pada masa peralihan ini, remaja akan mengalami perkembangan pada beberapa aspek yang membuat remaja tidak lagi disebut anak-anak lagi, tetapi tidak juga dapat disebut dengan dewasa.

Masa peralihan ini dapat menimbulkan berbagai macam perubahan yang menyebabkan timbulnya berbagai macam permasalahan yang berkaitan dengan pertumbuhan fisik, serta perkembangan psikologis remaja. Pada akhirnya, hanya ada dua hal yang dapat diwariskan oleh kedua orang tuanya kepada remaja, antara lain akar dan sayap (Santrock., 2011) Jean Erskine Stewart (Penulis Amerika, Abad ke-20) berpendapat bahwa masa remaja merupakan masa paling sederhana pada masa yang dilalui manusia dimana pada masa tersebut tidak berlakunya sebuah aturan bagi mereka. Remaja memiliki penasaran dan rasa keingintahuan yang tinggi, sehingga membuat mereka selalu mencoba banyak hal baru yang mereka rasa cocok dengan diri mereka, dan juga mereka berusaha untuk

mengekspresikan diri mereka pada segala hal yang remaja inginkan dalam hidupnya. Pada proses pencarian informasi untuk memenuhi rasa keingintahuan dan penasaran tersebut, mereka selalu melibatkan teman sebayanya.

Remaja cenderung lebih mempercayai teman sebayanya dalam mencari informasi dari pada dari orang lain di lingkungannya untuk mencari identitas diri. Selain hal tersebut, lingkungan pertemanan pada masa remaja juga dapat mempengaruhi perilaku remaja terhadap lingkungan sekitarnya. Masa remaja sering kali disebut dengan masa-masa pemberontakan. G. Stanley Hall (1904) mengajukan pandangan "badai-dan-stres *(storm-and-stress)*" sebagai suatu pernyataan bahwa masa remaja merupakan masa bergejolak yang diwarnai oleh konflik dan perubahan masalah hati *(mood* (Santrock., 2011). Saat ini, remaja mengalami pubertas, akibatnya remaja seringkali memperlihatkan berbagai gejolak emosi, dan mengalami banyak masalah, baik pada saat di rumah, sekolah, maupun di lingkungan pertemanannya. Pada beberapa kasus, banyak remaja dan anak dibawah umur sudah mengenal rokok, narkoba, *free sex,* tawuran, pencurian, dan tindakan kriminal lainnya yang bertolak belakang dengan norma-norma yang ada di masyarakat dan berurusan dengan hukum.

Pada data UNICEF tahun 2016 memperlihatkan bahwa kekerasan yang dilakukan oleh remaja di indonesia diperkirakan mencapai 50%. Sedangkan dilansir dari data Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2017, terdapat 3,8 persen pelajar dan mahasiswa yang menyatakan pernah mengonsumsi narkotika dan obat-obatan berbahaya (FKKMK-UGM, 2018). *Bullying* berasal dari bahasa inggris (*Bully)* yang jika diartikan dalam bahasa indonesia berarti menggertak atau mengganggu. Menurut Sejiwa (Sejiwa, 2008) istilah *Bullying* atau perundungan terinspirasi dari dari kata *bull* yang berarti "banteng" yang menanduk. *Bullying* merupakan situasi dimana terjadinya penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok. Pembully tidak hanya kuat dalam ukuran fisik saja, melainkan bisa juga kuat secara mental. Pendapat tersebut

diperkuat dengan pendapat Baron dan Byrne (Baron R. &., 2005) bahwa korban dari *Bullying* merupakan seseorang yang menjadi target agresi berulang oleh individu atau kelompok.

Menurut pandangan Astuti (Astuti, 2008) *Bullying* merupakan bagian dari perilaku agresif yang dilakukan secara berulang terhadap temannya sehingga menyebabkan adanya korban. Menurut Shaw & Santrock (Santrock J. , 2003) agar dapat diterima dan bergabung di lingkungan anggota kelompok teman sebaya, seorang remaja harus dapat menjalakan tingkah laku sesuai dengan peran dan tuntutan teman sebayanya. Bila tidak dapat memenuhi hal tersebut maka mengakibatkan seorang remaja tidak dapat diterima didalam kelompok tersebut. Hal itu menimbulkan tekanan bagi para remaja sehingga dapat menyebabkan perilaku konformitas. Tekanan perilaku konformitas ini adalah tekanan dimana seseorang menyesuaikan diri untuk mengikuti atau menyamakan apa yang dikatakan dan dilakukan oleh oranglain (Santrock J. , 2003). Baron dan Byrne (Baron R. &., 2005) menyatakan konformitas ialah suatu jenis pengaruh sosial dimana seseorang individu berusaha mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada.

Konformitas adalah suatu tekanan nyata yang terjadi ketika seseorang individu meniru sikap atau tingkah laku orang lain. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Surya (1999) bahwa pada masa remaja frekuensi perilaku konformitas terjadi lebih tinggi dibanding dengan masa pertumbuhan yang lainnya. Hal tersebut dikarenakan pada masa remaja adalah dimana terjadinya proses pemantapan diri sedang berlangsung sehingga remaja akan lebih rentan terhadap pengaruh perubahan dan tekanan yang ada disekitarnya. Dampak konformitas kelompok juga tidak selalu berpangaruh negatif bagi remaja, namun juga memiliki banyak dampak yang positif jika kita bisa memilahnya dengan baik. Salah satu contoh dampak positif dari konformitas adalah melakukan belajar kelompok bersama, sedangkan konformitas yang berdampak negatif, seperti misalnya penggunaan narkotika, merokok, tawuran dan *Bullying*, dll.

Kasus perundungan atau yang lebih dikenal dengan "*Bullying*" terhadap anak terus muncul di Indonesia. Pada tahun 2020, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat adanya 119 kasus perundungan terhadap anak. Jumlah ini melonjak dari tahun-tahun sebelumnya yang berkisar 30-60 kasus per tahun. Dengan data yang dimiliki oleh KPAI tersebut menjelaskan bahwa kasus perundungan atau Bullying masih menjadi momok bagi siswa yang sedang menuntut ilmu di sekolah. Perundungan terhadap anak, dewasa ini kian meningkat hingga membuat Direktur Plato Foundation, Dita Amalia membeberkan beberapa fakta mengkhawatirkan terkait kasus tersebut. Melalui seminar yang bertajuk "Penguatan Peran Media dalam Mendukung Prgoram Roots Indonesia Wilayah Jawa Timur", Dita menjelaskan tingginya angka perundungan di tingkat pelajar.

> "Jadi hasil polling yang sudah kita lakukan pada agen perubahan yaitu remaja yang ada di sekolah penggerak di enam provinsi, yaitu di Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, banten, DKI Jakarta dan Jogjakarta itu ternyata sebesar 77,4% terjadi perundungan di sekolah mereka"
>
> (Sebut Dita dalam seminarnya)

Dita menyebut bahwa efek buruk tersebut ditemukan data sebanyak 89,8% korban perundungan mengalami kesedihan yang mendalam, depresi dan juga menyendiri hingga percobaan bunuh diri gara-gara perundungan tersebut.

Pada suatu seminar yang bertajuk "Pencegahan Perundungan dan Pelecehan Seksual di Lingkungan Kampus" di Fakultas Ilmu Olahraga (FIO), Universitas Negeri Surabaya (UNESA) dengan mengundang pembicara ketua pengurus wilayah fatayat nahdlatul ulama Provinsi Jawa timur, ibu Dewi Winarti, M.Pd. Dia menyampaikan, Sejak tahun 2019-2020 kasus pelecehan seksual anak terus meningkat baik dalam bentuk pemerkosaan, intimidasi, maupun *Bullying*. Ini menjadi momok yang menakutkan bagi anak dan orang tua. Menurut data ECPAT Indonesia, kerentanan anak dari eksploitasi seksual online di masa pandemi Covid-19, setelah dilakukan penelitian pada sekitar 1.203 responden anak di 13

provinsi, ada sebanyak 287 responden mengalami pengalaman buruk selama berinternet di masa pandemi. Kemudian dari 600 koresponden, ada sekitar 91,6% pernah mengalami, mendengar, dan melihat kasus kekerasan seksual. Selain kekerasan dan pelecehan seksual, kasus perundungan juga mengalami kenaikan yang cukup signifikan.

Perundungan atau *Bullying* masih terus terjadi di kalangan pelajar maupun mahasiswa. Semenjak pandemi melanda Indonesia, kasus perundungan via online melalui sosial media atau *cyberbullying* juga alami peningkatan. Sebab-sebab seseorang melakukan *Bullying* yaitu mereka terbiasa membuat ancaman kekerasan saat marah, mengalami pelanggaran tertib, sedikit teman akrab, kurang diawasi orang tua. Persamaan *Bullying* dan cyber*bullying* sama-sama terjadi aktivitas *Bullying* (merendahkan, mengolok-olok, intimidasi, hingga kekerasan). Sama-sama menimbulkan dampak pada korban bahkan bisa sampai pada kasus bunuh diri. Komisioner KPAI, Retno Listyarti mengungkapkan, kasus *Bullying* di satuan pendidikan terjadi di sejumlah daerah, mulai dari SD sampai SMA/SMK.

Di sekolah, kasus *Bullying* terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Sesuai dengan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), jumlah kasus kekerasan di sekolah per tanggal 30 Mei 2018 adalah 161 kasus, dengan rincian sebagai berikut; anak sebagai korban tawuran sebanyak 23 kasus atau 14,3 persen, anak sebagai pelaku tawuran sebanyak 31 kasus atau 19,3 persen, anak sebagai korban korban kekerasan dan *Bullying* sebanyak 36 kasus atau 22,4 persen, anak sebagai pelaku kekerasan dan *Bullying* sebanyak 41 kasus atau 25,5 persen, serta anak sebagai korban kebijakan (pungli, dikeluarkan dari sekolah, tidak boleh ikut ujian, dan putus sekolah) sebanyak 30 kasus atau 18,7 persen (Sucipto, Jurnal Psikopedia).

Pada tahun 2018 di wilayah Sidoarjo selama 3 bulan terakhir terdapat 9 kasus bullying dan kekerasan di lingkungan sekolah. Oleh karena itu Pemerintah Sidoarjo menyatakan “Sidoarjo Darurat Kekerasan Anak”. Dalam upaya mengantisipasi dan menurunkan angka tingkat kekerasan pada

anak yang terjadi di lingkungan sekolah, maka pemerintah kabupaten Sidoarjo bersama dengan P2TP2A, Kasat Reskim, dan Kanit PPA Polres Sidoarjo serta Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten Sidoarjo membuat program sosialisasi yang bertajuk “Upaya Sosialisasi Pencegahan Bullying dan Kekerasan di Tingkat Sekolah seKabupaten Sidoarjo” (Rejeki, 2019).

Kasi Perlindungan Hak Perempuan dan Perlindungan Khusus Anak (DP3AKB), Ritz Noor Widiyastutik Antarlina, mengaku di tahun 2023 terdapat 220 berbagai kasus masuk di UPTD PPA Sidoarjo yang salah satunya yakni bullying.

> "2023, bullying di Sidoarjo banyak terjadi di tingkat pelajar sekolah, dengan berbagai macam kejadian," ujar Ritz Noor Widiyastutik Antarlina, saat dikonfirmasi via seluler, Jumat (1/3/2024).

Disebutkan, akar masalahnya yakni dari olok-olokan, intimidasi atau ancaman terhadap seorang pelajar oleh sekelompok pelajar lain, sehingga ada rasa tidak nyaman (Zulkarnain, 2024). Selain di sekolah, bullying juga ada di pesantren yang pelakunya aadalah santri. Pada penelitian yang dilakukan oleh khuluq, khamida, hidayah dan khafid (Khuluq, 2023) di Pondok Pesantren Al-Hidayah Sidoarjo didapatkan hasil melalui wawancara dengan pengurus diketahui adanya perilaku santri yang merujuk pada bullying serta beberapa riwayat kejadian bullying yang sudah pernah terjadi baik ringan maupun berat yang mengarah pada perbuatan kriminal. Bullying ringan yang sering terjadi biasanya berupa tindakan tidak menyenangkan seperti sindiran, lirikan mata, dan pengucilan. Sedangkan bullying berat yang pernah terjadi yaitu bullying fisik (tawuran) hingga mendatangkan pihak kepolisian. Maka dari itu, kasus *bullying* menjadi sebuah momok yang harus ditekan jumlahnya agar tidak ada lagi kasus serupa yang membahayakan korban.

Pada penelitian ini mengambil lokasi di sebuah sekolah yang berada di sidoarjo, yaitu SMP Negeri 1 Jabon tahun ajaran 2023/2024. Alasan peneliti mengambil tempat tersebut sebagai lokasi penelitian adalah adanya

temuan terkait fenomena *Bullying*. Hal tersebut didapat dari pemberitahuan oleh guru BK terkait kasus *bullying* yang terjadi karena perseteruan antar siswa dan menyebabkan korban dilarikan ke rumah sakit dan tidak ingin masuk sekolah karena takut.

> "Memang ada kejadian *bullying*, terutama di kelas 7 dan 8. Tetapi pada kelas 8, rasio kasus *bullying* menurun dan hampir tidak pernah terjadi beberapa bulan ini. Itu gara gara sekolah kami ada program *stop bullying* dan akan selalu dipantau oleh pihak konseling. Kelas 8 yang sudah lama menjalani pembelajaran, jadi sudah hampir 85% an (penurunan). Tetapi untuk kelas 7 masih lumayan tinggi daripada kelas 8. Hal tersebut biasanya terjadi karena kebanyakan pelaku berdomisili di sini (dukuhsari) sehingga mereka merasa superior dan merasa memiliki banyak teman yang akan membantu apabila ada perkelahian sekecil apapun. Beberapa bulan lalu misalnya, ada kasus penganiayaan yang dilakukan oleh siswa kelas 7. Rame itu dulu sampe terdengar oleh dinas pendidikan sidoarjo."
>
> (Komunikasi Personal, 22 Februari 2024)

Di sisi lain, dari hasil wawancara salah satu siswa kelas 7 menjelaskan bahwa adanya perilaku *bullying* di kelas mereka, sebagaimana berikut :

> "iya mas ada, saya juga kadang menjadi korban. Biasanya saya tiba tiba dipanggil wadanan (nama samaran khusus yang diberikan oleh pelaku), kadang juga mengambil barang saya terus menyembunyikan di tempat lain, kadang disembunyikan di tas temen jadinya malah adu domba. Temanku yang lain malah lebih parah mas. Pernah teman saya didorong sampai terbentur pintu mas, berdarah itu dahinya. Ada juga teman saya yang nggak mau sekolah gara gara pernah dikroyok dan masuk rumah sakit dia."
>
> (Komunikasi Personal, 27 Februari 2024)

Fenomena *bullying* ini kerap menjadi keresahan bagi beberapa individu. Bagaimana *bullying* ini terjadi?, apa yang menyebabkan individu melakukan *bullying?*, serta apa aspek yang menyebabkan *bullying* itu terjadi? Pertanyaan-pertanyaan inilah yang menarik bagi peneliti dan akan dicoba untuk dijawab dalam penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang dan data lapangan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat konformitas teman sebaya?
2. Bagaimana tingkat perilaku *Bullying*?
3. Adakah pengaruh dari tingkat konformitas teman sebaya terhadap perilaku *Bullying* siswa?

C. Tujuan Penelitian

Dilihat dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat konformitas teman sebaya
2. Untuk mengetahui tingkat *Bullying*
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat konformitas teman sebaya terhadap *Bullying*

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan secara teoritis sebagai pemikiran di bidang ilmu kesejahteraan sosial dan sebagai refrensi di bidang karya ilmiah mengenai konformitas teman sebaya dan perilaku *Bullying*.

2. Manfaat Praktis

a. Orang tua dan Pengajar

Peneliti berharap dengan penelitian ini dapat memberikan gambaran untuk para orang tua dan juga guru untuk mendapatkan ilmu sehingga dapat memberikan pengawasan dan arahan bagi anak-anak dan murid mereka sehingga tidak terjadi perilaku *Bullying*.

b. Siswa

Siswa dapat menambah pemahaman tentang perilaku *Bullying* itu sendiri dan diharapkan mampu memilah perilaku konformitas yang berdampak positif maupun negatif.

c. Pekerja Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pekerja sosial bahwa konformitas menjadi salah satu faktor terjadinya perilaku perundungan/*Bullying*, dan diharapkan para pekerja sosial dapat memberikan pemahaman dan memberikan pendekatan kepada siswa terkait perilaku tersebut.

E. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dalam penilitian ini, peneliti melakukan tinjauan pustakaan terhadap skripsi dan jurnal yang berkaitan dengan permasalahan yang terdapat pada penelitian ini, diantaranya :

1. Nama : Nurussa'adah

   Judul : "Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Agresivitas". Hasil kajian dari jurnal ini adalah adanya hubungan antara konformitas teman sebaya terhadapt agresifitas siswa. Perbedaan antara jurnal ini dengan skripsi yang telah dikerjakan adalah tingkat pengaruh konformitas dengan agresivitas terbilang rendah yaitu 39,5%. Dari hasil tersebut menjelaskan bahwa ada faktor lain yang lebih mempengaruhi tingkat agresifitas daripada konformitas teman sebaya.
2. Nama : Yuriko Adriel

   Judul : "Hubugan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas Xii Smk Teuku Umar Semarang". Hal yang membedakan antara jurnal tersebut dengan penelitian ini adalah sampel penelitian yang merupakan siswa kelas XII SMK dan pelaku dari bullying tersebut adalah para senior dan terget dari bullying adalah teman yang culun dan junior di smk tersebut.
3. Nama : Detania Hananti Putri, Erin Ratna Kustanti

   Judul : "Hubungan Antara Konformitas Sebaya Dengan Bullying Terhadap Guru". Pada hasil penelitian jurnal tersebut adalah adanya pengaruh konformitas dengan perilaku bullying yang dilakukan siswa terhadap guru. Bullying umumnya dilakukan oleh siswa ke siswa atau

guru ke siswa, namun saat ini fenomena bullying tidak hanya terjadi kepada siswa, tetapi juga banyak guru yang menjadi korban bullying oleh siswa. Guru yang seharusnya menjadi sosok yang dianggap pemimpin dan pementor justru diremehkan dan direndahkan oleh siswa. Hal tersebut disebabkan karena memudarnya batasan antara siswa dengan guru yang menyebabkan siswa tidak dapat membedakan bagaimana seharusnya siswa berinteraksi dengan guru. Hilangnya batasan antara guru dengan siswa mengakibatkan risiko terjadinya bullying semakin besar.

4. Nama : Ibnu Mahmudi, Silvia Yula Wardani

   Judul : "Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dan Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Bullying". Yang membedakan antara jurnal ini dengan skripsi peneliti adalah adanya variabel yang diteliti yaitu penggunaan media sosial dan adanya pengaruh antara penggunaan media sosial dengan perilaku bullying.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Konformitas Teman Sebaya

1. Pengertian Konformitas Teman Sebaya

Secara Etimologi, konformitas beraal dari kata *conform* yang berarti "menyesuaikan diri atau mencocokkan diri". Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), konformitas berarti persesuaian; dan kecocokan. Jika didefinisikan konformitas merupakan suatu kesesuaian sikap dan perilaku dengan nilai dan kaidah yang berlaku (Akrom, 2022). Istilah konformitas pertama dikenal melalui hasil penelitian dan eksperiman yang dilakukan oleh Solomon Asch (1951), sehingga setelah hal tersebut, konformitas mulai banyak dikenal dan dikembangkan, seperti halnya konformitas yang terjadi pada lingkungan pertemanan pada remaja (teman sebaya). Setiap ahli memiliki pemahaman terkait konformitas berbeda satu sama lain (Akrom, 2022).

Menurut Baron dan Byrne (Baron R. &., 2005) menjelaskan bahwa konformitas merupakan bentuk pengaruh sosial yang menjadikan seseorang merubah sikap dan merubah perilaku mereka agar sesuai dengan aturan sosial yang ada (Arianty, 2018). Menurut Santor, Messervey, & Kusumakar (Santor, 2000) Konformitas merupakan kecenderungan seorang individu untuk merubah perilaku ataupun kepercayaan agar perilaku dan kepercayaan yang dimiliki menjadi sesuai dengan perilaku orang lain. Myers (Myers D. G., 1991) menyebutkan bahwa konformitas adalah perubahan perilaku atau kepercayaan individu sesuai dengan apa yang dipercayai oleh kelompoknya. Konformits juga merupakan hasil tekanan yang aktual maupun tidak aktual dari kelompok. Tekanan yang berasal dari kelompok tersebut dapat memengaruhi seseorang untuk merubah

tingkah laku dan kepercayaan agar tingkah laku dan kepercayaannya sama dengan anggota kelompok yang lain (Puspa Nirmala, 2018)

Sedangkan menurut Sears (Sears, 1991) konformitas adalah perilaku tertentu yang ditampilkan oleh seseorang agar perilaku yang ditampilkan tersebut sama seperti perilaku orang lain (Utomo, 2013).

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa konformitas adalah perubahan sikap, perilaku, serta kepercayaan seseorang akibat adanya tekanan yang bersifat aktual ataupun tekanan yang dibayangkan seseorang, di mana tekanan tersebut berasal dari kelompok. Dengan kata lain, konformitas adalah perilaku yang dicontoh oleh individu sebagai bentuk upaya melakukan penyesuain diri dengan teman atau kelompoknya dengan alasan agar indivu tersebut dapat diterima oleh kelompok.

2. Indikator Konformitas Teman Sebaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Indikator diartikan sebagai sesuatu yang dapat memberikan (menjadi) petunjuk atau keterangan. Terdapat beberapa indikator yang yang mencakup perilaku konformitas teman sebaya, yang mana indikator tersebut merupakan turunan dari aspek konformitas teman sebaya yang dijelaskan oleh (Robert A. Baron & Nyla R, 2011) yang meliputi :

a. Pengaruh Sosial Normatif :
    1) Keinginan untuk disukai
    2) Rasa takut akan penolakan
    3) Menyetujui orang orang disekitar kita (kelompok)
    4) Bertindak seperti kelompok
b. Pengaruh Sosial Informatif
    1) Tindakan dan opini orang lain menegaskan kenyataan sosial
    2) Sebagai pedoman bagi tindakan dan opini diri sendiri
    3) Kelompok sebagai sumber informasi

Adapun indikator perilaku konformitas menurut Tylor, Peplau & Sears (Basori, 2016), yaitu :

a. Peniruan

   Individu berkeinginan untuk sama dengan orang lain, baik secara terbuka atau karena ada tekanan, baik nyata atau dibayangkan. Peniruan umumnya dilakukan pada sosok ideal yang dikagumi.

b. Penyesuaian.

   Individu melakukan konformitas terhadap orang lain dengan melakukan penyesuaian pada norma yang ada dalam kelompok. Penyesuaian sikap dan perilaku ini dilakukan karena yang bersangkutan memiliki keinginan untuk dapat diterima orang lain.

c. Kepercayaan.

   Semakin besar kepercayaan individu pada informasi yang diterima dari orang lain, maka semakin meningkat pula kecenderungannya untuk melakukan konformitas terhadap orang lain.

d. Kesepakatan.

   Suatu keputusan yang telah disepakati bersama menjadi kekuatan sosial yang mampu menimbulkan konformitas. Kesepakatan itulah yang mengikat anggota komunitas untuk bersikap dan berperilaku sesuai keputusan bersama.

e. Ketaatan.

   Dalam hal ini, terdapat kesetiaan atau ketundukan individu kepada otoritas tertentu. Kesetiaan kepada pimpinan yang karismatik, misalnya, dapat membuat indivu melakukan konformias terhadap hal-hal yang disampaikan.

Sedangkan menurut sears (Sears, 1991) terdapat beberapa indikator yang mengcakup perilaku konformitas teman sebaya, yang mana indikator ini merupakan turunan dari aspek konformitas teman sebaya, meliputi :

a. Individu mengikuti apapun yang dilakukan oleh kelompok tanpa memperdulikan pendapatnya sendiri.
b. Rasa percaya diri akan penilaian individu menurun.
c. Individu cenderung menghindari celaan kelompok.
d. Individu cenderung tidak mau untuk dilihat berbeda dari kelompok sosialnya.
e. Individu rela melakukan apapun terhadap kelompok.

Dalam penelitian ini menggunakan indikator dari aspek yang disampaikan dapat disimpulkan bahwa indikator dari aspek pengaruh Sosial normatif adalah : keinginan untuk disukai, rasa takut akan penolakan, menyetujui orang orang disekitar kita (kelompok), dan bertindak seperti kelompok. Sedangkan indikator pengaruh sosial informatif atau informasional adalah : tindakan dan opini orang lain menegaskan kenyataan sosial, sebagai pedoman bagi tindakan dan opini diri sendiri, kelompok sebagai sumber informasi konformitas teman sebaya.

3. Aspek Konformitas

Baron & Branscombe (Robert A. Baron & Nyla R, 2011) menjelaskan bahwa konformitas sebagai sebuah bentuk pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah lakunya agar sesuai dengan norma sosial yang ada, menerima ide-ide atau aturan. Tekanan untuk melakukan konformitas bisa jadi sangat sulit untuk ditolak. Individu akan bertingkah laku dengan cara-cara yang dipandang wajar atau dapat diterima oleh kelompok ataupun masyarakat. Menurut Baron & Branscombe (Robert A. Baron & Nyla R, 2011) konformitas terdiri dari 2 apek :

a. Pengaruh Sosial Normatif

Pengaruh sosial normatif merupakan keinginan untuk disukai dan rasa takut terhadap penolakan, dengan setuju terhadap

orang-orang di sekitar kita dan bertindak seperti suatu kelompok, dan dapat membuat tersebut menyukai individu. Salah satu alasan mengapa individu melakukan konformitas adalah individu tersebut belajar bahwa dengan melakukannya dapat membantu untuk mendapatkan sebuah persetujuan dan penerimaan yang individu inginkan. Sumber dari konformitas ini disebut dengan pengaruh sosial normatif.

b. Pengaruh Sosial Informasional

Pengaruh Sosial Informasional merupakan keinginan untuk merasa benar, semakin besar kepercayaan kepada informasi dan opini kelompok, semakin mungkin untuk menyesuaikan diri dengan kelompok tersebut. Tindakan dan pendapat orang lain menegaskan kenyataan sosial bagi individu dan menggunakan hal tersebut sebagai pedoman bagi tindakan dan pendapat individu sendiri. Dasar dari konformitas ini ialah pengaruh sosial informasional, karena hal tersebut didasarkan pada kecenderungan individu untuk bergantung pada orang lain sebagai sumber informasi tentang berbagai aspek di dalam lingkup sosial.

Sedangkan menurut Tylor, Peplau & Sears (Basori, 2016) aspek-aspek konformitas menurut yaitu :

a. Peniruan.

Individu berkeinginan untuk sama dengan orang lain, baik secara terbuka atau karena ada tekanan, baik nyata atau dibayangkan. Peniruan umumnya dilakukan pada sosok ideal yang dikagumi.

b. Penyesuaian.

Individu melakukan konformitas terhadap orang lain dengan melakukan penyesuaian pada norma yang ada dalam kelompok. Penyesuaian sikap dan perilaku ini dilakukan karena yang bersangkutan memiliki keinginan untuk dapat diterima orang lain.

c. Kepercayaan.

Semakin besar kepercayaan individu pada informasi yang diterima dari orang lain, maka semakin meningkat pula kecenderungannya untuk melakukan konformitas terhadap orang lain.

d. Kesepakatan.

Suatu keputusan yang telah disepakati bersama menjadi kekuatan sosial yang mampu menimbulkan konformitas. Kesepakatan itulah yang mengikat anggota komunitas untuk bersikap dan berperilaku sesuai keputusan bersama.

e. Ketaatan.

Dalam hal ini, terdapat kesetiaan atau ketundukan individu kepada otoritas tertentu. Kesetiaan kepada pimpinan yang karismatik, misalnya, dapat membuat indivu melakukan konformias terhadap hal-hal yang disampaikan.

Menurut (Sears, 1991) dalam bukunya yang menjelaskan tentang psiklogi sosial, terdapat beberapa aspek dalam konformitas teman sebaya yang meliputi :

a. Kepercayaan terhadap kelompok

Kepercayaan yang terdapat dalam setiap individu atau anggota kelompok teman sebaya disebabkan karena pendapat atau informasi yang terdapat dalam kelompok dianggap selalu benar. Keterbatasan informasi yang dimiliki oleh individu akan menyebabkan mudah terpengaruhnya dan mengikuti keputusan dan pendapat kelompok tanpa memperdulikan pendapatnya pribadi.

b. Kepercayaan yang lemah terhadap penilaian sendiri

Kepercayaan yang lemah terhadap penilaian sendiri merupakan salah satu faktor dalam meningkatnya perilaku konformitas teman sebaya, sedangkan sebaliknya dengan kepercayaan yang tinggi, akan dapat menurunkan perilaku konformitas teman sebaya,

sehingga dengan kepercayaan yang tinggi individu dapat melakukan atau menampilkan suatu reaksi terhadap kelompok.

c. Rasa takut terhadap celaan sosial

Alasan utama yang sering kali menjadi dasar individu dalam mengikuti suatu kelompok, adalah perasaan takut terhadap celaan terhadap dirinya, sehingga dengan bergabung dengan kelompok teman sebaya tujuannya adalah adanya penerimaan dan perlindungan, dan dapat terhindar dari celaan sosial yang diberikan kepada diri individu.

d. Rasa takut menjadi orang yang menyimpang

Seorang remaja sering kali akan selalu bersikap sama dan penampilan sama dengan teman sebayanya, hal tersebut dilakukan dengan tujuan tidak adanya pengecualian terhadap dirinya atau di asingkan oleh kelompok sosialnya, dan jarang dari setiap kegiatan dan keputusan yang diambil berbeda dengan teman sebayanya, 27 sehingga perasaan takut berbeda menjadi salah satu faktor terjadinya perilaku konformitas teman sebaya.

e. Ketaatan atau kepatuhan

Tendensi yang terdapat dalam lingkungan teman sebaya, mengakibatkan individu yang menjadi bagian dalam kelompok harus rela melakukan suatu hal atau implementasi dari norma atau keputusan kelompok yang ada, meskipun individu tersebut secara terpaksa melakukannya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa aspek yang memperngaruhi konformitas teman sebaya adalah Pengaruh Sosial Normatif Dan Pengaruh Sosial Informasional.

4. Faktor yang Mempengaruhi Konformitas Teman Sebaya

Baron & byrne (Baron R. &., 2005) memaparkan faktor - faktor yang mempengaruhi konformitas, antara lain :

a. Kohesifitas dan Konformitas

   Kohesifitas (*cohesiveness*) didefinisikan sebagaiseberapa besar ketertarikan yang dirasa oleh individu terhadap suatu kelompok. Ketika kohesivitas tinggi, ketika kita suka serta mengagumi suatu kelompok tertentu. Maka tekanan untuk melakukan konformitas akan semakin tinggi.

b. Konformitas dan ukuran kelompok

   Semakin besar kelompok tersebut, maka semakin besar pula kecenderungan untuk ikut serta, bahkan meskipun kita akan mengikuti tingkah laku yang berbeda dari apa yang kita inginkan.

c. Norma sosial deskriptif dan norma sosial injungtif

   Norma deskriptif merupakan norma yang hanya mendeskripsikan apa yag sebagian besar orang lakukan pada situasi dan kondisi tertentu. Norma - norma ini mempengaruhi tingkah laku dengan cara memberi tahu kita mengenai apa yang umumnya dianggap efektif atau adaptif pada situasi tertentu. Sebaliknya, norma injungtif menetapkan apa yang harus dilakukan agar diterima atau tidak diterima pada situasi tertentu. Kedua norma tersebut dapat mempengaruhi tingkah laku.

Menurut sears (Sears, 1991) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Konformitas Teman Sebaya, antara lain :

a. Kekompakan Kelompok

   Kekompakan kelompok merupakan suatu hal yang penting dalam konformitas teman sebaya, dengan kekompakan yang tinggi antar anggota kelompok, maka semakin erat interaksi yang terjadi antar anggota atau individu yang terdapat dalam kelompok.

b. Kesepakatan kelompok

   Sebagai suatu kelompok sosial dan juga yang terdapat pada usia yang sama (sebaya), sebuah kesepakatan merupakan salah satu hal yang harus didapatkan dalam kelompok, dengan adanya kesepakatan yang sama, baik dalam tujuan kelompok, atau yang

lainnya, maka kelompok tersebut dapat berjalan dengan baik dan semestinya, dan begitu juga dengan sebaliknya, dengan tidak adanya kesepakatan yang sama, maka akan timbul konflik dalam kelompok tersebut.

c. Ukuran Kelompok

Ukuran dalam kelompok yang dimaksud, merupakan ukuran terkait anggota atau individu yang terdapat dalam kelompok, semakin banyak anggota dalam kelompok, maka semakin besar juga ukuran dalam kelompok tersebut.

d. Keterikatan tentang penlilaian bebas.

Keterarikatan merupakan suatu bagian yang dapat mempengaruhi perilaku konformitas, dengan adanya keterikatan, individu akan merasa sulit untuk berlawanan dengan anggota ke;ompok atau halhal yang terdapat dalam kelompok. Sehingga akan mengikuti setiap hal yang terdapat dalam kelompok, dan tidak berpegang teguh terhadap pendiriannya sendiri, atau lebih jelasnya menyesuaikan degan kondisi kelompok

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi konformitas teman sebaya adalah Kohesifitas dan Konformitas, Konformitas dan ukuran kelompok, Norma sosial deskriptif dan norma sosial injungtif.

5. Dimensi Konformitas

Menurut Myers (Myers D. , 2012), terdapat dua jenis bentuk perilaku konformitas, yaitu:

a. Pemenuhan *(compliance)*

Complience diartikan sebagai perilaku konformitas dimana seorang individu berperilaku sesuai dengan tekanan kelompok, walapun secara pribadi individu tersebut tidak setuju dengan perilaku tersebut. Bentuk konformitas ini dilakukan agar individu diterima dalam kelompok untuk menghindari penolakan.

b. Penerimaan *(acceptence)*

Acceptence merupakan bentuk konformitas dimana perilaku dan keyakinan individu sesuai dengan tekanan kelompok. Pada bentuk ini, konformitas terjadi karena kelompok menyediakan informasi penting yang tidak dimiliki oleh individu.

Sedangkan menurut Nail & dkk (Myers D. , 2012), dimensi konformitas ada tiga, yaitu : penyesuaian, kepatuhan dan penerimaan. Terkadang seseorang menyetujui suatu harapan atau permintaan tanpa benar-benar menyakini apa yang dilakukannya. Seseorang mengenakan dasi kupu-kupu atau gaun meskipun tidak menyukainya. Ketidaktulusan di luar konformitas ini adalah pemenuhan. Seseorang mematuhi terutama untuk mendapat penghargaan atau menghindari hukuman. Jika pemenuhan seseorang adalah pada perintah yang tegas, hal tersebut dinamakan kepatuhan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dimensi konformitas teman sebaya adalah Pemenuhan *(compliance),* dan Penerimaan *(acceptence)*

B. Perilaku *Bullying*

1. Pengertian *Bullying*

Bullying berasal dari bahasa Inggris (*bully*) yang berarti menggertak atau mengganggu. Dalam bahasa indonesia, secara etimologi kata *bully* berarti penggertak, orang yang mengganggu orang lemah. Sedangkan secara terminologi, *Bullying* adalah sebuah hasrat untuk menyakiti Yuliatun (Kurniawati, 2017). Berdasarkan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) *Bullying* atau biasa disebut dengan perundungan yaitu mengganggu; menjahili terus - menerus; membuat susah; menyakiti orang lain baik fisik ataupun psikisnya dalam bentuk *Verbal,* sosial, dan fisik dan dari waktu ke waktu, seperti memberikan

nama individu dengan julukan, pemukulan, mendorong, penyebaran rumor, pengancaman, atau merongrongnya.

Menurut Sejiwa (Sejiwa, 2008) istilah *Bullying* berasal dari kata *bull* (bahasa inggris) yang berarti "banteng" yang menanduk. Pihak pelaku *Bullying* biasa disebut bully. Sejiwa dalam (Sejiwa, 2008) mengatakan *Bullying* adalah sebuah situasi di mana tejadinya penyalahgunaan kekuatan/kekuasaan yang dilakukan oleh individu/kelompok. menurut pandangan Baron dan Byrne (Baron R. &., 2005) korban *Bullying* adalah seseorang yang menjadi target agresi berulang oleh satu atau lebih orang. Selain itu *Bullying* melibatkan kekuatan dan kekuasaan yang tidak seimbang, sehingga korbannya berada dalam keadaan tidak mampu mempertahankan diri secara efektif untuk melawan tindakan negatif yang diterimanya. Menurut Olweus (Olweus, 1994) *Bullying* yaitu suatu perilaku agresif yang diniatkan untuk menjahati atau membuat individu merasa kesusahan, terjadi berulang kali dari waktu ke waktu dan berlangsung dalam suatu hubungan yang tidak terdapat keseimbangan kekuasaan atau kekuatan didalamnya.

Olweus juga mengatakan bahwa *Bullying* terjadi ketika siswa mendapatkan intimidasi atau menjadi korban tindakan negatif dari satu orang atau lebih siswa secara berulang-ulang (Hervina, 2019). Tindakan negatif yang dimaksud adalah seseorang dengan sengaja menimbulkan luka atau ketidaknyamanan pada orang lain. Santrock (Santrock J. W., 2007) mengemukakan *Bullying* sebagai perilaku *Verbal* dan fisik yang dimaksudkan untuk mengganggu seseorang yang lebih lemah. Sedangkan *Bullying* adalah sebuah situasi di mana terjadinya penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok

Menurut Djuwita (Baron R. A., 2005), situasi tersebut didukung dengan pembagian-pembagian peran dalam perilaku *Bullying*. Peran-peran tersebut adalah: *Bully*, Asisten *Bully*, *Reinforcer*, *Victim*,

Defender dan *Outsider*. *Bully*, yaitu siswa yang dikategorikan sebagai pemimpin, yang berinisiatif dan aktif terlibat dalam perilaku *Bullying*. Asisten juga terlibat aktif dalam perilaku *Bullying*, namun ia cenderung tergantung atau mengikuti perintah *bully*. *Reinforcer* adalah mereka yang ada ketika kejadian *Bullying* terjadi, ikut menyaksikan, mentertawakan korban, memprovokasi *bully*, mengajak siswa lain untuk menonton dan sebagainya. *Outsider* adalah orang-orang yang tahu bahwa hal itu terjadi, namun tidak melakukan apapun, seolah-olah tidak peduli.

Dari definisi yang disebutkan oleh beberapa tokoh di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa *Bullying* merupakan perilaku untuk menyakiti seseorang atau kelompok secara sengaja dan terjadi berulang-ulang. Perilaku *Bullying* dapat dilakukan dengan cara bergosip, menyebarkan isu yang tidak benar dan saling mengejek (*Bullying Verbal*). *Bullying* secara fisik seperti memukul dan mendorong.

2. Indikator *Bullying*

Seorang siswa dibully atau menjadi korban ketika dia terpapar – berulang-ulang dan terus-menerus – oleh tindakan negatif oleh satu atau lebih siswa lainnya (Olweus, 1994). Terdapat beberapa indikator yang yang mencakup perilaku *Bullying*, yang mana indikator tersebut merupakan turunan dari aspek *Bullying* yang dijelaskan oleh (Olweus, 1994) :

a. *Bullying Verbal*
    1) Menggoda
    2) Mencela
    3) Mengejek
    4) Menyebar gosip
    5) Dan memanggil nama dengan julukan
b. *Bullying* Non-*Verbal* / Fisik
    1) Memukul

2) Mendorong
3) Menendang
4) Menjepit
5) Merusak barang

c. *Bullying* non-*Verbal*/non-fisik
1) Membuat mimik dengan isyarat kotor
2) Mengancam
3) Sengaja mengucilkan
4) Menolak membantu orang lain

Sedangkan menurut pendapat dari sejiwa (Sejiwa, 2008), indikator yang dibuat dari aspek bullying antara lain :

a. *Bullying* Fisik
1) Memukul
2) Mengambil uang/barang secara paksa
3) Melempar dengan barang
4) Menjegal kaki

b. *Bullying* Verbal
1) Memaki
2) Menghina
3) Memberikan dan memanggil nama yang tidak sesuai dengan nama aslinya
4) Meneriaki dan menyoraki
5) Menyebar gosip atau fitnah

c. *Bullying* Mental atau Psikologis
1) Memandang sinis
2) Mengucilkan
3) Melakukan teror atau mengerjai

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa indikator *bullying* menurut diantara lain *bullying verbal* : menggoda, mencela, mengejek, menyebar gosip, memanggil nama dengan julukan; *bullying* non-*verbal* / fisik : memukul, mendorong, menendang, menjepit, merusak barang;

dan *bullying* non-*verbal*/non-fisik : membuat mimik dengan isyarat kotor, mengancam, sengaja mengucilkan, menolak membantu orang lain.

3. Aspek Perilaku *Bullying*

Menurut Solberg dan Olweus (Olweus D. d., 2003) perilaku *Bullying* terdiri dari beberapa aspek, yaitu :

a. *Verbal Bullying*

Bentuk *Bullying* ini adalah *Bullying* dengan cara mengintimidasi melakukan ancaman, misalnya melakukan panggilan telepon yang meledek, pemerasan uang atau materi, mengancam, menghasut, berkata jorok, berkata menekan, dan menyebarluaskan kejelekan korban. Dari ketiga bentuk *Bullying* lainnya, *Bullying Verbal* adalah satu jenis penindasan yang paling mudah untuk dilakukan, merupakan awal menuju dua bentuk *Bullying* fisik dan psikologis, serta merupakan langkah pertama menuju pada kekerasan yang lebih kejam dan merendahkan martabat;

b. *Physical Bullying*

Bentuk *Bullying* ini merupakan *Bullying* secara fisik yang merugikan orang lain misalnya melalui tindakan seperti menggigit, menarik rambut, memukul, menendang, meninju, mendorong, mecakar, meludahi, dan merusak kepemilikan korban, menggunakan senjata tajam dan perbuatan criminal. Semakin kuat dan semakin dewasa pelaku akan semakin berbahaya, bahkan walaupun tidak dimaksudkan untuk menciderai secara serius. Anak yang sering melakukan *Bullying* fisik merupakan penindas yang paling bermasalah, dan dapat terlibat dalam tindakan kriminal yang lebih serius.

c. *Indirect Bullying* atau Tidak Langsung

Bentuk *Bullying indirect* merupakan *bullying* dapat dilakukan secara tidak langsung. *Bullying* secara tidak langsung contohnya manipulasi pertemanan, mengasingkan, tidak mengikutsertakan, mengirim pesan menghasut, dan curang. Bentuk *Bullying* ini bisa membuat seorang individu menjadi kesepian katena adanya penolakan dari k elompoknya dan membuat individu merasa melakukan sebuah kesalahan kepada kelompoknya.

Sejiwa (Sejiwa, 2008) berpendapat bahwa ada 3 bentuk dari bullying, diantaranya :

a. *Bullying* fisik

Bullying ini adalah jenis *bullying* yang tampak oleh mata. Siapa pun dapat melihatnya karena terjadi kontak fisik antara pelaku korban *bullying*. Sejiwa (Sejiwa, 2008) memberikan contoh beberapa bullying fisik antara lain: menampar, memukül, menjegal, meludahi, memalak, melempar dengan barang. menghukum dengan berlari keliling lapangan, menghukum dengan cara *push- up*, dll.

b. *Bullying* non fisik atau *verbal*

Sejiwa juga menjelaskan bahwa *bullying verbal* juga dapat dideteksi secara langsung, karena dapat tertangkap indera pendengaran. (Sejiwa, 2008) mencontohkan beberapa *bullying verbal* antara lain memaki, menghina, menjulukı, meneriaki, mempermalukan di depan umum, menuduh, menyoraki, menebar gossip, memanggil dengan nama orang tua, dll. Hal senada juga diungkapkan oleh Wolke dkk (Wolke, 2015) bahwa *bullying* non fisik atau *verbal* meliputi memanggil dengan nama panggilan yang jelek, menghina dan mengancam.

c. *Bullying* mental/psikologis

Jenis *Bullying* ini adalah yang paling berbahaya karena tidak dapat didetekşi secara langsung, baik itu oleh indra penglihatan ataupun indra pendengaran. Praktek *bullying* ini terjadi diam-diam

dan di luar radar pemantauan. Sejiwa (Sejiwa, 2008) mencontohkan *bullying* mental/psikologis yaitu melihat dengan sinis, melihat dengan pandangan yang mengancam, mendiamkan, mengucilkan, meneror lewat pesan pendek telepon genggam atau e-mail, memandang yang merendahkan, memelototi, dan mencibir.

Menurut penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa aspek *bullying* antara lain : *verbal bullying, physical bullying,* dan *indirect bullying.*

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Bullying*

Munculnya perilaku ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor sehingga mengintervensi pelaku untuk melakukan perilaku *Bullying* pada korbannya. Sebenarnya anak-anak tidak diajarkan untuk berperilaku *Bullying*. Tingkah laku itupun juga tidak diajarkan secara langsung kepada anak-anak. Menurut zakiyah, humaedi, & santo (Zakiyah, 2017) mengungkapkan bahwa faktor faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku bullying ada 5, meliputi :

a. Faktor Keluarga.

Pelaku *bullying* seringkali berasal dari keluarga yang bermasalah : orang tua yang sering menghukum anaknya secara berlebihan, atau situasi rumah yang penuh stress, agresi, dan permusuhan. Anak akan mempelajari perilaku *bullying* ketika mengamati konflik-konflik yang terjadi pada orang tua mereka, dan kemudian menirunya terhadap teman-temannya.

b. faktor sekolah.

Faktor lingkungan sekolah yang memberikan peluang bagi pelaku *Bullying*, sehingga dalam situasi dan kondisi yang tepat, pelaku melancarkan aksi *bully*-nya. Akibatnya, anak-anak sebagai pelaku *bullying* akan mendapatkan penguatan terhadap perilaku mereka untuk melakukan intimidasi terhadap anak lain.

c. Faktor Kelompok

Anak-anak ketika berinteraksi dalam sekolah dan dengan teman di sekitar rumah, kadang kala terdorong untuk melakukan bullying. Beberapa anak melakukan *bullying* dalam usaha untuk membuktikan bahwa mereka bisa masuk dalam kelompok tertentu, meskipun mereka sendiri merasa tidak nyaman dengan perilaku tersebut.

d. Kondisi lingkungan sosial

Kondisi lingkungan sosial dapat pula menjadi penyebab timbulnya perilaku *bullying*. Salah satu faktor lingkungan social yang menyebabkan tindakan *bullying* adalah kemiskinan. Mereka yang hidup dalam kemiskinan akan berbuat apa saja demi memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga tidak heran jika di lingkungan sekolah sering terjadi pemalakan antar siswanya.

e. Tayangan televisi dan media cetak

Televisi dan media cetak membentuk pola perilaku bullying dari segi tayangan yang mereka tampilkan. Survey yang dilakukan kompas (Saripah, 2006) memperlihatkan bahwa 56,9% anak meniru adegan-adegan film yang ditontonnya, umumnya mereka meniru geraknya (64%) dan kata-katanya (43%).

Colorasso (Coloroso, 2006) menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku bullying, diantaranya :

a. Faktor Keluarga

Pelaku *bullying* berasal dari keluarga yang bermasalah memiliki orang tua yang pada dasarnya agresif dan umumnya anak juga bersikap agresif terhadap orang lain termasuk orang tua dan guru, memiliki orang tua yang selalu menghukum secara berlebihan, serta situasi rumah yang penuh stres, agresi dan permusuhan.

b. Faktor Individu

Dari faktor individu sendiri biasanya akan cenderung hiperaktif, disruptif, impulsif dan overaktif, memiliki tempramen yang sulit dan masalah pada atensi atau konsentrasi, gampang terprovokasi oleh

sesuatu yang berbentuk agresif, memiliki sikap yang menganggap bahwa agresi merupakan hal yang positif, pada anak laki-laki, cenderung memiliki fisik yang lebih kuat dari rekan-rekannya, pada anak perempuan, cenderung memiliki fisik yang lebih lemah dari teman sebayanya, adanya keinginan untuk menjadi terkenal (popular).

c. Faktor Teman Sebaya

Hal yang menyebabkan perilaku *bullying* salah satunya perteman dengan anak-anak yang memiliki kecenderungan bersikap agresif, berteman dengan pelaku *bully*, menghabiskan waktu untuk berkompetensi dalam permainan yang bersifat agresif dan menonton televisi.

d. Faktor Sekolah

Faktor sekolah mencakup lingkungan sekolah yang kurang baik, adanya senioritas yang tidak terselesaikan, serta guru yang sering memberikan contoh yang kurang baik kepada siswanya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor - faktor dari perilaku *Bullying* terdiri dari faktor individu, keluarga, teman sebaya, sekolah, lingkungan sosial, serta media cetak dan tontonan TV yang kurang mendidik.

5. Dimensi Perilaku *Bullying*

Menurut Olweus (Olweus D. , 1994) menjabarkan perilaku *Bullying* menjadi 3 bagian, diantaranya adalah :

a. *Verbal Bullying*

Kata-kata bisa digunakan sebagai alat yang dapat mematahkan semangat anak yang menerimanya. *Verbal* adalah bentuk yang paling umum dari *Bullying* yang digunakan baik anak laki-laki maupun perempuan. Hal ini dapat terjadi pada orang dewasa dan teman sebaya tanpa terdeteksi. *Verbal Bullying* dapat berupa teriakan dan keriuhan yang terdengar.

Hal ini berlangsung cepat dan tanpa rasa sakit pada pelaku *Bullying* dan dapat sangat menyakitkan pada target. Jika *Verbal Bullying* dimaklumi, maka akan menjadi suatu yang normal dan target menjadi dehumanized. Ketika seseorang menjadi *dehumanized*, maka seseorang tersebut akan lebih mudah lagi untuk diserang tanpa mendapatkan panduan dari orang di sekitar yang mendengarnya. *Verbal Bullying* dapat berbentuk *name - calling* (memberi nama julukan), *taunting* (ejekan), *belittling* (meremehkan), *cruel criticsm* (kritikan yang kejam), *personal defamation* (fitnah secara personal), *racist slurs* (menghina ras), *sexually suggestive* (bermaksud/bersifat seksual) atau *sexually abusive remark* (ucapan yang kasar). Hal ini juga meliputi pemerasan uang atau benda yang dimiliki, panggilan telepon yang kasar, mengintimidasi lewat e-mail, catatan tanpa nama yang berisi ancaman, tuduhan yang tidak benar, rumor yang jahat dan tidak benar. Bentuk *Verbal Bullying* dapat berdiri sendiri.

b. *Physical Bullying*

Bentuk *Bullying* yang paling dapat terlihat dan yang paling dapat dengan mudah untuk diidentifikasi. *Physical Bullying* menargetkan individu yang lebih kecil dari postur tubhnya daripada pelaku. Pada kasus lain, ada juga yang melakukan *Bullying* ke orang yang lebih besar bentuk badannya, tapi dalam kasus tersebut lebih jarang karena sedikit orang yang berbadan lebih besar dari pelaku diam saja ketika sedang dibully. Bentuk *physical bullying* ini meliputi menampar, memukul, mencekik, mencolek, meninju, menendang, menggigit, menggores, memelintir, meludahi, merusak pakaian atau barang dari korban.

c. *Indirect Bullying* atau Tidak Langsung

Bentuk ini adalah yang paling sulit untuk dideteksi. *Indirect Bullying* atau *Bullying* tidak langsung adalah pengurangan perasaan ‘sense’ diri seseorang yang sistematis melalui pengabaian,

pengisolasian, pengeluaran, penghindaran. Penghindaran sebagai suatu perilaku penghilangan, dilakukan dengan rumor adalah sebuah cara yang paling kuat dalam melakukan *Bullying*. Bentuk *Bullying* ini paling sering terjadi pada tahun tahun pertengahan, dengan onset remaja yang disertai dengan perubahan fisik, mental, emosional, dan seksual. Pada waktu inilah, remaja sering menggambarkan siapa diri mereka dan mencoba menyesuaikan diri dengan teman sebaya.

Menurut penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dimensi *bullying* antara lain : *verbal bullying, physical bullying,* dan *indirect bullying.*

C. Perspektif Islam Tentang Konformitas Teman Sebaya

1. Sampel Teks Konformitas Teman Sebaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI,2022), Konformitas merupakan suatu kesesuaian sikap serta perilaku yang dilakukan dengan nilai-nilai dan kaidah yang berlaku pada suatu kelompok, atau golongan. Istilah teman merupakan sebuah istilah yang muncul ketika dalam kondisi individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok yang sedang menghabiskan waktu bersama sama baik dalam kegiatan pembelajaran, interaksi sosial atau yang lainnya. Sedangkan istilah sebaya sendiri merupakan suatu kesamaan usia antara individu 1 dengan yang lainnya. Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa konformitas teman sebaya sendiri merupakan suatu perilaku yang meliputi aspek kognitif, asfektif, psikomotorik yang dilakukan oleh individu dalam menyesuaikan sikap dengan kelompoknya agar dapat diterima sebagai bagian kelompok tersebut.

Sejalan dengan hal tersebut, Baron (Baron R. A., 2005) mengungkapkan bahwa Konformitas teman sebaya merupakan kondisi yang terjadi pada individu, dimana individu mengubah sikap dan perilakunya dengan kondisi kelompok sosialnya, yang mana tujuan dari

perubahan sikap tersebut, supaya dapat diterima oleh kelompok pertemanan dan lingkungan sosialnya. Menurut Hati dan Setiawan (Maharani Mutiara Hati, 2015) Konformitas teman sebaya merupakan perubahan sikap, tingkah laku dan kepercayaan individu dengan tujuan untuk menyesuaikan norma kelompok atau norma sosial, yang hal tersebut diakibatkan dari adanya tekanan kelompok dengan tingat usia atau kedewasaan yang sama.

(Monks, 2004) menyatakan konformitas pada remaja terhadap kelompok teman sebaya terjadi karena dalam perkembangan sosialnya, remaja mulai memisahkan diri dari orangtua dan lebih meilih dengan teman-teman sebayanya. Tidak jauh berbeda dengan pendapat para ahli di atas, Gulo (2000) mengatakan bahwa konformitas teman sebaya merupakan kecenderungan perilaku individu yang dipengaruhi oleh kelompok dengan catatan tidak bertolak belakang dengan norma dan nilai-nilai yang telah ditetapkan pada kelompok tersebut. Konformitas teman sebaya merupakan suatu tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh individu atas dasar kesamaan dengan kelompoknya baik dalam kesepakatakan terhadap nilai-nilai yang diambil, dengan tujuan dapat diterima sebagai bagian dari anggota kelompok teman sebaya tersebut.

Senada dengan hal tersebut, menurut Prayitno (2009) Konformitas teman sebaya merupakan pengaruh yang diberikan oleh lingkungan sosialnya dalam bentuk penyamaan pendapat dan tingkah laku. Menurut (Putri et al., 2017) Konformitas teman sebaya tersendiri memiliki dua pengaruh terhadap individu, pengaruh yang diberikan tersebut dapat berupa pengaruh negatif dan juga positif, pengaruh positif dalam bentuk aktivitas yang sama dengan kelompoknya dan juga menjalin kedekatan secara intens dengan kelompoknya tersebut, sedangkan pengaruh yang negatif seperti halnya pemakaian bahasa yang kurang baik, perilaku yang kurang baik (merokok, mencuri).

Menurut Mardison (Mardison, 2016) Konformitas teman sebaya merupakan suatu perubahan perilaku yang dilakukan oleh remaja dalam

bentuk usahanya dalam menyesuaiakan dengan norma kelompok dengan acuan baik yang menyebakan adanya perilaku tertentu pada remaja untuk menjadi bagian dari anggota kelompok tersebut, dapat dilihat melalui keinginan dalam merubah dan menyesuaikan dengan kelompok teman sebaya yang ingin diikuti atau dirinya menjadi bagian dari anggota kelompok tersebut. Konformitas teman sebaya adalah kecenderungan untuk merubah sikap, perilaku, dan keyakinannya agar sama dengan perilaku teman sebaya atau kelompok yang memiliki kesamaan usia berdasarkan keinginan untuk diterima atau adanya tekanan dari kelompok (Sukarno, 2018). Menurut (Ningrum, 2019) konformitas teman sebaya merupakan kelompok remaja yang memiliki usia yang sama dan memiliki aturan yang sama antar satu sama lain, dan setiap anggota memiliki rasa ingin diterima dalam kelompok tersebut.

2. Pola Teks Psikologi Tentang Konformitas

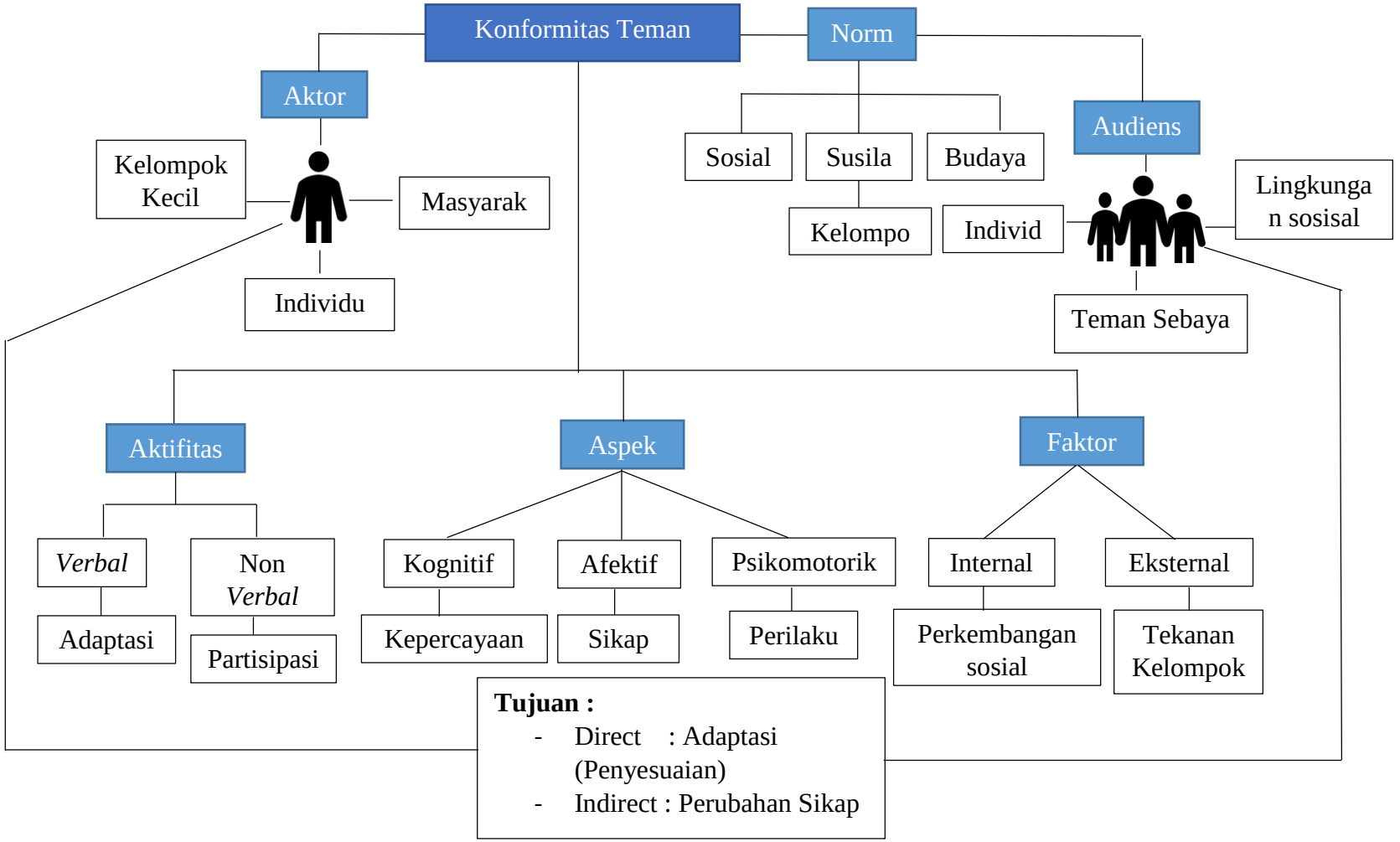

Gambar 2. 1 Pola Teks Psikologi Tentang Konformitas

3. Analisis Komponen Teks Psikologi.

Tabel 2. 1 Analisis Komponen Teks Psikologi Tentang Konformitas Teman Sebaya

No	Komponen Teks	Kategori	Deskripsi Teks Psikologi
1	Aktor	Individu, person	Remaja, Individu
		Cople, Small Group	Partner
		Big Group	Masyatakat
2	Aktivitas	*Verbal*	Penggunaan bahasa yang kurang baik
		Non *Verbal*	Perubahan sikap
3	Proses	Planning	Perubahan sikap sesuai dengan kelompok
		Unplaning	Usaha yang tidak teratur
4	Aspek	Kognitif	Kepercayaan
		Afektif	Sikap
		Motorik	Tingkah laku
5	Faktor	Internal	Perkembangan sosial individu, orang tua
		Eksternal	Norma kelompok
6	Audien	Individu, Person	Remaja, Individu
		Coplle, Small Group	Teman sebaya
		Big Group	Lingkungan sosial, kelompok, golongan
7	Tujuan	Direct	Adaptasi
		Indirect	Perubahan sikap (kognitif, aspek, psokomotorik)
8	Norma	Sosial	Nilai - nilai yang ditetapkan pada kelompok
9	Efek	Positif	Aktivitas yang sama dengan kelompoknya
		Negatif	Perilaku yang kurang baik (merokok, mencuri)

4. Peta Konsep Konformitas Teman Sebaya

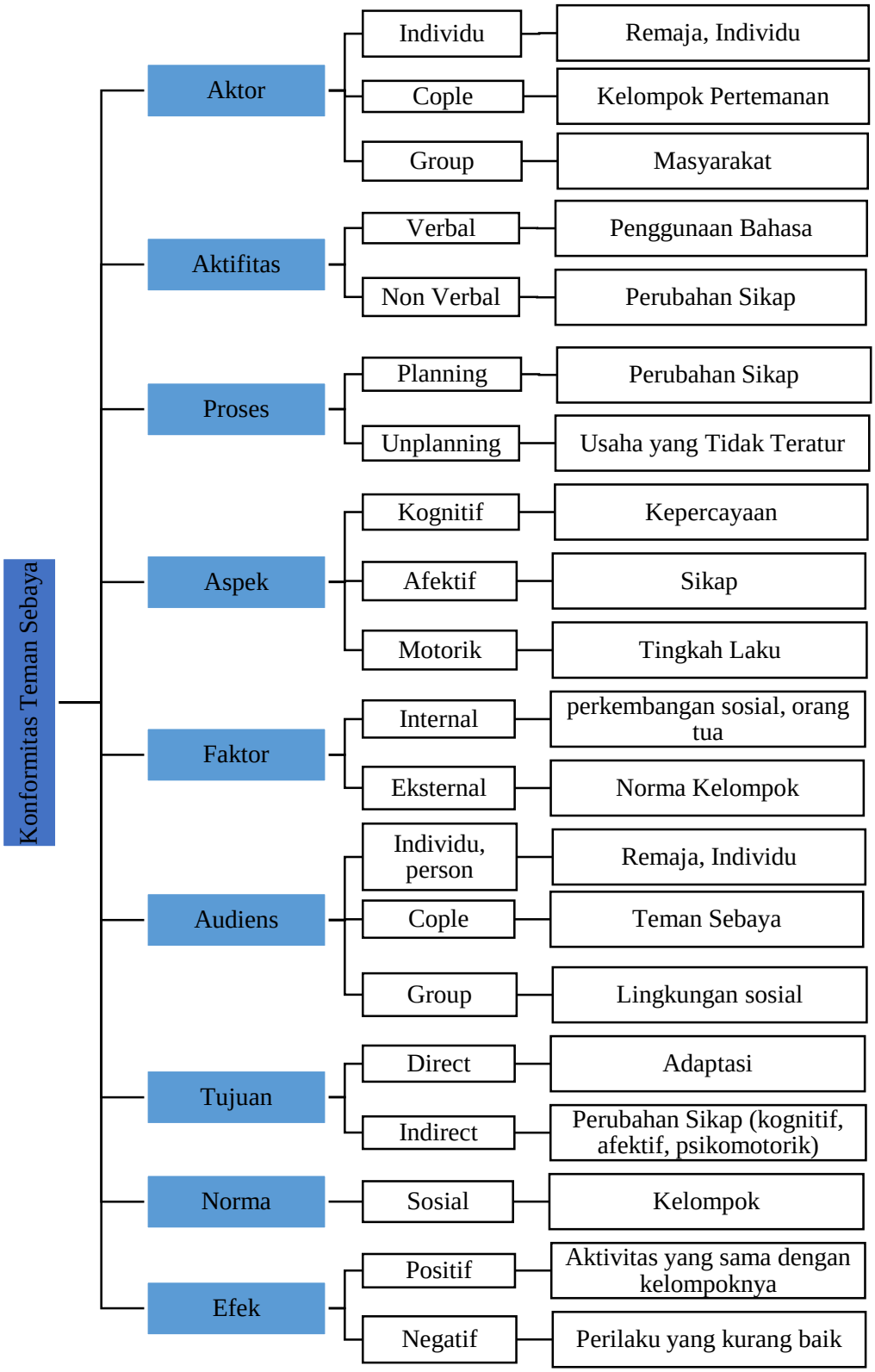

Gambar 2.2 Peta Konsep Konformitas Teman Sebaya

5. Rumusan Konseptual Teks Psikologi Tentang Konformitas

a. Rumusan konseptual yang bersifat General

Konformitas teman sebaya merupakan aktivitas *Verbal* ataupun non *Verbal* yang dilakukan oleh individu atau kelompokyang dimanifestasikan melalui aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik terhadap kelompok sebayanya, berlandaskan norma sosial dan agama dengan memiliki tujuan positif dan negatif.

b. Rumusan Konseptual yang bersifat partikular (Rinci)

Konformitas merupakan sebuah aktivitas *Verbal* dengan cara adaptasi (menyesuaikan driri) atau non-*Verbal* (partisipan) yang dilakukan oleh seorang individu atau kelompok yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotoriknya atas faktor keinginan individu itu sendiri serta tekanan yang dia dapat dari lingkungan sekitarnya, dan mengikuti norma sosial kelompok dengan tujuan agar seorang individu dapat diterima oleh kelompok teman sebaya sehingga memiliki dampak positif atau negatif tergantung dengan aktivitas kelompok tersebut.

D. Telaah Teks Al-Qur'an Tentang Konformitas Teman Sebaya

1. Sampel Teks

a. Qs. Asy Syu'ara' [26] Ayat 99 - 102.

وَمَآ أَضَلَّنَآ إِلَّا ٱلۡمُجۡرِمُونَ ٩٩ فَمَا لَنَا مِن شَٰفِعِينَ ١٠٠ وَلَا صَدِيقٍ حَمِيمٖ ١٠١ فَلَوۡ أَنَّ لَنَا كَرَّةٗ فَنَكُونَ مِنَ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ ١٠٢

Artinya : "Dan tiadalah yang menyesatkan kami kecuali orang-orang yang berdosa (99). Maka kami tidak mempunyai pemberi syafa'at seorangpun (100). dan tidak pula mempunyai teman yang akrab (101). maka sekiranya kita dapat kembali sekali lagi (ke dunia) niscaya kami menjadi orang-orang yang beriman (102)".

b. Qs. Al - Furqon [25] Ayat 27-29

وَيَوْمَ يَعَضُّ ٱلظَّالِمُ عَلَىٰ يَدَيْهِ يَقُولُ يَٰلَيْتَنِى ٱتَّخَذْتُ مَعَ ٱلرَّسُولِ سَبِيلًا ٢٧ يَٰوَيْلَتَىٰ لَيْتَنِى لَمْ أَتَّخِذْ فُلَانًا خَلِيلًا ٢٨ لَّقَدْ أَضَلَّنِى عَنِ ٱلذِّكْرِ بَعْدَ إِذْ جَآءَنِىٰ ۗ وَكَانَ ٱلشَّيْطَٰنُ لِلْإِنسَٰنِ خَذُولًا ٢٩

Artinya : "Dan (ingatlah) hari (ketika itu) orang yang zalim menggigit dua tangannya, seraya berkata: "Aduhai kiranya (dulu) aku mengambil jalan bersama-sama Rasul (27). Kecelakaan besarlah bagiku; kiranya aku (dulu) tidak menjadikan sifulan itu teman akrab(ku) (28). Sesungguhnya dia telah menyesatkan aku dari Al Quran ketika Al Quran itu telah datang kepadaku. Dan adalah syaitan itu tidak mau menolong manusia (29)".

c. Analisis Ma'aril Mufrodat

Tabel 2.2 Analisis Makna Qs. Asy Syu'ara' [26] Ayat 99 - 102.

No	Teks	Terjemah	Sinonim	Antonim	Kategori	Perspektif Psikologi
1.	وَمَآ	Dan tidak ada	ماي	موجود	Kognitif	Kepercayaan
2.	ضَلَّنَآ	menyesatkan	تَحَطَّمَ	جَلَّسَ	Faktor	Pressure
3.	إِلَّا	Kecuali	أَطْلَقَ	-	Proses	Unplaining
4	مُجْرِمُون	Orang - orang	حماعه	سخص	Audiens	Peer
5.	نَا	Kita	نحن	هم	Aktor	Kelompok, individu
6.	مِن	Dari	اِشْتَقَّ	عَدِيْم	Tujuan	Direct
7.	شَفَاعَة	Syafaat	تَدَخَّل	ضلاله	Aktivitas	*Verbal*
8.	وَلَا	Dan tidak	-	-	Afektif	Sikap
9.	صَدِيقٍ	Teman	رفق	علو	Audiens	Group

10.	حَمِيمٍ	Akrab	خالد	مهدو	Audiens	Group
11.	فَلَوْ أَنَّ	Maka seandainya	-	-	Proses	Unplaining
12	كَرَّةً	Dapat kembali	رَجَعَ	اِرْتَفَعَ	Aktivitas	Non *Verbal*
13	فَنَكُونَ	Niscaya kami	إذًا	-	Kognitif	Kepercayaan
14	مِنَ	Dari	اِبْتَدَأَ	اِتَّقَى	Faktor	Eksternal
15	ٱلْمُؤْمِنِينَ	Orang mukmin	مُخْلِص	كَفَرَ	Audiens	Kelompok

Tabel 2. 3 Analisis Makna Qs. Al - Furqon [25] Ayat 27-29.

No	Teks	Terjemah	Sinonim	Antonim	Kategori	Perspektif Psikologi
1.	يَوْمَ	Waktu	أَوَّل	آخِر	Proses	Timeline
2.	يَعَضُ	Gigit Jari	نَاقِم	اِحْتَرَمَ	Efek	Negatif
3.	ظَلِمُ	Orang musrik	حَقِيْر	مُؤْمِن	Audien	Individu
4	عَلى يَدَيْهِ	Gigit Jari	نَاقِم	اِحْتَرَمَ	Efek	Negatif
5.	يَقُوْلُ	Mengatakan	تَحَادَثَ	خَرِسَ	Aktivitas	*Verbal*
6.	يَلَيْتَنِي	Menyesali	يَسْخطُ	اِبْتَهَجَ	Efek	Negatif
7.	اتَّخَذْ	Mengambil	اِبْتَهَجَ	وَضَعَ	Aktivitas	Non-*Verbal*
8.	تُ	Saya	أنَا	هُوَ	Aktor	Individu
9.	مَعَ	Bersama	وَاحِدَة	وَحْدَهُ	Tujuan	Direct
10.	الرَّسُوْلِ	Rasul	نَبِيّ	بَشَر	Audien	Peer
11.	سَبِيْلاً	Jalan	شَوْط	-	Proses	Plaining
12.	يَوَيْلَتَى	Aduh celakalah aku	جَائِحَة	أفْلَحَ	Efek	Negatif
13	لَيْتَنِي	Kiranya aku	الْمُمْكِن	-	Apek	Kognitif

14	لَمْ	Tidak	لَمَّا	نَعَم	Aspek	Afektif
15	أَتَّخِذْ	Mengambil / menjadikan	اِخْتَارَ	وَضَعَ	Aktivitas	Non-*Verbal*
16	فُلَانًا	Si Fulan	هُوَ	أنَا	Audiens	Individu
17	خَلِيلَا	Teman akrab	أنِيْس	خَصْم	Audiens	Small Group
18	لَقَدْ	Sesungguhnya	حَقِيْقَةً	-	Aspek	Kognitif
19	أَضَلَّنِى	Menyesatkan aku	أتْلَفَ	يُرَشِّدُ	Aspek	Motorik
20	عَنِ	Dari	اِسْتَفْتَحَ	آخِر	Faktor	Eksternal
21	ٱلذِّقْرِ	Peringatan	اِخْبَار	خُذِلَ	Norma	Sosial
22	بَعْدَ	Sesudah	بَعْد	قَبْل	Proses	Plaining
23	أِذْ	Ketika	مُدَّة	-	Proses	Unplaining
24	جَآءَنِى	Datang kepadaku	يُعِيْدُ	ذَهَبَ	Aktivitas	Non *Verbal*
25	وَكَانَ	Dan adalah	-	-	Proses	Plaining
26	ٱلشَّيْطَنُ	Syaitan	رُوْح	مَلاَك	Faktor	Eksternal
27	لِلْاِنْسَنِ	Manusia	أُنَاس	حَيَوَان	Aktor	Big Group
28	خَذُولْا	Tidak menolong / penyesat	خَادَعَ	أجَارَ	Tujuan	Indirect

2. Pola Teks Qs. Asy Syu'ara' [26] Ayat 99 - 102 & Qs. Al - Furqon [25] Ayat 27-29 tentang Konformitas Teman Sebaya

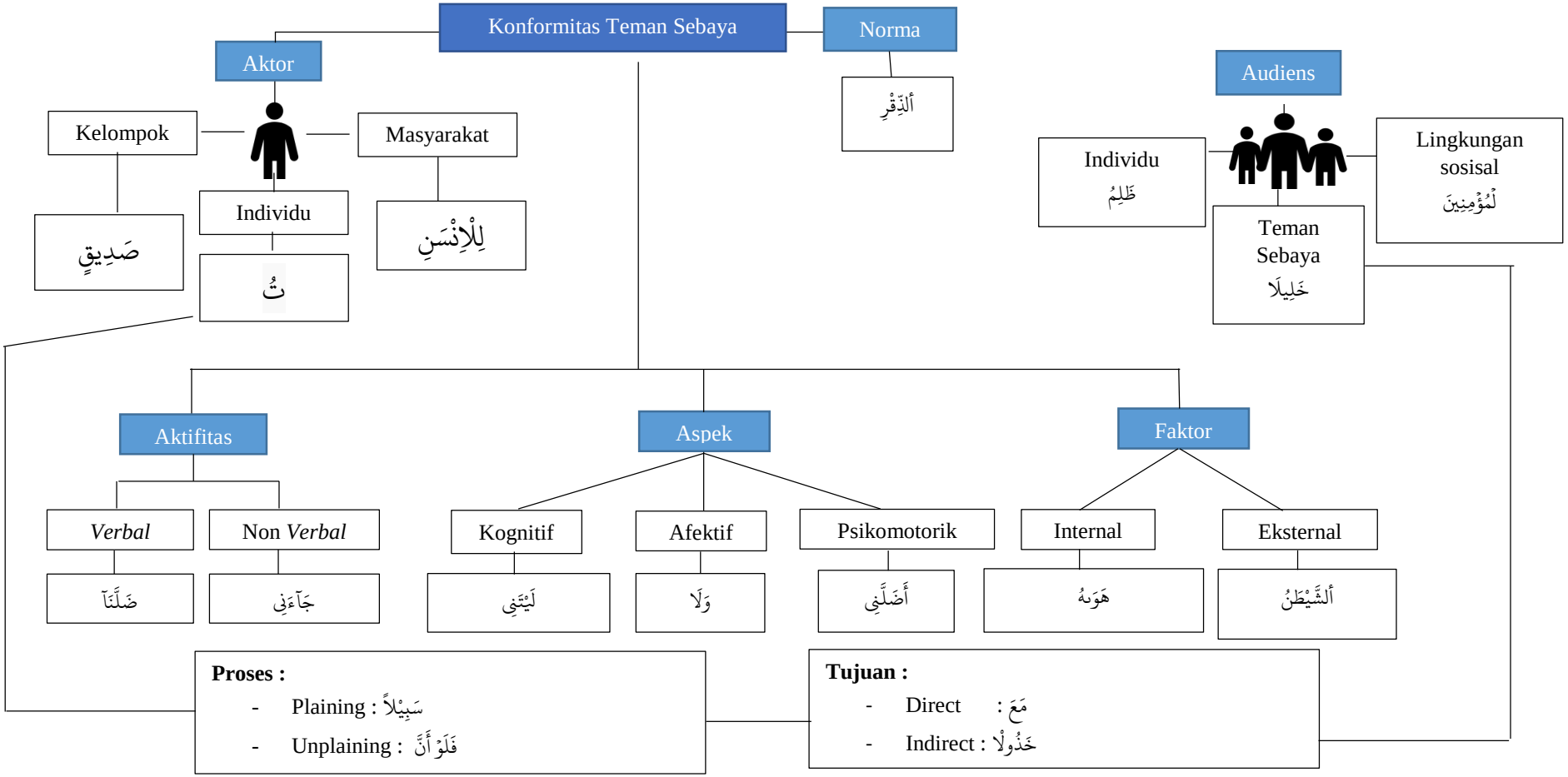

Gambar 2.3 Pola Teks Qs. Asy Syu'ara' [26] Ayat 99 - 102 & Qs. Al - Furqon [25] Ayat 27-29 tentang Konformitas Teman Sebaya

3. Analisis Komponen Teks Al Qur'an

Tabel 2. 4 Analisi Komponen teks Al Qur'an

NO	Komponen Teks	Kategori	Deskripsi teks Psikologi
1	Aktor	Individu, Person	تُ
		Coplle, Small Group	صَدِيقٍ
		Big Group	لِلْاِنْسَنِ
2	Aktivitas	*Verbal*	ضَلَّنَآ, يَقُوْلُ,شَفَاعَة
		Non *Verbal*	جَآءَنِى ,اتَّخَذْ ,كَرَّةَ
3	Proses	Planning	سَبِيْلاً ,بَعْدَ ,وَكَانَ ,فَمَا
		Unplaning	أِذْ ,إِلَّا ,فَلَوْ أَنَّ
4	Aspek	Kognitif	لَيْتَنِى ,لَقَدْ ,فَنَكُونَ
		Afektif	لَمْ ,وَلَا
		Motorik	أَضَلَّنِى
5	Faktor	Internal	هَوَىهُ
		Eksternal	عَنِ ,أَلشَّيْطَنُ ,مِنَ
6	Audiens	Individu, Person	ظَلِمُ ,فُلَانًا
		Coplle, Small Group	الرَّسُوْلِ ,خَلِيلَا ,نَا
		Big Group	ٱلْمُؤْمِنِينَ
7	Tujuan	Direct	مَعَ ,مِن
		Indirect	خَذُولْا ,حَمِيمٍ
8	Norma	Sosial (Kelompok)	أَلذِّقْرِ
9	Efek	Positif	محظوظاً

4. Peta Konsep Al Qur'an

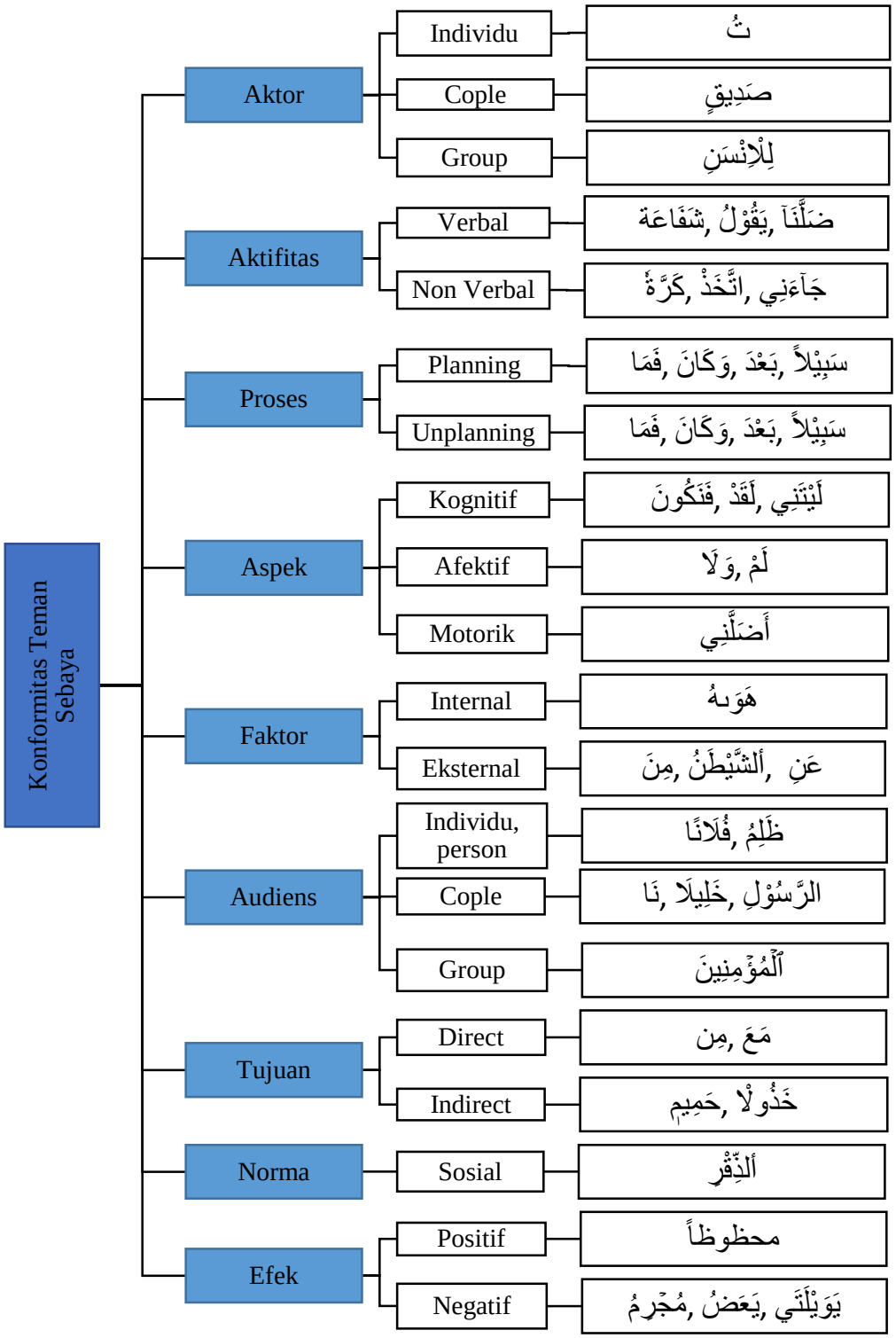

Gambar 2.4 Peta Konsep Al-Qur'an

5. Rumusan Konseptual Teks Al Qur'an Tentang Konformitas

a. Rumusan konseptual bersifat general

Konformitas teman sebaya merupakan aktivitas *Verbal* ataupun non *Verbal* yang dilakukan oleh individu serta meliputi aspek kognitif, avektif, serta psikomotorik dengan kelompok sebayanya, berlandaskan norma sosial dan agama dengan memiliki tujuan positif dan negatif.

b. Rumusan konseptual bersifat partikular

Konformitas merupakan sebuah aktivitas *Verbal* dengan cara adaptasi (menyesuaikan diri) (ضَلَّنَآ, يَقُوْلُ, شَفَاعَة) atau non-*Verbal* (partisipan) (جَآءَنِى, اتَّخَذْ, كَرَّةً) yang dilakukan oleh seorang individu (تُ) dan meliputi aspek kognitif (لَيْتَنِى, لَقَدْ, فَنَكُونَ), afektif (لَمْ, وَلَا), dan psikomotoriknya (أَضَلَّنِى) atas faktor keinginan individu itu sendiri (Internal) (هَوَىهُ) serta pengaruh yang dia dapat dari lingkungan sekitarnya (Eksternal) (مِنَ, عَنِ, ألشَّيْطَنُ), dan menganut norma sosial kelompok (ألذِّقْرِ) dengan tujuan yang memiliki dampak secara langsung (مَعَ, مِن) maupun tidak langsung (خَذُولًا, حَمِيمٍ) dan memiliki dampak positif (محظوظاً) dan negatif (يَوَيْلَتَى, يَعَضُ, مُجْرِمُ) tergantung dengan aktivitas kelompok tersebut.

E. Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku *Bullying*

Remaja lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah bersama dengan teman-teman sebaya sebagai kelompok, maka dapat dimengerti bahwa pengaruh teman sebaya pada sikap, minat, penampilan, pembicaraan, dan perilaku lebih besar daripada pengaruh yang diberikan keluarga (Hurlock, 1980). Pada saat itu seorang remaja beranjak dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan untuk melakukan pencarian jati diri atau identitas diri. Pemenuhan kebutuhan akan pengakuan diri di lingkungan teman sebaya diperoleh remaja melalui penerimaan akan kehadirannya dilingkungan teman sebaya.

Teman sebaya merupakan anak atau remaja dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama (Santrock J. , 2003). Remaja memiliki motivasi yang kuat untuk berkumpul bersama teman sebaya dan mulai menjadi sosok yang mandiri. Remaja juga memiliki kebutuhan yang kuat untuk disukai dan diterima teman sebaya. Sebagai akibatnya remaja akan merasa senang apabila diterima dan sebaliknya akan merasa sangat tertekan dan cemas apabila dikeluarkan dan diremehkan oleh teman sebayanya. Oleh sebab itu, ketika remaja melihat bahwa teman sebayanya melakukan perilaku tertentu, mereka akan mungkin melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan teman sebayanya.

Bullying adalah sebuah situasi dimana terjadi penyalahgunaan kekuatan / kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang / sekelompok (Sejiwa, 2008) Perilaku *Bullying* dapat diartikan sebagai melukai baik fisik maupun mental yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang kepada orang lain secara berulang-ulang, terjadi ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban dan menimbulkan kepuasan dari pelaku dalam melakukan perilaku tersebut. *Bullying* ini seringkali tidak terlihat, muncul dari obrolan sehari-hari yang dibalut dengan candaan. Bahkan tidak jarang dilakukan dengan orang dekat dan dengan alasan membuat komunikasi lebih akrab. Hal tersebut yang kemudian mengakibatkan merebaknya kasus *Bullying* dan juga kurangnya kesadaran akan bahaya *Bullying*.

Sebagian besar perilaku *Bullying* dilakukan secara bersama-sama dalam setting kelompok, terbukti dengan adanya berbagai kasus *Bullying* yang terjadi dengan pelaku berjumlah banyak dalam lingkup kelompok teman sebaya. Ketika lingkup kelompok teman sebaya atau yang sering disebut genk melakukan tindakan *Bullying*, maka individu tersebut secara tidak langsung akan memperhatikan perilaku *Bullying* yang dilakukan kelompok tersebut. Kegiatan individu meniru perilaku dan sikap seseorang yang populer dalam kelompok teman sebayanya merupakan konformitas teman sebaya.

Keadaan ini mengindikasikan bahwa maraknya fenomena *Bullying* ini berkaitan dengan konformitas remaja dalam perilaku kelompok teman sebaya. Salah satu faktor yang mempengaruhi kasus *Bullying* adalah karakteristik kelompok diantara remaja itu sendiri (Astuti., 2008). Hal tersebut didukung juga dengan hasil penelitian terdahulu mengenai "Perilaku Agresif pada Anak ditinjau dari Konformitas terhadap Teman Sebaya" yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara konformitas terhadap teman sebaya dengan perilaku agresif pada anak (Darmawan, 2007).

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori, hasil penelitian terdahulu yang relavan, kerangka berpikir, dan hasil penelitian maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian, sebagai berikut :

Ha : Terdapat pengaruh antara konformitas teman sebaya terhadap perilaku *Bullying*SMP Negeri 1 Jabon

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Paradigma kuantitatif tersendiri merupakan metode penelitian yang dapat menguji pengaruh atau hubungan antar dua variabel atau lebih dalam penelitian yang dilakukan, yang mana metode ini menekankan pada data-data yang berbentuk angka yang didapatkan melalui prosedur pengukuran dan pengolahan datanya melalui metode statistika (Ahmad M. A., 2007). Hal ini dikarenakan data-data yang terkumpul berupa angka-angka yang kemudian dianalisis menggunakan analisis statistika (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional karena mencari pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Suharsimi Arikunto (Arikunto, 2006) menjelaskan penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jabon, Sidoarjo. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pengalaman peneliti terkait *Bullying* yang pernah dialami, maka peneliti memilih SMP Negeri 1 Jabon yang beralamat di Jl. Dukuh Sari,no: 01 Jabon, Kab. Sidoarjo sebagai lokasi penelitian ini.

C. Variabel Penelitian

Hatch dan Fahardy (1981) menyatakan variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek yang lain (Sugiyono, 2013).

Menurut (Sugiyono, 2013), terdapat dua variabel dalam penelitian, diantaranya :

1. Variabel bebas (independen), variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, prediktor, antecedent.* Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu konformitas teman sebaya.
2. Variabel terikat (dependen), sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu perilaku *Bullying*.

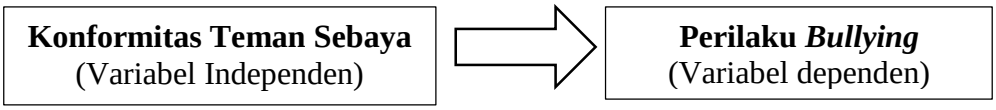

Gambar 3. 1 Hubungan Independen – dependen

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu gambaran secara jelas dan spesifik yang digunakan dalam penelititian (Ahmad M. A., 2007). Tujuan dari definisi operasional ini adalah untuk menghindari penafsiran ganda bagi peneliti peneliti terkait variabel yang akan dikaji, sehingga perlu adanya definisi operasional agar variabel yang dikaji sesuai dan tepat sasaran. Definisi operasional variabel penelitian perlu dijabarkan untuk mempermudah dalam penelitian, sebagai berikut :

1. Konformitas Teman Sebaya

Konformitas teman sebaya merupakan usaha yang dilakukan remaja untuk bersikap sesuai dengan norma kelompok agar dapat menghindari penolakan dan remaja dapat diterima sebagai anggota kelompok dan perubahan tersebut hasil dari tekanan kelompok yang nyata ataupun hanya sebatas imajinasi. Konformitas teman sebaya secara operasional

diukur menggunakan skala konformitas teman sebaya dengan menggunakan dua aspek, yaitu : Pengaruh Sosial Normatif & Pengaruh Sosial Informatif. Sehingga apabila individu telah mengcakup asek-aspek yang terdapat dalam konformitas teman sebaya tersebut, maka dapat dikatakan individu tersebut malukan konformitas teman sebaya dengan lngkungan pertemanannya.

2. Bullying

Bullying adalah merupakan perilaku untuk menyakiti seseorang atau kelompok secara sengaja dan terjadi berulang-ulang. Perilaku *Bullying* dapat dilakukan dengan cara bergosip, menyebarkan isu yang tidak benar dan saling mengejek (*Bullying Verbal*). *Bullying* secara fisik seperti memukul dan mendorong. Aspek yang terdapat pada perilaku *Bullying* tersendiri terdapat 3 aspek, yang meliputi : *Verbal Bullying*, *Physical Bullying* , dan *Indirect Bullying* atau tidak langsung. Dimana apabila siswa melakukan aspek tersebut maka dinyatakan melakukan *Bullying*.

E. Subjek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Suharsimi Arikunto (Arikunto, 2006) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2013) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang menjadi lingkup penelitian yang akan diteliti. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/ subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristiklsifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek

itu. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jabon, tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 248 siswa. Populasi dalam penelitian ini, dapat digambarkan melalui tabel, sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian

Sub-Kelas	Jumlah	Total
VII A	23	248
VII B	21	
VII C	21	
VII D	28	
VII E	19	
VII F	30	
VII G	27	
VII H	29	
VII I	28	
VII J	22	

Alasan peneliti mengambil populasi di kelas 7 adalah karena kelas VII memiliki tingkat kenakalan yang berbeda karena masih menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah yang baru. Selain itu, data hasil laporan yang masuk ke dalam pengaduan BK, serta wawancara tiap perwakilan kelas dan mendapatkan hasil bahwa adanya tindak *Bullying* di kelas tersebut.

2. Sampel Penelitian

Suharsimi Arikunto (Arikunto, 2006) menjelaskan sampel yaitu sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Selanjutnya Sugiyono (Sugiyono, 2013), sampel merupakan bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian atau wakil dari jumlah populasi yang diteliti dan memiliki karakteristik tertentu.

Jumlah anggota sampel sering dinyatakan dengan ukuran sampel. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2013) semakin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil

dan sebaliknya makin kecil jumlah sampel menjauhi populasi, maka makin besar kesalahan generalisasi (diberlakukan umum).

3. Teknik Sampling

Sugiyono (Sugiyono, 2013) menjelaskan bahwa teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik yang digunakan. Pada dasarnya, teknik sampling dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling.*

Dalam penelitian ini menggunakan teknik Probability Sampling. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2013) Probability sampling adalah pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dalam penelitian kuantitatif, *Probability sampling* digunakan untuk meminimalkan kesalahan karena faktor keletihan dan kebosanan, mengurangi bias dari manusia dengan menggunakan prosedur yang benar dan teknik yang tepat serta memberikan peluang kepada semua anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Yusuf, 2014). Karena dalam penelitian ini membahas terkait konformitas dan *Bullying* dimana target penelitian adalah mengetahui apakah konformitas teman sebaya dapat mempengaruhi tindakan *Bullying* siswa, maka menggunakan teknik *simple random sampling.*

Simple random sampling merupakan dasar dalam pengambilan sampel random yang lain (Yusuf, 2014). Pada prinsipnya, teknik ini dilakukan dengan cara undian atau lotre. Dikatakatan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih kembali pada pemilihan calon sampel berikutnya, sehingga jumlah populasi tetap sama sampai semua responden terpilih sesuai dengan ukuran sampel yang diinginkan. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan sistem

ganjil & genap. Dimana sampel akan dipilih sesuai dengan nomor absen ganjil atau nomor absen genap sesuai dengan jumlah populasi tiap kelas.

Penentuan jumlah besar sampel yang akan digunakan menggunakan rumus dari suharsimi arikunto dimana jumlah responden kurang dari 100, sampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan apabila jumlah responden lebih dari 100, maka pengambilan sampel 10%-15% atau 20%-25% atau lebih (Arikunto, 2006). Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti mengambil 40% dari populasi siswa kelas VII SMPN 1 Jabon berjumlah 99,2 siswa, atau dijadikan menjadi 100 siswa dari 248 siswa kelas VII.

Dalam penentuan jumlah sampel, maka didapatkan jumlah sampel tiap kelas seperti tabel berikut :

Tabel 3. 2 Total Sample Tiap Kelas

Kelas	Jumlah	Total
VII A	9	100
VII B	9	
VII C	8	
VII D	11	
VII E	8	
VII F	12	
VII G	11	
VII H	12	
VII I	11	
VII J	9	

F. Metode Pengumpulan Data

1. Skala

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2013), skala pengukuran (*measurement*) merupakan kesepakatan yamg digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Kuesioner merupakan salah satu teknik yang sering kali digunakan oleh banyak peneliti dalam pengumpulan

data, disisi lain memudahkan dalam pengambilan data bisa dilakukan dengan cepat, kuesioner juga bisa melalui secara jaringan menggunakan fitur-fitur yang telah tersedia di internat. Dengan catatan, peneliti memahami item-item yang terdapat dalam kuesioner, yang telah di uji sebelumnya, sehingga responden nantinya dapat memahami setiap pertanyaan atau peryataan yang terdapat dalam kuesioner.

Dalam penelitian ini, akan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Alasan peneliti menggunakan skala likert adalah berhubungan dengan variabel penelitian yang berhubungan dengan fenomena sosial, yaitu konformitas dan *Bullying*.

G. Instrumen Penelitian

Alat ukur yang digunakan penelitian ini adalah Skala likert. Menurut Skala yang disusun berupa skala konformitas teman sebaya dan skala perilaku *Bullying*. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Berdasarkan indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2013). Oleh karena itu penelitian ini menggunakan skala likert dengan empat alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS) dan

menghilangkan jawaban ragu-ragu (R) karena orang cenderung untuk memilih alternatif tersebut dan tidak akan menjawab setuju ataupun tidak setuju pernyataan dalam skala.

Semakin tinggi total skor yang diperoleh subjek pada skala konformitas teman sebaya dan perilaku *Bullying*, maka akan semakin tinggi tingkat konformitas teman sebaya dan perilaku *Bullying*. Sebaliknya, semakin rendah total skor yang diperoleh subjek pada skala konformitas teman sebaya dan perilaku *Bullying*, maka semakin rendah pula tingkat konformitas teman sebaya dan perilaku *Bullying* pada remaja. Berikut ini perincian nilai skor per item :

Tabel 3. 3 Teknik Penilaian Skala Likert

Pilihan Jawaban	Skor Favorable	Skor Unfavorable
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

a. Instrumen Penelitian

Untuk variabel konformitas teman sebaya, peneliti menggunakan skala Digunakannya skala tersebut dikarenakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat konformitas teman sebaya yang dimiliki oleh sampel penelitian. Skala konformitas teman sebaya terdiri dari dua aspek, yaitu pengaruh sosial normatif dan pengaruh sosial informasional.

Untuk memperjelas skala konformitas teman sebaya di atas, maka peneliti menjelaskan melalui blueprint. Blueprint/cetak biru merupakan kerangka kerja yang dibuat secara rinci sebagai landasan dalam pembuat kebijakan yang meliputi penetapan tujuan dan sasaran, penyesuaian strategi, pelaksanaan program dan fokus kegiatan serta langkah-langkah atau implementasi yang harus dilakukan.

Tabel 3. 4 Blueprint Konformitas Teman Sebaya

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah Item
			Favorable	*Unfavorable*	
1	Pengaruh Sosial Normatif	Keinginan Untuk Disukai	6,15,17	9,11,16	6
		Rasa takut akan penolakan	4,12	10,21	4
		Menyetujui orang orang di sekitar kita	8,19,23	1,33	5
		Bertindak seperti kelompok	7,25,34	2,3,27	6
2	Pengaruh Sosial Informatif	Tindakan dan opini orang lain menegaskan kenyataan sosial	26,29	13, 24	3
		Sebagai pedoman bagi tindakan dan opini kita sendiri	5,22,31	18, 32	7
		Kelompok sebagai sumber informasi	14,30	20,28	4
Jumlah Item					34

Untuk variabel perilaku *Bullying* menggunakan skala yang diadaptasi dari teori yang dikemukakan oleh Dan Olweus Bully/Victim Questionare (OBVQ) yang dikembangkan oleh Goncalves et al. pada halaman 31 (Goncalves, F. G., Heldt, E., Peixoto, B. N., & Rodrigues, G. A., 2016). Skala perilaku *Bullying* terdiri dari tiga aspek yaitu *Bullying Verbal*, *Bullying* Fisik, dan *Indirect Bullying*/tidak langsung. maka peneliti menjelaskan melalui blueprint berikut ini :

Tabel 3. 5 Blueprint Bullying

No	Bentuk	Indikator	Item		Jumlah Item
			Favorable	*Unfavorable*	
1	*Bullying Verbal*	Menggoda, mencela, mengejek, menyebar gosip, memanggil, nama dengan julukan	7, 8 , 9, 10, 11, 12	13, 19, 20, 23	10
2	*Bullying* Fisik	Memukul, mendorong, menendang, merusak barang	2, 4, 5, 6, 14	1	6
3	*Indirect Bullyng*	Membuat mimik dengan isyarat kotor, Mengancam, Sengaja mengucilkan, Menolak membantu orang lain	3,15,16,17, 18	21, 22	7
		Jumlah Item			23

H. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Instrumen yang digunakan dalam sebuah penelitan perlu diuji validitasnya agar data yang diperoleh akurat. Sugiyono (Sugiyono, 2013) menyatakan bahwa instrumen yang valid adalah instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu tes akan dinyatakan valid jika dapat mengukur secara akurat apabila instrumen tersebut dapat bekerja sesuai fungsi ukur atau memberikan hasil ukur sesuai dengan apa yang Variabel. Selain itu, uji validitas difungsikan untuk mengungkap data dengan tepat serta untuk mendeskripsikan gambaran guna mendapatkan kumpulan data yang akurat. Setelah data dinyatakan valid dan memenuhi syarat penelitian, maka pengambilan data dapat dilaksanakan.

Uji validitas pada penelitian ini adalah uji construct validity. validitas konstruk merujuk kepada penilaian terkait aspek penelitian yang digunakan dalam pengukuran. tingkat validitas yang tinggi mencerminkan bahwa instrumen tersebut mamu mengukur apa yang seharusnya diukur (Yusuf, 2014). Untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat dari ahli *(judgment expert).* Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli (Sugiyono, 2013).

a. Content Validity Ratio (CVR)

Penelitian ini menggunakan validitas konstruk yang diukur melalui validitas isi untuk mengetahui sejauh mana item dapat mengukur hal yang seharusnya diukur. Validitas isi merupakan dasar dari validitas konstruk. Pada penelitian ini, menggunakan CVR sebagai pendekatan validitas isi untuk mengetahui kesesuaian alat ukur dengan tujuan pengukuran yang diukur. Lawshe's CVR (*Content Validity Ratio)* merupakan salah satu metode yang digunakan secara luas untuk mengukur validitas isi (Hendryadi, 2017)

Dalam tes CVR ini melibatkan para ahli di bidangnya. Para Ahli *Subject Matter Experts* (SME) diminta untuk menilai apakah aitem yang ada pada tes dapat mencapai tujuan pengukuran yang baik (Ahmad M. A., 2007). Dari instrumen yang telah dinilai oleh para ahli, para ahli akan memberikan keputusan diantaranya : instrumen dapat digunakan tanpa ada perbaikan, instrumen digunakan tapi ada perbaikan, dan instrumen dirombak total. Jumlah tenaga ahli yang digunakan minimal tiga orang dan umumnya mereka yang teah bergelar doctor atau magister sesuai dengan lingkup yang diteliti (Sugiyono, 2013).

Tabel 3. 6 Daftar Nama Ahli Panel CVR

Nama	Pelaksanaan
Aprilia Mega Rosdiana M.Si	20 Mei 2024
Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si	21 Mei 2024

1) CVR Konformitas Teman Sebaya

Berikut Blueprint skala Konformitas Teman Sebaya pada proses CVR :

Tabel 3. 7 Blueprint Skala Konformitas Teman Sebaya Saat Proses CVR

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah Item
			Favorable	*Unfavorable*	
1	Pengaruh Sosial Normatif	Keinginan Untuk Disukai	6,15,17*	9,11,16	6
		Rasa takut akan penolakan	4,12	10,21	4
		Menyetujui orang orang di sekitar kita	8,19,23*	1,33	5
		Bertindak seperti kelompok	7,25,34	2,3,27	6
2	Pengaruh Sosial Informatif	Tindakan dan opini orang lain menegaskan kenyataan sosial	26,29	13, 24	3
		Sebagai pedoman bagi tindakan dan opini kita sendiri	5,22,31	18, 32	7
		Kelompok sebagai sumber informasi	14,30	20,28	4
Jumlah Item					34

Ket : (*) Redaksi Kata, (**) Aitem Gugur

Setelah proses CVR peneliti mendapat beberapa saran untuk redaksi kata atu kalimat pada beberapa aitem yang kurang tepat dalam penempatan diksi yang baik dan mudah dimengerti. Redaksi kata

dilakukan agar aitem tersebut masih bisa digunakan dalam proses penelitian. Dalam skala Konformitas tidak terdapat aitem yang gugur, namun terdapat 2 aitem yang mengalami redaksi atau pengubahan diksi.

2) CVR *Bullying*

Berikut Blueprint *Bullying* pada proses CVR :

Tabel 3. 8 Blueprint Skala Bullying Saat Proses CVR

No	Bentuk	Indikator	Item		Jumlah Item
			Favorable	*Unfavorable*	
1	*Bullying Verbal*	Menggoda, mencela, mengejek, menyebar gosip, memanggil, nama dengan julukan	7*, 8 , 9, 10, 11, 12	13*, 19, 20*, 23*	10
2	*Bullying* Fisik	Memukul, mendorong, menendang, merusak barang	2*,4 , 5, 6, 14	1*	6
3	*Indirect Bullyng*	Membuat mimik dengan isyarat kotor, Mengancam, Sengaja mengucilkan, Menolak membantu orang lain	3*,15*,16*,17, 18	21, 22*	7
Jumlah Item					23

Ket : (*) Redaksi Kata, (**) Aitem Gugur

Setelah Proses CVR, peneliti mendapatkan beberapa saran untuk redaksi kata atau kalimat pada beberapa aitem yang kurang

tepat dalam penempatan bahasa yang baik. Dalam skala *Bullying* tidak terdapat aitem yang gugur, namun terdapat 10 aitem yang mengalami redaksi atau perubahan kata.

b. Hasil Uji Validitas

Hasil dari data uji coba skala selanjutnya ditabulasikan untuk mendapatkan hasil hitung uji coba skala. Untuk skala konformitas teman sebaya, r_{tabel} dicari pada signifikansi 5% atau 0,05 dengan N = 65 maka didapat r_{tabel} 0,244. Item dapat dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dalam penelitian ini, untuk menghitung validitas menggunakan Microsoft Exel dengan rumus =CORREL(array1, array2) untuk menghitung $r_{hitung,}$ dan rumus =IF($r_{hitung} > r_{tabel}$, "Valid", "Tidak Valid").

Tabel 3. 9 Hasil Uji Validitas Konformitas di SMPN 1 Jabon

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah Item
			Favorable	*Unfavorable*	
1	Pengaruh Sosial Normatif	Keinginan Untuk Disukai	6,15,17	9,11,16	6
		Rasa takut akan penolakan	4,12	10,21	4
		Menyetujui orang orang di sekitar kita	8,19,23	1,33*	5
		Bertindak seperti kelompok	7,25,34	2*,3,27	6
2	Pengaruh Sosial Informatif	Tindakan dan opini orang lain menegaskan kenyataan sosial	26,29	13, 24*	4
		Sebagai pedoman bagi tindakan dan opini kita sendiri	5,22,31	18, 32	5
		Kelompok sebagai sumber informasi	14,30	20*,28	4
Jumlah Item					34

Dari hasil uji coba validitas di atas, terdapat 4 aitem yang gugur, diantaranya aitem nomor 2, 20, 24, dan 33. Sehingga aitem keseluruhan menjadi 30 aitem.

Tabel 3. 10 Hasil Uji Validitas Bullying di SMPN 1 Jabon

No	Bentuk	Indikator	Item		Jumlah Item
			Favorable	*Unfavorable*	
1	*Bullying Verbal*	Menggoda, mencela, mengejek, menyebar gosip, memanggil, nama dengan julukan	7*, 8 , 9, 10, 11, 12	13*, 19, 20, 23	10
2	*Bullying* Fisik	Memukul, mendorong, menendang, merusak barang	2, 4, 5, 6, 14	1	6
3	*Indirect Bullyng*	Membuat mimik dengan isyarat kotor, Mengancam, Sengaja mengucilkan, Menolak membantu orang lain	3, 15, 16, 17, 18*	21, 22	7
		Jumlah Item			23

Dari hasil uji validitas di atas, ditemukan 3 aitem yang gugur, diantaranya nomor 7, 13, 18. Sehingga aitem keseluruhan menjadi 20 aitem.

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang akan menghasilkan data yang sama apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama (Sugiyono, 2013). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten dan stabil dari waktu ke waktu atau diuji secara berulang-ulang. Pengujian reliabilitas skala konformitas teman sebaya dan perilaku *Bullying* dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha

Cronbach (Ahmad M. A., 2007). Suatu Variabel akan dikatakan reliabel jika mencapai nilai *Cronbach Alpha* > 0,6. Maka skala tersebut dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

Tabel 3. 11 Klasifikasi Nilai Reliabilitas

Interval Koefisien	**Interpretasi**
0,00 - 0,20	Dangat Lemah
0,21 - 0,40	Lemah
0,41 - 0,60	Cukup
0,61 - 0,80	Tinggi
0,81 - 1,00	Sangat Tinggi

Adapun hasil uji reliabilitas skala Konformitas teman sebaya, sebagai berikut :

Tabel 3. 12 Reliabilitas Konformitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.834	30

Hasil uji pada skala Konformitas Teman Sebaya adalah 0.834, diamana nilainya mendekati angka 1 yang artinya adalah skala ini reliabilitasnya sangat tinggi dan dapat dikatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* > 0.6.

Adapun hasil uji reliabilitas untuk skala *Bullying* adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 13 Reliabilitas Bullying

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.960	20

Dari hasil uji reliabilitas skala *Bullying* di atas, mendapat hasil 0.960 dimana nilai mendekati angka 1 yang artinya skala *Bullying*

reliabilitasnya sangat tinggi dan dapat dikatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* > 0.6.

I. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2013). Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.

1. Uji Asumsi

Uji Asumsi memiliki tujuan untuk mengetahui atau membuktikan apakah data yang terdapat dalam penelitia terhindar dari sampling eror atau tidak. Uji asumsi juga memilliki beberapa jenis, antara lain :

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji yang dilakukan untuk menganalisis seberan data apakah berdistribusi normal atau tidak (Arikunto, 2006). Penelitian ini memakai uji linieritas Kolmogrov Smirnov dengan bantuan SPSS 25.0 for windows. dikarenakan responden berjumlah lebih dari 50 orang. Apabila nilai signifikansi p > 0,05 maka data dapat dikatakan mempunyai distribusi normal. Sebaliknya jika signifikansi p < 0,05 maka data penelitian dapat dikatakan error.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui atau membuktikan bahwa masing-masing variabel dalam penelitian memiliki hubungan yang linier atau tidak. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan

SPSS 2.50 for windows. Pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana dapat mengacu pada dua hal, yaitu :

1) Jika nilai signifikansi > 0.05, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y
2) Jika nilai signifikansi < 0.05, artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

2. Analisa Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Ahmad M. A., 2007). Analisis deskriptif pada dasarnya hanya menggambarkan bagaimana keadaan variabel tertentu secara umum tanpa adanya bentuk analisis di dalamnya. Terdapat beberapa tahapan yang dilakukan oleh penelitian dalam melakukan analisis deskripsi, yang meliputi :

a. Mean

Rumus mencari nilai mean hipotetik dapat dipaparkan sebagai berikut :

$$\mu = \frac{1}{2}\ (i\ Max + Min)\ x\ \Sigma\ aitem$$

Keterangan :

μ : Mean hipotetik

$i\ Max$: Skor tertinggi aitem

$i\ Min$: Skor terendah aitem

Σ : Jumlah seluruh aitem dalam skala

b. Standar Deviasi

Rumus mencari nilai standar deviasi (SD) dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$SD = \frac{1}{6}\ (Xmax - Xmin)$$

Keterangan :

SD : Standar Deviasi

X Max : Skor tertinggi subjek

X Min : Skor terendah subjek

c. Kategorisasi Data

Kategorisasi data dapat dilakukan apabila nilai mean hipotetik dan standar deviasi sudah diketahui. Kategorisasi data tersendiri merupakan klasifikasi data terkait masing-masing subjek dengan disesuaikan dengan norma yang berlaku. Rumus atau norma kategorisasi data, sebagaimana berikut :

Tabel 3. 14 Norma Kategorisasi Data

No	Kategori	Rumus
1	Tinggi	X > (M+1.SD)
2	Sedang	(M-1.SD) ≤ X ≤ (M+1.SD)
3	Rendah	X < (M-1.SD)

3. Uji Hipotesis

Analisis yang digunalan dalam penelitian ini, yakni menggunakan alanisis regresi sederhana. Analisis regresi sederhana yang merupakan teknik analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen, dan juga terkait hubungan antar variabel apakah bersifat positif atau negatif. Rumus analisi regresi tersendiri, sebagaimana berikut :

$$Y = a + b.X$$

Ket :

Y : Variabel Dependen (Variabel terikat)

X : Variabel Independen (Variabel Bebas)

a : Konstanta (nilai dari Y jika X = 0)

b : Koefisien Regresi (pengaruh positif atau negatif)

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi dan Objek Penelitian

1. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jabon, Sidoarjo

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jabon merupakan lembaga yang bergerak di bidang pendidikan yang mendidik siswa atau murid di bawah pengawasan pendidik atau guru di daerah sidoarjo. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jabon beralamat di Jalan Dukuhsari No. 01, Jabon, Sidoarjo. Awal terbentuknya Sekolah Menengah pertama ini, dengan adanya SK pendiri sekolah No. 593.82/8040/302/84, serta SK izin operasional No. 0557/0/1984 tanggal izin operasional 20 november 1984. Hingga saa ini, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jabon telah berusia 39 tahun dan akan genap 40 tahun pada tanggal 20 november 2024 nanti. Pada awal beroprasi, sekolah ini hanya memiliki lima ruang kelas kecil dengan beralaskan tanah dan ruangan tersebut hanya lah diberi sekat kayu/triplek, belum ada perpustakaan, laboratorium, atau ruang komputer. Pada saat ini, Smpn 1 jaon telah berkembang dengan pesat dan berdiri kokoh berlantaikan keramik dengan fasilitas-fasilitas yang kian hari bervariasi dan berkembang.

2. Visi, Misi & Tujuan

a. Visi

Beriman, Berilmu, Berakhlaq Mulia, Berbudaya Pancasila, Terampil, Inovatif, Kreatif, Ramah Anak, dan Berwawasan Lingkungan

Indikator Visi :

1) Terwujudnya lulusan yang berimtaq, berilmu, berakhlak mulia, dan terampil.

2) Terwujudnya insan yang berbudaya Pancasila
3) Terwujudnya budaya 5 S (senyum,salam,sapa,sopan,dan santun) dan Literasi
4) Terwujudnya karakter positif pada setiap kegiatan pada seluruh warga sekolah
5) Terwujudnya kurikulum sekolah yang menunjang kecakapan hidup peserta didik.
6) Terwujudnya proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan kontekstual (akik)
7) Terwujudnya tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional.
8) Terwujudnya sarana prasarana yang menunjang prestasi peserta didik.
9) Terwujudnya pengelolaan yang mapan dan pelayanan prima.
10) Terjalinnya kemitraan dan komunikasi yang baik dengan masyarakat.
11) Terwujudnya perangkat penilaian yang otentik.
12) Terwujudnya lingkungan yang ***ceria*** (***ce***rah, ***r***indang, ***i***ndah, dan ***a***sri) serta budaya bersih dan sehat.
13) Terwujudnya pembelajaran daring-luring yang menyenangkan.

b. Misi

1) Mewujudkan lulusan yang berimtaq, berilmu, berakhlak mulia, dan terampil.
2) Mewujudkan warga sekolah yang berbudaya Pancasila
3) Menumbuhkan budaya 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) dan Literasi.
4) Menumbuhkan karakter positif dalam setiap kegiatan pada seluruh warga sekolah.
5) Mewujudkan kurikulum sekolah yang menunjang kecakapan hidup peserta didik.

6) Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan kontekstual (***akik***).
7) Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional.
8) Menyediakan sarana prasarana yang menunjang prestasi peserta didik.
9) Mewujudkan pengelolaan yang mapan dan pelayanan prima.
10) Menjalin kemitraan dan komunikasi yang baik dengan masyarakat.
11) Mewujudkan perangkat penilaian yang otentik.
12) Pembelajaran yang berkualitas dengan melaksanakan PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan) yang berbudaya

c. Tujuan

1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center learning*), antara lain PAKEM, serta layanan bimbingan dan Konseling;
2) Mengoptimalkan pemanfaatan TIK sebagai sumber belajar dan peningkatan kualitas pembelajaran;
3) Memperoleh kejuaraan olimpiade sains tingkat kota;
4) Melestarikan budaya daerah melalui Muatan Lokal (MULOK) bahasa daerah dengan indikator 85% siswa mampu berbahasa jawa sesuai konteks;
5) Menjadikan 85% siswa memiliki kesadaran terhadap kelestarian lingkungan hidup di sekitarnya;
6) Memiliki jiwa cinta tanah air yang antara lain diinternalisasikan melalui kegiatan kepramukaan;

B. Waktu Pelaksanaan

1. Waktu dan Tempat

Pengambilan data dilaksanakan di SMPN 1 Jabon pada siswa dan pengambilan data dilakukan secara online dengan penyebaran skala melalui *google form.* Penelitian dilakukan pada bulan januari sampai februari untuk observasi, dan wawancara. Sedangkan penyebaran quisioner dilakukan pada tanggal 22 Mei 2024.

2. Jumlah Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jabon, berjumlah 100 orang yang diambil dari tiap kelas dengan teknik *simple random sampling.*

C. Analisis Data

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui atau membuktikan apakah data data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, akan membuktikan apakah data pada variabel Konformitas (X) dan variabel *Bullying* (Y) berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan bantuan SPSS dengan teknik kolmogrov smirnov, dikarenakan jumlah data lebih dari 50 orang. Apabila nilai signifikansi $p > 0,05$ maka dapat dikatakan mempunyai distribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi $p < 0,05$ maka data penelitian dapat dikatakan error.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Normalitas Colmogrov Smirnov

N		100.
Normal Parameters[a.b]	*Mean*	0
	Std. Deviation	3.7247
Most Extreme Differences	*Absolute*	0.58
	Positif	0.58
	Negatif	-0.039
Tes Statistic		0.058
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* pada variabel konformitas teman sebaya dan *Bullying* memiliki nilai sebesar 0.200. Nilai signifikan kedua variabel tersebut > 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa data variabel konformitas dan variabel *Bullying* berdistribusi normal. Selain menggunakan tabel di atas, untuk melihat data dapat

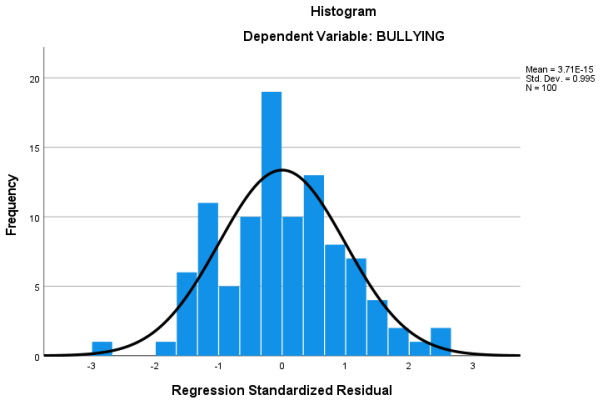

Gambar 4.1 Histogram

berdistrbusi normal atau tidak, dapat juga menggunakan gambar histogram di bawah ini :

Berdasarkan data histogram di atas, serta melihat grafik yag dihasilkan, maka dapat diketahui bahwa data yang terdapat dalam penelitian merupakan data yang berdistribusi normal. Karena residual frequency masuk di dalam satu rentan dan seimbang dengan garis lengkung. Selain menggunakan cara di atas, untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak juga bisa menggunakan gambar histogram P-Plot di bawah ini :

Berdasarkan gambar grafik P-Plot di atas, dapat disimpulkan bahwa data sudah berdistribusi secara normal. Dikatakan normal karena pada output charts pada uji normalitas P-Plot, sebaran data atau distribusi data (titik - titik) mengikuti garis diagonal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui atau membuktikan bahwa masing-masing variabel dalam penelitian memiliki hubungan yang linier atau tidak. Pengambilan keputusan dalam uji regresi

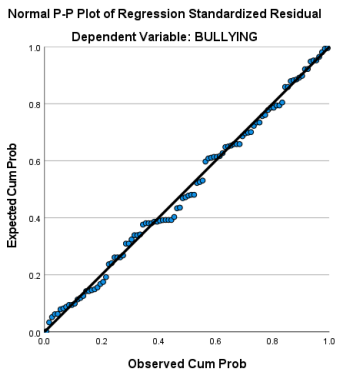

Gambar 4.2 Grafik P-Plot

sederhana dapat mengacu pada dua hal, yaitu :

3) Jika nilai signifikansi > 0.05, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y
4) Jika nilai signifikansi < 0.05, artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

Tabel 4.2 Hasil Uji Linieritas

Anova Table							
			Sum Of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y*X	Beetween Groups	(Combined)	4849.216	33	146.946	1.772	0.024
		Linearity	772.856	1	772.856	9.321	0.003
		Deviation from Linearity	4076.360	32	127.386	1.536	0.071
	Within Groups		5472.574	66	82.918		
	Total		10321.790	99			

Dari haril uji linieritas diperoleh nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0.071 lebih besar dari 0.05. dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada nya pengaruh linear antara variabel Konformitas teman sebaya (X) dan Variabel *Bullying* (Y). Dengan terpenuhnya syarat linieritas, maka data layak dipakai dengan model regresi untuk memprediksi konformitas teman sebaya terhadap perilaku *Bullying*.

2. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Azwar, 2018 : 113). Analisis deskriptif pada dasarnya hanya menggambarkan bagaimana keadaan variabel tertentu secara umum tanpa adanya bentuk analisis di dalamnya. Analisis deskripsi berkaitan dengan kategorisasi data, dimana bertujuan untuk mengelompokkan individu pada jenjang tertentu berdasarkan suatu kontinum yang sesuai dengan atribut yang diukur.

a. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas 7 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jabon dengan jumlah kelas 10 yang diambil dengan menggunakan teori suharsimi arikunto sebesar 40% sejumlah 100 siswa dan tiap kelas diambil sample secara acak menggunakan teknik sampling *Simple random sampling.* Penyebaran subjek dikategorisasikan berdasarkan jenis kelamin dan usia. Adapun rinciannya sebagai berikut :

Tabel 4. 3 Kategorisasi Penyebaran Subjek

Jenis Kelamin		%	Usia		%
Kategori	F		Kategori	F	
Laki - laki	55	55%	11	1	1%
Perempuan	45	45%	12	16	16%
			13	63	63%
			14	20	20%
Total	100	100%		100	100%

Berdasarkan hasil penjabaran deskripsi subjek diketahui bahwa jumlah subjek laki laki lebih mendominasi daripada perempuan pada 100 sample yang diambil, yang mana jumlah presentase subjek laki laki sebesar 55% dan subjek perempuan 45%. Rentang usia rata-rata subjek adalah 13 tahun dengan jumlah presentase terbesar 63%.

Tabel 4. 4 Frekuensi Sampel Berdasarkan Kelas

Kelas	Frekuensi	Presentase
VII - A	9	9%
VII - B	9	9%
VII - C	8	8%
VII - D	11	11%
VII - E	8	8%
VII - F	12	12%
VII - G	11	11%
VII - H	12	12%
VII - I	11	11%
VII - J	9	9%

Pada tabel di atas dapat diketahu bahwa mayoritas sebesar 12% pada kelas F dan G. jumlah di atas diambil sebesar 40% dari total siswa yang mengisi pada kelas tersebut.

b. Deskripsi Skor Empirik

Skor empirik merupakan data hasil perhitungan dari kuesioner yang berbentuk jumlah angka serta bertujuan untuk mengetahui tingkat rendah, sedang, dan tingginya data yang nantinya akan digunakan untuk menghitung kategorisasi data setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Berikut hasil yang didapatkan dari data skor empirik antara variabel konformitas teman sebaya dan *Bullying* :

Tabel 4.5 Deskripsi Skor Empirik

Variabel	Min	Max	Mean	St. Deviation
Konformitas	42	90	70	8
Bullying	20	64	50	7.33

1) Konformitas Teman Sebaya

Mean $= \frac{1}{2}\ (i\ Max + i\ Min)\ x\ \Sigma\ aitem$

$= \frac{1}{2}$ (4 +1) x 30

$= \frac{1}{2}$ (5) x 30

$= \frac{1}{2}$ (150)

= 70

St. Deviasi $= \frac{1}{6}\ (Xmax - Xmin)$

$= \frac{1}{6}\ (90 - 42)$

$= \frac{1}{6}\ (48)$

= 8

2) Bullying

Mean $= \frac{1}{2}\ (i\ Max + i\ Min)\ x\ \Sigma\ aitem$

$= \frac{1}{2}\ (4 + 1)\ x\ 20$

$= \frac{1}{2}\ (5)\ x\ 20$

$= \frac{1}{2}\ (100)$

$= 50$

St. Deviasi $= \frac{1}{6}\ (Xmax - Xmin)$

$= \frac{1}{6}\ (64 - 20)$

$= \frac{1}{6}\ (44)$

$= 7{,}33$

Berdasarkan perhitungan di atas, peneliti mendapatkan hasil bahwa variabel Konformitas mendapatkan skor minimal 42 dan maksimal 90 dengan Mean70. Berdasarkan data di atas pula, didapatkan nilai standar deviasi variabel Konformitas sebesar 8. Sedangkan skala Bullying mendapatkan skor minimal 20 dan maksimal 64 dengan mean 50. Berdasarkan data yang didapat, maka standar deviasi dari variabel Bullying adalah 7,33.

c. Kategorisasi Data

Kategorisasi data dapat dilakukan apabila nilai mean hipotetik dan standar deviasi sudah diketahui. Kategorisasi data tersendiri merupakan klasifikasi data terkait masing-masing subjek dengan disesuaikan dengan norma yang berlaku. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skor hipotetik untuk kategorisasi data yang bertujuan untuk melihat posisi relativ kelompok terhadap alat ukur. Kategorisasi data dilakukan peneliti unttuk mengetahui tingkat kategorisasi pada variabel Konformitas dan variabel *Bullying*. Rumus atau norma kategorisasi data, sebagaimana berikut :

Tabel 4.6 Norma Kategorisasi Data

No	Kategori	Rumus
1	Tinggi	X > (M+1.SD)
2	Sedang	(M-1.SD) ≤ X ≤ (M+1.SD)
3	Rendah	X < (M-1.SD)

Setelah skor disesuaikan dengan kategori norma yang telah ada, maka skor akan dikategorisasikan menjadi rendah, sedang, tinggi sesuai dengan variabel yang ada dalam penelitian, kategorisasi variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1) Konformitas Teman Sebaya

Berdasarkan norma kategorisasi data, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.7 Kategorisasi Konformitas Teman sebaya

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Rendah	X < 62	7	7%
Sedang	62 ≤ X ≤ 78	82	82%
Tinggi	X > 78	11	11%
Total		100	100%

Pada tabel uji kategorisasi di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 7 responden yang memiliki tingkat konformitas rendah, 82 responden memiliki konformitas sedang, dan 11 orang dengan konformitas tinggi. Sehingga, secara umum dapat disimpulkan bahwa taraf konformitas teman sebaya berada pada kategampai Tinggi. Berikut adalah diagram kategorisasi dari konformitas :

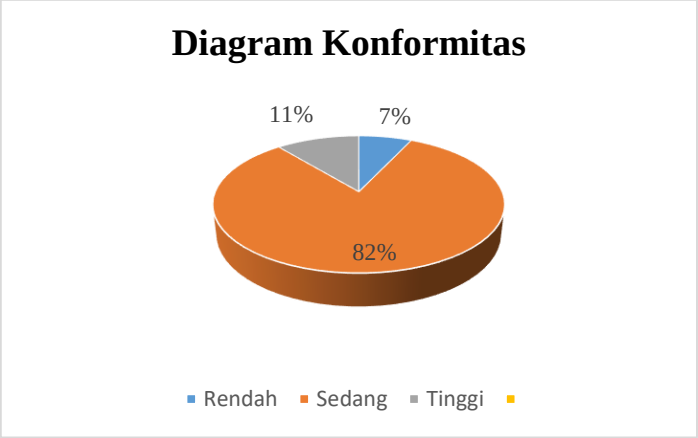

Gambar 4.3 Diagram Konformitas

2) *Bullying*

Berdasarkan norma kategorisasi data, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.8 Kategorisasi Bullying

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Rendah	X < 42,67	24	24%
Sedang	42,67 ≤ X ≤ 57,33	71	71%
Tinggi	X < 57,33	5	5%
Total		100	100%

Pada tabel uji kategorisasi di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 24 responden yang memiliki tingkat *Bullying* rendah, 71 responden memiliki *Bullying* sedang, dan 5 orang dengan *Bullying* tinggi. Sehingga, secara umum dapat disimpulkan bahwa taraf *bullying* siswa berada pada kategori sebagai berikut adalah diagram kategorisasi dari *Bullying* :

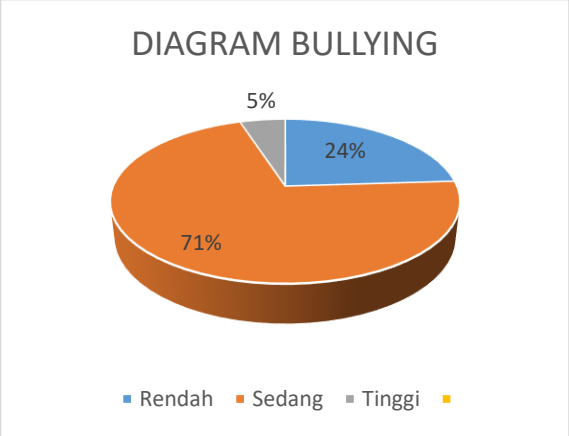

Gambar 4. 4 Diagram Bullying

3. Uji Hipotesis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yakni menggunakan alanisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana yang merupakan teknik analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen, dan juga terkait hubungan antar variabel apakah bersifat positif atau negatif. Uji hipotesis regresi sederhana menggunakan bantuan SPSS 27.00 for windows. Apabila tingkat signifikansi $p < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara variabel satu dengan variabel yang lainnya. Rumus persamaan regresi linear sederhana adalah $Y = a + bX$. Berikut tabel hasil uji hipotesis :

Tabel 4. 9 Nilai Korelasi

Variabel	Korelasi	Hasil Korelasi
Konformitas Bullying	Pearson Correlation	0.108

Berdasarkan output tabel di atas maka dapat diketahui, variabel konformitas teman sebaya memiliki pengaruh positif terhadap *bullying*, namun lemah dengan nilai 0.108. Sehingga dapat diketahui bahwa pengaru yang diberikan konformitas teman sebaya terhadap *bullying* bersifat positif. Dapat diketahui juga nilai koefisien pada tabel berikut :

Tabel 4. 10 Tabel Koefisien

COEFFICIENTS						
Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig
1	(Constant)	57.584	1.852		31.558	<0,001
	Konformitas	-0.382	0.027	-0.821	-14.257	<0.001

Berdasarkan output tabel diatas dapat dipaparkan bahwa nilai siginifikansi variabel konformitas teman sebaya terhadap variabel *Bullying* yaitu sebesar 0.001 < 0.05. sehingga dapat diketahui bahwa variabel konformitas teman sebaya yang merupakan variabel independent memiliki pengaruh terhadap variabel *Bullying* yang merupakan variabel dependent, dan pengaruh yang diberikan tersebut bersifat siginifikan berdasarkan hasil dari nilai koefisien tersebut. Sehingga dari hasil koefisien tersebut, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Ha diterima.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh Konformitas teman sebaya (X) terhadap *Bullying* (Y) dalam analisis regresi linier sederhana dapat berpedoman pada R Square atau R2. Berikut tabel *Model Summary* yang

dapat menjelaskan seberapa besar pengaruh dari konformitas teman sebaya (X) terhadap *Bullying* (Y)*:*

Tabel 4. 11Tabel Nilai R Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjust R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.821[a]	0.675	0.671	3.458
a. Predictors : (Constant), Konformitas				

Dari output diatas, diketahui melalui bantuan SPSS 27.0 for *windows* nilai R Square sebesar 0.675. Maka, dapat diartikan bahwa pengaruh Konformitas Teman Sebaya (X) terhadap *Bullying* (Y) adalah sebesar 67.5% sedangkan 32.5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari analisis data di atas, maka hasil penelitian pada tiap variabel dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Tingkat Konformitas Teman Sebaya siswa/i Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jabon

   Baron dan Byrne (Baron R. A., 2005) menjelaskan bahwa konformitas merupakan bentuk pengaruh sosial yang menjadikan seseorang merubah sikap dan merubah perilaku mereka agar sesuai dengan aturan sosial yang ada (Arianty, 2018). Menurut Baron & Branscombe (Robert A. Baron & Nyla R, 2011), mengemukakan ada dua aspek dari konformitas, diantaranya : pengaruh sosial normatif dan pengaruh sosial informasional. Konformitas ini dapat bersifat positif maupun negatif dan tergantung kepada seorang individu itu dalam menanggapinya.

   Berdasarkan hasil dari uji analisis data yang telah dilakukan terkait konformitas teman sebaya dan *Bullying*, dapat diketahui bahwa tingkat

konformitas siswa/i pada sekolah menengah pertama negeri 1 jabon tergolong sedang sampai tinggi. Hal ini dibuktikan dari grafik diagram sebanyak 82% siswa memiliki tingkat konformitas sedang, dan 11% memiliki tingkat konformitas tinggi. Hal tersebut dapat diartikan bahwa masih banyaknya siswa/i yang memiliki kecenderungan untuk berperilaku sama dengan teman sebayanya. Hal tersebut diakibatkan oleh tekanan kelompok atau hanya berdasarkan imajinasi individu itu sendiri, serta perasaan yang takut akan penolakan. Banyak siswa yang memiliki kecenderungan mengikuti kebiasaan, norma, dan rela melakukan hal yang disuruh teman nya agar mereka dapat diterima oleh kelompoknya.

Konformitas terjadi apabila individu mengubah perilaku agar sesuai dengan perilaku orang lain, karena merasa didesak oleh orang lain dalam bentuk desakan nyata maupun bayangan yang tersirat. Keinginan untuk memenuhi harapan kelompok mengenai suatu tindakan yang danggap benar dalam berbagai situasi bertujuan untuk menghindari terjadinya kekacauan sosial serta adanya keinginan untuk diterima oleh lingkungan kelompok. Oleh karena itu, pentingnya menyeleksi lingkungan pergaulan remaja agar terbentuk konformitas yang positif. Hal tersebut sesuai dengan teori Baron & Branscombe (Robert A. Baron & Nyla R, 2011), dimana seorang individu takut akan penolakan sehingga membuat individu untuk melakukan kebiasaan yang sama dengan kelompoknya. Baron juga mengatakan bahwa individu akan memilih kelompok pertemanan yang menurutnya dapat membenarkan pendapat individu serta mencari informasi yang dibutuhkan dan hanya bisa di dapat pada kelompok tersebut.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Murdiana (Pratiwi, 2024) pada siswa SMA X Sungguminasa yang berjumlah 110 siswa. Didominasi oleh subjek penelitian perempuan dengan presentase 53,6% dan subjek laki laki yang berjumlah 46,4%. Pada penelitian tersebut mendapatkan hasil

bahwa ada 30% subjek memiliki tingkat konformitas tingkat tingga, 73% memiliki tingkat sedang, dan 4% memiliki tingkat rendah. Dari hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat konformitas, semakin tinggi pula tingkat agresifitas seseorang. Sejalan dengan penelitian Jufri (Izazi Husna Jufri, 2023) yang menjelaskan bahwa tingkat konformitas pada siswa kelas X berada pada kategori sedang. Dari 304 sampel, didapatkan hasil rincian sebesar 24,3% siswa berada pada tingkta Tinggi, 75% siswa pada tingkat sedang, dan 7% berada pada tingkat rendah. Alhasil konformitas teman sebaya merupakan salah satu pengaruh yang sangat besar dalam mempengaruhi siswa.

Dari penelitian yang lain, yang dilakukan oleh Perdana, Sadiah, & Kurniawan (Perdana, 2023) juga menjelaskan bahwa tingkat konformitas terbilang tinggi. Hasil tersebut didapatkan dari indikator kekompakan, kesepakatan dan ketaatan. Item pernyataan yang menunjukan hasil tertinggi terdapat pada indikator kekompakan. Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa memiliki teman dan lingkungan yang mendukung dan sama - sama memiliki kesamaan akan berpengaruh besar terhadap tingginya tingkat konformitas.

Ada beberapa faktor lain yang menyebabkan tingkat konformitas teman sebaya ini yang berada pada tingkat sedang hingga tinggi. Menurut Baron & byrne (Baron R. A., 2005) memaparkan faktor - faktor yang mempengaruhi konformitas, antara lain :

d. Kohesifitas dan Konformitas

   Kohesifitas (*cohesiveness*) didefinisikan sebagai seberapa besar ketertarikan yang dirasa oleh individu terhadap suatu kelompok. Ketika kohesivitas tinggi, ketika kita suka serta mengagumi suatu kelompok tertentu. Maka tekanan untuk melakukan konformitas akan semakin tinggi.

e. Konformitas dan ukuran kelompok

Semakin besar kelompok tersebut, maka semakin besar pula kecenderungan untuk ikut serta, bahkan meskipun kita akan mengikuti tingkah laku yang berbeda dari apa yang kita inginkan. Hal ini disebabkan karena tingkat presure yang ada pada kelompok. Semakin besar kelompok, semakin besar *presure* yang diberikan.

f. Norma sosial deskriptif dan norma sosial injungtif

Norma deskriptif merupakan norma yang hanya mendeskripsikan apa yag sebagian besar orang lakukan pada situasi dan kondisi tertentu. Norma - norma ini mempengaruhi tingkah laku dengan cara memberi tahu kita mengenai apa yang umumnya dianggap efektif atau adaptif pada situasi tertentu. Sebaliknya, norma injungtif menetapkan apa yang harus dilakukan agar diterima atau tidak diterima pada situasi tertentu. Kedua norma tersebut dapat mempengaruhi tingkah laku.

2. Tingkat *Bullying* Siswa/i Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jabon

Menurut Olweus (Olweus D. , 1994) *Bullying* yaitu suatu perilaku agresif yang diniatkan untuk menjahati atau membuat individu merasa kesusahan, terjadi berulang kali dari waktu ke waktu dan berlangsung dalam suatu hubungan yang tidak terdapat keseimbangan kekuasaan atau kekuatan didalamnya. Olweus juga mengatakan bahwa *Bullying* terjadi ketika siswa mendapatkan intimidasi atau menjadi korban tindakan negatif dari satu orang atau lebih siswa secara berulang-ulang (Hervina, 2019). Menurut Solberg dan Olweus ((Olweus D. d., 2003)) perilaku *Bullying* terdiri dari beberapa aspek, yaitu : *Bullying Verbal*, *Bullying* fisik, dan *Bullying* secara tidak langsung.

Pada hasil uji kategorisasi data yang telah dilakukan oleh peneiti terkait tingkat *Bullying* yang terjadi pada siswa/i di sekolah menengah pertama negeri 1 jabon, didapatkan hasil bahwa tingkat *Bullying* berada pada kategori rendah hingga sedang. Hal ini terbukti dari hasil penelitian

besaran tingkatan *Bullying* sebesar 24% untuk kategorisasi rendah, dan 71% untuk kategorisasi sedang, 5% dalam kategorisasi tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMP Negeri 1 jabon melakukan *bullying* dalam kategori rendah sampai sedang. Meskipun dalam kategori sedang, namun dapat diartikan sebagian besar siswa memiliki kecenderungan melakukan *bullying* seperti memanggil teman degan nama julukan, menyebar gosip, meneriaki teman di depan umung sehingga membuat temannya malu, teror, maupun ancaman untuk mendapatkan sesuatu yang mereka inginkan.

Sejalan dengan penelitian (Ardana, 2024) yang menjelaskan tingkat *Bullying* tinggi. Pada penelitian tersebut mendapatkan hasil 8,2% sangat rendah, 37,8% rendah, 38,8% tinggi, dan 15,3% sangat tinggi. Pada penelitian yang lain, Diannita (2023 : 299) menjelaskan juga terkait tingkat *Bullying* yang tinggi mempengaruhi bukan hanya fisik saja, tetapi juga psikis korban. Dampak yang terlihat seperti pola perilaku korban, dimana korban mengalami penderitaan, emosi, hingga stress berlebih. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fadilla (Raisya Arda Fadilla, 2024) menjelaskan bahwa perilaku *Bullying* yang tinggi akan menyebabkan perilaku prososial yang rendah.

3. Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku *Bullying* Siswa/i Kelas VII Sekolahh Menengah Pertama Negeri 1 Jabon

   Dalam penelitian ini dalam latar belakang telah dijelaskan bahwa mengajukan hipotesis penelitian "Adanya Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap *Bullying*" dimana variabel X adalah Konformitas dan Variabel Y adalah Bullyng. Dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan, hasil uji linieritas diperoleh nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0.071 > dari 0.05. dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh linear antara variabel Konformitas teman sebaya (X) dan Variabel *Bullying* (Y). Dari hasil nilai siginifikansi variabel konformitas teman sebaya terhadap variabel *Bullying* yaitu sebesar 0.001 < 0.05.

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa variabel konformitas teman sebaya yang merupakan variabel independent memiliki pengaruh terhadap variabel *Bullying* yang merupakan variabel dependent, dan pengaruh yang diberikan tersebut bersifat siginifikan berdasarkan hasil dari nilai koefisien tersebut. Dalam penelitian ini pula menunjukkan nilai korelasi 0.108 yang dapat diartikan bahwa konformitas berkorelasi positif terhadap *bullying.* Sehingga dari hasil koefisien tersebut, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Ha diterima.

Dari hasil output pada uji R Square diketahui nilai R Square sebesar 0.675. Dapat diartikan bahwa pengaruh Konformitas (X) terhadap *Bullying* (Y) adalah sebesar 67.5%, sedangkan 32.5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa adanya kontribusi antara konformitas teman sebaya terhadap *bullying* pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 jabon dan tingkat kontribusi terbilang cukup tinggi, sebesar 67,5%. Dapat diartikan pula bahwa semakin tinggi tingkat konformitas teman sebaya maka semakin tinggi pula tingkat bullying terjadi.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Kustanti (Detania Hananti Putri, 2023) menjelaskan bahwa semakin tinggi konformitas maka semakin tinggi tingkat *Bullying*. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Feoh (Fepyani Thresna Feoh, 2023) bahwa adanya hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku *Bullying*. Sebanyak 40 orang dengan konformitas teman sebaya dalam kategori tinggi, 22 diantaranya berperilaku *Bullying* sedang, dan 18 orang diantaranya berperilaku *Bullying* tinggi, yang artinya diantara 40 orang yang memiliki tingkat konformitas yang tinggi, terdapat perilaku *Bullying* meskipun dalam tingkat sedang maupun tinggi. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Adriel (Yuriko Adriel, 2019) bahwa tingkat konformitas teman sebaya yang tinggi akan berhubungan dengan tingkat *Bullying* yang tinggi pula.

Siswa berpotensi menjadi pelaku *Bullying* karena menjadi korban atau penonton perilaku *Bullying*.

Bertolak belakang dengan penelitian yang diakukan oleh Purba & Septiyan (Novia Sri Parindu Purba, 2024) yang menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat konformitas remaja, semakin rendah kecenderungan mereka melakukan perilaku *Bullying* (baik sebagai pelaku, korban, ataupun pengamat). Salah satu penyebab rendahnya tingkat *Bullying* adalah adanya perbedaan dalam komunitas partisipan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Suhendar (Suhendar, 2020) faktor yang menyebabkan tindakan *Bullying* adalah :

a. Faktor Keluarga

Pada dasarnya, Keluarga merupakan agen sosialisasi pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak, sehingga peran dan fungsi keluarga menjadi sangat penting dan bertanggung jawab terhadap tumbuh kembang anak. Dalam hal peran dan fungsi orangtua terhadap anak, sangat berhubungan dengan pola pengasuhan orangtua terhadap tumbuh kembang anaknya.

Berdasarkan dari hasil temuan peneliti di lapangan, dapat dijelaskan bahwa mereka yang menjadi pelaku *Bullying* di sekolah disebabkan oleh keluarga yang begitu cuek, terlalu membebaskan anaknya, dan juga berasal dari keluarga yang memiliki pola pengasuhan otoriter, tidak harmonis, sering bertengkar hebat di depan anaknya. Sedangkan yang menjadi korban *Bullying* adalah siswa dari keluarga yang baik, sering menghabiskan waktu bersama orang tuanya, melakukan komunikasi dan interaksi dengan anak, dan tidak pernah melakukan pertengkarang di depan anaknya, dapat memberikan kebutuhan kepada anak, akan tetapi tidak memanjakannya.

b. Faktor Teman Sebaya

Pada masa remaja, terjadilah proses pencarian jati diri di mana remaja banyak melakukan interaksi dengan lingkungan sosialnya, dan sekolah merupakan salah satu tempat yang terdekat dari remaja untuk bersosialisasi, sehingga remaja banyak menghabiskan waktu di sekolah mulai dari memahami mata pelajaran yang diberikan guru, sampai memenuhi kebutuhan bersosial bersama teman-temannya. Pengaruh teman sebaya merupakan pengaruh yang cukup dominan terhadap tindakan *Bullying*, karena remaja akan menghabiskan waktunya bersama teman-teman sebayanya, remaja akan banyak menghabiskan waktu di sekolahnya. Maka dari itu, teman sebaya memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku *Bullying* siswa.

c. Faktor Media Masa

Jika kita melihat di layar kaca, saat ini tontonan yang kurang mendidik malah dijadikan tuntunan bagi para remaja yang sedang mencari jati diri. Adegan-adegan kekerasan dalam sebuah sinetron merupakan tontonan yang sangat tidak mendidik tapi malah ditiru oleh para remaja kebanyakan. Banyak sekali aksi *Bullying* yang ditonjolkan dalam sebuah adegan tersebut, baik itu bersifat bully *Verbal* maupun fisik. Mulai dari yang paling sederhana, contohnya menghasut seseorang, mengucilkan, intimidasi, sampai pada tindakan kekerasan contohnya memukul, menjambak, menapar, berkelahi dan lain sebagainya. Terkait dengan hal tersebut, remaja adalah yang paling mudah dipengaruhi dengan adegan-adegan yang dia lihat di televisi dan bahkan mempraktekannya.

Pada penelitian yang lain yang dilakukan oleh Muhopilah (Pipih Muhopilah, 2019) Menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku bullying adalah :

a. Kepribadian

Kepribadian menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi

bullying. Kepribadian yang berasosiasi positif dengan *bullying* adalah kepribadian *extraversion*. kepribadian *extraversion* berperan penting pada perilaku agresif dan anti sosial. Perilaku *bullying* cenderung dilakukan oleh individu yang memiliki tingkat *neurotism* dan *extraversion* tinggi dan rendah dalam *agreebelness* dan *concientiousness*. Kepribadian *extraversion* memiliki asosiasi positif dengan perilaku bullying. *Bullying* dapat dilakukan oleh individu dengan kepribadian ini karena individu dengan kepribadian tersebut tidak dapat menalar efek berbahaya dari apa yang dilakukannya.

b. Keluarga

Keluarga merupakan faktor yang penting bagi *bullying*, faktor keluarga yang mempengaruhi bullying diantaranya rendahnya fungsi keluarga dan pola asuh Pola asuh yang berpengaruh positif pada perilaku *bullying* adalah pola asuh otiriter. Hal tersebut karena pola asuh otoriter ditunjukan dengan orangtua yang melakukan penghukuman, bentuk hukuman yang diberikan merupakan bentuk kekerasan fisik dan psikologis, melakukan kekerasan untuk menyelesaikan konflik sehingga anak mempresepsikan bahwa orangtuanya tidak sensitif terhadap perasaannya.

c. Pengalaman buruk di masa kecil

Pengalaman buruk di masa kecil menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi *bullying*. Siswa yang terlibat dalam *bullying* sangat mungkin adalah siswa yang mengalami berbagai kesulitan pada masa anak- anak, kesulitan yang dialami anak membuat perkembangan psikologisnya tidak sehat sehingga berpotensi untuk menjadi pelaku *bullying* pada saat remaja.

d. Lingkungan sekolah

Faktor berikutnya yang mempengaruhi *bullying* adalah lingkungan sekolah. lingkungan sekolah yang nyaman berkaitan dengan *bullying verbal*, *bullying* relasional dan *cyber bullying* yang lebih rendah, sedangkan lingkungan sekolah yang tidak

nyaman dan banyak gangguan berkaitan dengan *bullying* verbal dan *bullying* relasional yang lebih tinggi.

4. Perspektif Islam Terkait Konformitas Teman Sebaya

Menurut Ahmad (Ahmad A. , 2013) manusia merupakan makhluk sosial yang tidak lepas dari manusia lainnya dan sudah selayaknya untuk mencari teman yang baik, yakni yang mau menolong, memberikan nasihat, arahan, dan mengingatkan untuk selalu berbuat baik. Sesuai dengan Qs. Asy Syu'ara' [26] Ayat 99 - 102 yang berbunyi :

وَمَآ أَضَلَّنَآ إِلَّا ٱلْمُجْرِمُونَ ٩٩ فَمَا لَنَا مِن شَٰفِعِينَ ١٠٠ وَلَا صَدِيقٍ حَمِيمٍ ١٠١
فَلَوْ أَنَّ لَنَا كَرَّةً فَنَكُونَ مِنَ ٱلْمُؤْمِنِينَ ١٠٢

Artinya : "Dan tiadalah yang menyesatkan kami kecuali orang-orang yang berdosa (99). Maka kami tidak mempunyai pemberi syafa'at seorangpun (100). dan tidak pula mempunyai teman yang akrab (101). maka sekiranya kita dapat kembali sekali lagi (ke dunia) niscaya kami menjadi orang-orang yang beriman (102)".

Serta Qs. Al - Furqon [25] Ayat 27-29 yang berbunyi :

وَيَوْمَ يَعَضُّ ٱلظَّالِمُ عَلَىٰ يَدَيْهِ يَقُولُ يَٰلَيْتَنِى ٱتَّخَذْتُ مَعَ ٱلرَّسُولِ سَبِيلًا ٢٧
يَٰوَيْلَتَىٰ لَيْتَنِى لَمْ أَتَّخِذْ فُلَانًا خَلِيلًا ٢٨ لَّقَدْ أَضَلَّنِى عَنِ ٱلذِّكْرِ بَعْدَ إِذْ
جَآءَنِى ۗ وَكَانَ ٱلشَّيْطَٰنُ لِلْإِنسَٰنِ خَذُولًا ٢٩

Artinya : "Dan (ingatlah) hari (ketika itu) orang yang zalim menggigit dua tangannya, seraya berkata: "Aduhai kiranya (dulu) aku mengambil jalan bersama-sama Rasul (27). Kecelakaan besarlah bagiku; kiranya aku (dulu) tidak menjadikan sifulan itu teman akrab(ku) (28). Sesungguhnya dia telah menyesatkan aku dari Al Quran ketika Al Quran itu telah datang kepadaku. Dan adalah syaitan itu tidak mau menolong manusia (29)".

Dari dua surat di atas dapat kita simpulkan bahwa menurut pandangan islam teman dapat memberikan pengaruh terhadap individu, baik itu pengaruh positif atau negatif. Dalam berteman hendaknya memilih lingkungan pertemanan yang sehat serta memiliki dampak positif bagi individu. Bagaimana manusia bersikap bergantung dari lingkungan dia berada. Jika lingkungan pertemanan yang baik, maka akan bersikap baik. Sebaliknya, jika memiliki lingkungan pertemanan yang buruk, maka akan bersikap buruk pula.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data pada penelitian yang telah dilakukan dengan judul "Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku *Bullying* Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Jabon", maka kesimpulan yang didapatkan adalah :

1. Dari hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa tingkat konformitas teman sebaya siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jabon berada pada kategori sedang hingga tinggi. Hal tersebut dapat diartikan bahwa masih banyaknya siswa/i kelas VII SMP Negeri 1 Jabon yang memiliki kecenderungan untuk berperilaku sama dengan teman sebayanya. Hal tersebut diakibatkan oleh tekanan kelompok atau hanya berdasarkan imajinasi individu itu sendiri, serta perasaan yang takut akan penolakan. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Baron & Branscombe dimana seorang individu takut akan penolakan sehingga membuat individu untuk melakukan kebiasaan yang sama dengan kelompoknya.
2. Tingkat *Bullying* pada siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jabon yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu tingkat bullying terbilang rendah sampati sedang. Dengan hasil tersebut, menjelaskan bahwa sebagian besar siswa memiliki kecenderungan melakukan *bullying* seperti memanggil teman degan nama julukan, menyebar gosip, meneriaki teman di depan umung sehingga membuat temannya malu, teror, maupun ancaman untuk mendapatkan sesuatu yang mereka inginkan. Olweus juga mengatakan bahwa *Bullying* terjadi ketika siswa mendapatkan intimidasi atau menjadi korban tindakan negatif dari satu orang atau lebih siswa secara berulang-ulang.

3. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, variabel konformitas teman sebaya memiliki pengaruh terhaxdap variabel *Bullying*, dan pengaruh yang diberikan tersebut bersifat siginifikan. Sehingga dari hasil koefisien tersebut, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak. Dari hasil tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi konformitas teman sebaya, semakin tinggi pula tingkat *Bullying* yang dilakukan. Begitupun sebaliknya, semakin rendah tingkat konformitasnya, semakin rendah pula tingkat *Bullying* yang dilakukan.

B. Saran

Berdasarkan peneltian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang patut pihak lain perhatikan. Dengan bertujuan untuk mengembangkan topik penelitian yang telah dikaji atau untuk kegunaan lainnya, beberapa saran tersebut antara lain :

1. Bagi Subjek Penelitian

   Dengan adanya penelitian di atas, adanya hasil tingkat konformitas terhadap perilak *Bullying* yang berada di tingkat sedang dan tingkat *Bullying* yang berada ditingkat sedang pula, sehingga dengan hal tersebut perlu kiranya siswa memahami tentang bagaimana bersikap dalam berperilaku dan memilih lingkungan atau pergaulan yang baik. Karena dengan siapa kita berteman akan mempengaruhi sikap kita ke orang lain. Sehingga apabila siswa bisa memilah lingkungan dan pertemanan yang sehat, siswa tidak akan dengan mudah melakukan perilaku *Bullying*, bahkan jika memiliki lingkungan pertemanan yang baik akan menjadikan siswa menemukan jati dirinya. Siswa juga harus mengetahui apa dampak yang terjadi apabila melakukan *bullying.* Baik dampat secara fisik maupun psikis.

2. Bagi Sekolah

   Berdasarkan penelitian di atas, adanya hasil tingkat konformitas terhadap perilak *Bullying* yang berada di tingkat sedang dan tingkat *Bullying* yang berada ditingkat sedang pula, sehingga diharapkan pihak

sekolah untuk lebih masif menjelaskan terkait dampak yang akan terjadi kepada korban maupun pelaku apabila mengalami atau melakukan bullying. Selain itu, pihak sekolah juga harus menjelaskan bagaimana cara untuk menciptakan lingkungan pertemanan yang baik agar bisa menciptakan rasa nyaman bagi siswanya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Peneliti sadar akan banyaknya kekurangan dalam proses penelitian yang telah dilakukan. Maka dari itu diharapkan pada peneliti selanjutnya yang juga mengkaji terkait topik yang sama tentang konformitas teman sebaya dan *bullying*, untuk mengkaji lebih luas lagi, dan juga menggunakan variabel yang lain dengan tujuan untuk lebih memahami topik yang telah dikaji dengan berbagai faktor lain yang telah disebutkan di pembahasan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, A. (2013). *Kitab Shahih Al-Bukhari & Muslim.* Alita Aksara Media.: Surabaya.

Ahmad, M. A. (2007). *Metodologi Penelitian.* (M. M. Dr. H. Ilyas Ismail, Penyunt.) Makasar: Gunadarma Ilmu.

Akrom, M. R. (2022). Perilaku Konformitas Pada Teman Sebaya Dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Penerimaan Diri Santri Putri Di Sekolah Multipesantren. *Jurnal Kesetaraan Dan Keadilan Gender, 17*, 56.

Ardana, N. (2024). *HUBUNGAN ANTARA PERILAKU BULLYING (KORBAN) DENGAN TINGKAT HARGA DIRI PADA REMAJA SMP N 3 BONANG.* Semarang: Universitas Islam Sultan Agung Unissula.

Arianty, R. (2018). Pengaruh Konformitas Dan Regulasi Emosi Terhadap Perilaku Cyberbullying. *Jurnal Psikoborneo, 6*(4), 505-512.

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Pt. Rineka Cipta.

Astuti, P. R. (2008). *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak.* Jakarta: Grasindo.

Baron, R. &. (2005). *Psikologi Sosial Edisi Kesepuluh.* (R. Djuwita, Penerj.) Jakarta: Erlangga.

Basori, K. H. (2016). *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama: Erlangga.

Bulan, A. (2023, Juni 05). Kegiatan Operasional Ketahanan Keluarga Berbasis Kelompok Di Kampung Kb. Diambil Kembali Dari Kampungkb.Bkkbn.Go.Id: Https://Kampungkb.Bkkbn.Go.Id/Kampung/7525/Intervensi/599232/Kegiatan-Operasional-Ketahanan-Keluarga-Berbasis-Kelompok-Kegiatan-Di-Kampung-Kb

Coloroso, B. (2006). *The Bully, The Bullied, And The Bystander*. New York: Preschool.

Darmawan, A. (2007). *Perilaku Agresif Pada Anak Ditinjau Dari Konformitas Terhadap Teman Sebaya.* Semarang: Fakultas Psikologi-Universitas Katholik Soegijapranata. Dipetik Mei 5, 2024, Dari Http://Libraryunika.Ac.Id

Detania Hananti Putri, &. E. (2023). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Bullying Terhadap Guru. *Jurnal EMPATI, 12*(3), 207-214.

Fepyani Thresna Feoh, I. L. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku *Bullying* Pada Remaja Di Kota Kupang. *Nursing, 14*(4), 439-446.

FKKMK-UGM. (2018, Maret 14). *Https://Fkkmk.Ugm.Ac.Id/*. Diambil Kembali Dari Fkkmk.Ugm.Ac.Id: Https://Fkkmk.Ugm.Ac.Id/Kekerasan-Remaja-Indonesia-Mencapai-50-Persen/

Goncalves, F. G., Heldt, E., Peixoto, B. N., & Rodrigues, G. A. (2016). Construct Validity And Reliability Of Olweus Bully/Victim Quistionainer - Brazilian Version. *Psicologia: Reflexao E Critica*, 1-8.

Hendryadi. (2017). Validitas Isi : Tahap Awal Pengembangan Quisioner. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis. Jrmb Fakultas Ekonomi Uniat, 2*(2), 173.

Hervina, A. E. (2019). Cognitive-Behavioral Therapy Untuk Menangani Kemarahan Pelaku Bullying Di Sekolah. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia, 4*(1), 14.

Hurlock, E. (1980). *Psikologi Perkembangan : Suati Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan.* Jakarta: Erlangga.

Ismiyati. (T.Thn.). Waspada Perilaku Bullying Di Sekitar Kita.

Izazi Husna Jufri, K. Z. (2023). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Merokok Pada Siswa SMP "X" Makassar. *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora, 2*(6), 1164-1183.

Izzaty, R. E. (2008). *Perkembangan Peserta Didik.* Yogyakarta: Uny Press.

Kustanti, D. H. (2023, Juni). Hubungan Antara Konformitas Sebaya Dengan Bullying Terhadap Guru. *Jurnal Empati, 12*(03), 207-214.

Maharani Mutiara Hati, I. S. (2015). Konformitas Teman Sebaya Dan Asertivitas Pada Siswa SMA Islam Hidayatullah Semarang. *Jurnal Kesetaraan Dan Keadilan Gender, 17*(1), 78-90.

Mardison, S. (2016). Konformitas Teman Sebaya Sebagai Pembentuk Perilaku Individu. *Bimbingan Konseling Islami, 2*(1), 78-90.

Monks, F. J. (2004). *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya. .* Yogyakarta: Gadjah Mada.

Muliani, H. D. (2018). *Why Children Bully.*

Myers, D. (2012). *Psikologi Sosial.* Jakarta: Salemba Humanika .

Myers, D. G. (1991). *Social Psychology.* New York : Mc. Grown Hill. Book Company.

Myers, D. G. (2012). *Psikologi Sosial.* Jakarta: Salemba Humanika.

Ningrum, R. R. (2019). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dan Regulasi Emosi Dengan Kecenderungan Perilaku Bullying Pada Remaja. *Jurnal Insight Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember, 15*(1), 124-136.

Novia Sri Parindu Purba, &. S. (2024). Hubungan Konsep Diri Dan Konformitas Dengan Perilaku Bullying Remaja Di Jakarta. *Jurnal Psikologi Pendidikan, 17*(1), 19-29.

Olweus, D. (1994). Bullying At School. *Promotion & Education, 1*(4), 27-31.

Olweus, D. D. (2003). Prevalence Estimation Of School Bullying With The Olweus Bully/Victim.

Perdana, R. N. (2023). Pengaruh Literasi Digital Dan Konformitas Terhadap Minat Technopreneurship Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Kreatif Dan Manajemen Bisnis Digital, 1*(3), 525-545.

Pipih Muhopilah, &. F. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Bullying. *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan, 1*(2), 99-107.

Pratiwi, N. &. (2024). Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa SMA X Sungguminasa. *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora, 3*(2), 396-403.

Puspa Nirmala, H. V. (2018). Peran Regulasi Diri Dan Konformitas Terhadap Perilaku Berkendara Berisiko Pada Remaja. *Gadjah Mada Journal Of Psychology (Gamajop), 2*(2), 108-113.

Raisya Arda Fadilla, &. A. (2024). Pengaruh Sikap Mengenai Bullying Terhadap Perilaku Prososial Siswa Bystander Di SMP Islam Terpadu. *Bandung Conference Series: Psychology Science, 4*(1), 378-384.

Rejeki, H. R. (2019). Membangun Tingkah Laku Asertif Melalui Pengembangan Modul Teknik Soma Untuk Mencegah Dan Mengatasi Bullying. *Jurnal Education And Development, 7*(2), 241 - 247.

Robert A. Baron & Nyla R, B. (2011). *Social Psychology.* United States Of America: Pearson Education, Inc.

Rr. Eka Cahya Ningrum, A. M. (2019). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dan Regulasi Emosi Dengan Kecenderungan Perilaku Bullying Pada Remaja. *Jurnal UNMUH Jember, 15*(1), 124 - 136.

Santor, D. A. (2000). Measuring Peer Pressure, Popularity, And Conformity In Adolescent Boys And Girls: Predicting School Performance, Sexual Attitudes, And Substance Abuse. *Journal Of Youth And Adolescence, 29*(2), 163–182.

Santrock, J. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja Edisi Keenam.* (S. B. Saragih, Penerj.) Jakarta: Erlangga.

Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak* (11 Ed.). Jakarta: Erlangga.

Santrock., J. W. (2011). *Life-Span : Development – 13th Ed. In.* New York: Mcgraw-Hill Companies, Inc.

Sears, D. O. (1991). *Psikologi Sosual : Jilid 2 (Edisi Kelima). In Erlangga. Erlangga.* (M. Adryanto, Penerj.) Surabaya: Erlangga.

Sejiwa. (2008). *Bullying : Mengatasi Kekerasan (Di Sekolah Dan Lingkungan).* Jakarta: Grasindo.

Sucipto. (Jurnal Psikopedia). Bullying Dan Upaya Meminimalisasikannya. *2012, 1*(1), 458-472.

Sugiyono, P. D. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R & D.* Bandung: ALFABETA.

Suhendar, R. D. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Bullying Siswa Di Smk Triguna Utama Ciputat Tangerang Selatan. *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, 8*(2), 177-184.

Sukarno, N. F. (2018). Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Siswa Di SMA PL Don Bosko Semarang. *Jurnal Empati, 7*(2), 314-320.

Utomo, H. &. (2013). Hubungan Antara Frustasi Dan Konformitas Dengan Perilaku Agresi. *Jurnal Penelitian Psikologi, 1*(2), 1-12.

Wolke, D. &. (2015). Long-Term Effects Of Bullying. Archives Of Disease In Childhood. *Childhood Psychology, 100*(9), 879-389.

Yuliatun, I. (2017). Waspadai Perilaku Bullying Di Sekitar Kita.

Yuriko Adriel, &. E. (2019). Hubugan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas Xii Smk Teuku Umar Semarang. *Jurnal EMPATI, 8*(1), 271-276.

Yusuf, P. D. (2014). *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan.* Jakarta: KENCANA.

Zakiyah, E. H. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. *Jurnal Penelitian & PPM , 4*(2), 129 - 389.

Zulkarnain, A. (2024, Maret 01). *Suara Indonesia*. Diambil Kembali Dari Suara Indonesia: Https://Suaraindonesia.Co.Id/News/Peristiwa/65e18d803de01/Banyaknya-Kasus-Bullying-Menimpa-Pelajar-Di-Sidoarjo-Di-2023-Bagaimana-Di-Tahun-2024

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pernyataan Penelitian Kampus

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI
Jalan Gajayana 50 Malang, 65144, Telepon: 0341-558916, Website: fpsi.uin-malang.ac.id

No. : 172 /FPsi.1/PP.009/1/2024
Perihal : **IZIN OBSERVASI PRA SKRIPSI**

24 Januari 2024

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMP NEGERI 1 JABON
Jl. Dukuh Sari,no: 01 Jabon, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur
di
Sidoarjo

Dengan hormat,
Sehubungan dengan akan dilaksanakannya proses penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin melakukan kegiatan **observasi pra skripsi**, kepada:

Nama / NIM	: SYARIFUDIN DWI CAHYO / 19410158
Judul Proposal	: Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Bullying Siswa SMP Negeri 1 Jabon
Dosen Pembimbing	:
Tempat Observasi	: SMP NEGERI 1 JABON
Tanggal Observasi	: 25-01-2024 s.d 29-02-2024
Model Kegiatan	: Offline

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Tembusan:
1. Dekan;
2. Para Wakil Dekan;
3. Ketua Jurusan;
4. Arsip.

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 2 Surat Pernyataan Instansi

PEMERINTAH KABUPATEN SIDOARJO
UPTD SATUAN PENDIDIKAN SMP NEGERI 1 JABON
Jalan Dukuhsari No. 01 Telp. 0343-851295 FAX. 0343-855478 Jabon-Sidoarjo 61276
e-mail : smpn1jabon@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.3.3/ 215 /438.5.1.1.44/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 1 Jabon NPSN 20501779 Kabupaten Sidoarjo menerangkan bahwa :

N a m a	: SYARIFUDIN DWI CAHYO
Tempat, tanggal lahir	: Sidoarjo, 16 Desember 1999
NIM	: 19410158
Jurusan / Prodi	: Psikologi
Alamat	: Dusun Kupangkidul RT. 02 RW. 04 Desa Kupang Kec. Jabon Kab. Sidoarjo

Telah melaksanakan kegiatan Penelitian skripsi yang berjudul **"Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Bullying"** di SMP Negeri 1 Jabon, pada tanggal, 25 Januari sampai dengan 29 Februari 2024

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sidoarjo, 18 Mei 2024

KEPALA SEKOLAH

Ditandatangani secara elektronik oleh
YAYUK DIAN MANDASARI
NIP. 198107252008012017

Yayuk Dian Mandasari, S.Pd.
Penata / III-C
NIP. 198107252008012017

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 3 Skala Penelitian Konformitas

Aspek	Indikator	Item
Pengaruh Sosial Normatif	Keinginan Untuk Disukai	Saya melakukan hal-hal yang disukai teman-teman, agar hubungan kami tetap terjaga di sekolah.
		Saya banyak membantu teman di sekolah agar disukai oleh mereka.
		Agar selalu dekat dengan teman- teman di sekolah, saya akan sering menemani mereka.
		Saya tetap menjadi diri sendiri, walaupun banyak teman yang menjauhi saya di sekolah.
		Saya enggan membantu teman, kalau hanya untuk disukai oleh mereka di sekolah.
		Menurut saya, berlebihan jika memaksakan diri melakukan apa yang teman-teman lakukan agar disukai oleh mereka.
	Rasa takut akan penolakan	Jika tidak mengikuti perkataan teman, saya takut akan dijauhi ketika di sekolah.
		Saya ikut nongkrong dengan teman-teman supaya dianggap dalam geng mereka.
	Menyetujui orang orang di sekitar kita	Saya selalu mengikuti kebiasaan dalam geng
		Saya membantu kerjakan tugas teman-teman agar tetap bisa berteman di sekolah
		Saya selalu mengikuti perintah teman saat di sekolah.
		Saya pernah diminta untuk mengerjakan pr teman, tapi saya menolak.

	Bertindak seperti kelompok	Saya hanya melakukan hal yang sama dengan geng di sekolah.
		Saya akan mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan oleh teman teman se-geng.
		Saya kurang setuju dengan kebiasaan geng yang kurang sesuai dengan hati saya.
		Saya lebih suka menjadi diri sendiri apa adanya.
Pengaruh Sosial Informasional	Tindakan dan opini orang lain menegaskan kenyataan sosial	Saya setuju dengan pendapat teman teman bahwa gaul itu penting.
		Saya langsung setuju pendapat teman-teman geng saya.
		Saya tidak percaya secara langsung dengan apa yang dikatakan dan dilakukan oleh teman
		Saya punya pendapat lain ketika tidak bersama dengan teman- teman se-geng.
	Sebagai pedoman bagi tindakan dan opini kita sendiri	Ketika tidak bersama dengan teman-teman geng, saya tetap menerapkan kebiasaan kelompok.
		Perilaku saya terbentuk karena adanya pengaruh dari teman-teman di sekolah.
		Saya lebih mempercayai apa yang dikatakan teman daripada pemikiran diri sendiri.
		Teman-teman dalam geng di sekolah bukanlah panutan dalam setiap perilaku saya.
		Menurut saya pendapat teman tidak semua benar
	Kelompok sebagai sumber informasi	Saya hanya akan percaya kepada teman geng saya.
		Bagi saya, apa yang dikatakan teman-teman pasti benar.
		Saya akan mencari informasi yang ingin diketahui diluar dari teman sekolah.
		Menurut saya, informasi dari teman jangan langsung dipercaya.

Lampiran 4 Skala Bullying

Dimensi	Indikator	Item
Verbal Bullying	Menggoda, mencela, mengejek, menyebar gosip, dan memanggil nama dengan julukan	Saya mengejek seseorang karena warna kulit atau ras/suku mereka
		Saya mengejek seseorang karena ciri-ciri fisiknya
		Saya mengejek seseorang karena logat mereka
		Saya menertawakan seseorang agar dia malu
		Saya tidak memanggil orang lain dengan julukan yang tidak mereka sukai
		Saya tidak mengejek seseorang atau keluarganya
Physical Bullying	Memukul, mendorong, menendang, menjepit, merusak barang	Saya tidak memukul, menendang, atau mendorong seseorang
		Saya menjambak seseorang atau mecakarnya
		Saya meminta uang atau barang seseorang secara paksa
		Saya tidak mengambil uang atau barang orang lain
		Saya merusak barang milik orang lain
		Saya tidak memaksa seseorang untuk memukul / menyinggung

		teman sekelas yang lain
Indirect Bullying	Membuat mimik dengan isyarat kotor, Mengancam, Sengaja mengucilkan, Menolak membantu orang lain	Saya mengancam seseorang saat saya kesal
		Saya tidak mengejek seseorang karena gaya mereka berperilaku
		Saya memgikuti seseorang di sekolah ataupun di luar sekolah
		Saya menggoda teman lawan jenis
		Saya tidak memperbolehkan seseorang bergabung dengan teman-teman sekelas
		Saya tidak peduli dengan seseorang, jika tidak suka denganorang tersebut.
		Saya tidak menghasut teman sekelas tidak menyukai seseorang
		Saya menggunakan *social media* untuk menyakiti menyinggungteman kelas

Lampiran 5 Uji Validitas

a. Konformitas

Aitem	R-hitung	R-tabel	Validitas
1	0.314314713	0.244	VALID
2	0.223198862	0.244	TIDAK VAID
3	0.263880564	0.244	VALID
4	0.439584666	0.244	VALID
5	0.263880564	0.244	VALID
6	0.42577609	0.244	VALID
7	0.608508649	0.244	VALID
8	0.420440227	0.244	VALID
9	0.401731584	0.244	VALID
10	0.405014967	0.244	VALID
11	0.351296909	0.244	VALID
12	0.513117776	0.244	VALID
13	0.405681276	0.244	VALID
14	0.52168773	0.244	VALID
15	0.324928082	0.244	VALID
16	0.446414476	0.244	VALID

17	0.332688726	0.244	VALID
18	0.37631743	0.244	VALID
19	0.525198279	0.244	VALID
20	-0.050681677	0.244	TIDAK VALID
21	0.351622271	0.244	VALID
22	0.26681152	0.244	VALID
23	0.631316202	0.244	VALID
24	-0.173442181	0.244	TIDAK VALID
25	0.3781382	0.244	VALID
26	0.373188982	0.244	VALID
27	0.34881263	0.244	VALID
28	0.291010807	0.244	VALID
29	0.405262515	0.244	VALID
30	0.655471258	0.244	VALID
31	0.461225122	0.244	VALID
32	0.402263597	0.244	VALID
33	-0.087302779	0.244	TIDAK VALID
34	0.452720776	0.244	VALID

b. Bullying

Aitem	R-hitung	R-tabel	Validitas
1	0.834249	0.244	VALID
2	0.726545	0.244	VALID
3	0.772389	0.244	VALID
4	0.810843	0.244	VALID
5	0.691358	0.244	VALID
6	0.644074	0.244	VALID
7	0.197272901	0.244	TIDAK VALID
8	0.835244	0.244	VALID
9	0.717054	0.244	VALID
10	0.642509	0.244	VALID
11	0.835391	0.244	VALID
12	0.782803	0.244	VALID
13	0.20256181	0.244	TIDAK VALID
14	0.871509	0.244	VALID
15	0.638019	0.244	VALID
16	0.698776	0.244	VALID
17	0.780072	0.244	VALID

18	0.158257931	0.244	TIDAK VALID
19	0.61114	0.244	VALID
20	0.759367	0.244	VALID
21	0.760924	0.244	VALID
22	0.729293	0.244	VALID
23	0.820494	0.244	VALID

Lampiran 6 Lampiran Uji Reliabilitas

a. Uji Reliabilitas Konformitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.834	30

b. Uji Reliabilitas Bullying

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.960	20

Lampiran 7 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			100
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		3.72475903
Most Extreme Differences	Absolute		.058
	Positive		.058
	Negative		-.039
Test Statistic			.058
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			.200[d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[e]	Sig.		.558
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.545
		Upper Bound	.570

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 92208573.

Lampiran 8 Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
BULLYING * KONFORMITAS	Between Groups	(Combined)	4849.216	33	146.946	1.772	.024
		Linearity	772.856	1	772.856	9.321	.003
		Deviation from Linearity	4076.360	32	127.386	1.536	.071
	Within Groups		5472.574	66	82.918		
	Total		10321.790	99			

Lampiran 9 Uji Analisis Regresi Sederhana

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.821[a]	.675	.671	3.458

a. Predictors: (Constant), KONFORMITAS

b. Dependent Variable: BULLYING

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2430.097	1	2430.097	203.267	<.001[b]
	Residual	1171.607	98	11.955		
	Total	3601.704	99			

a. Dependent Variable: BULLYING

b. Predictors: (Constant), KONFORMITAS

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	57.584	1.825		31.558	<.001
	KONFORMITAS	-.382	.027	-.821	-14.257	<.001

a. Dependent Variable: BULLYING

Lampiran 10 Data Penelitian

a. Data Penelitian Konformitas

X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	Σ
3	2	3	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	4	2	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	68
3	2	2	3	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	1	2	2	1	2	3	2	2	3	2	62
1	1	1	3	3	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	42
1	2	4	4	2	2	2	2	2	3	1	3	3	2	4	2	1	1	3	2	2	2	3	1	1	2	2	1	2	2	64
3	1	2	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	3	3	2	3	2	1	3	3	3	2	2	66
1	2	3	3	3	2	2	1	1	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	3	1	1	3	1	2	2	2	1	3	2	59
1	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	1	2	2	2	3	1	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	68
1	2	2	3	2	2	2	2	4	4	2	3	2	3	3	3	1	2	3	1	2	3	3	1	1	3	2	2	3	2	69
3	3	1	4	4	4	2	1	4	3	1	4	3	4	1	4	1	3	1	1	2	2	3	1	2	4	3	4	2	3	78
1	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	1	1	2	2	2	2	2	64
3	1	2	3	3	2	2	2	1	3	2	1	3	3	1	3	2	3	2	2	2	2	3	1	1	3	3	2	3	2	66
3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	2	2	1	2	3	2	2	2	2	64
1	2	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	1	3	2	1	3	2	2	3	2	2	3	2	73
4	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	1	2	3	3	2	2	2	76
1	2	2	4	2	2	2	2	2	3	1	1	3	2	3	2	2	1	4	3	1	2	3	1	2	2	2	2	2	1	62
1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	4	2	3	3	2	2	3	3	1	1	4	1	2	2	1	64
3	3	2	3	3	2	2	1	1	4	2	3	4	3	1	3	2	1	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	70
3	2	3	1	4	1	1	1	4	4	1	2	2	3	1	3	2	2	1	3	2	1	2	2	2	3	3	2	2	1	64
3	2	2	4	3	1	1	2	2	3	1	2	3	3	2	4	1	1	2	2	1	2	2	3	1	3	2	3	3	2	66

3	2	2	3	2	2	2	3	1	3	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	1	1	2	2	2	3	2	65
1	3	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	1	3	2	1	2	3	1	2	4	1	1	3	3	2	2	2	62
3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	1	3	2	3	2	3	2	2	3	1	1	3	2	2	3	2	70
4	4	2	2	1	2	1	1	1	4	1	1	1	3	1	2	2	1	1	3	1	1	3	1	2	3	1	1	2	1	54
3	2	2	3	3	4	1	1	2	2	3	3	2	3	3	4	2	4	3	3	1	2	4	2	2	4	3	3	3	3	80
3	2	2	3	2	1	2	1	1	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	1	1	2	2	2	3	2	58
1	4	2	2	2	2	2	1	1	1	3	1	3	3	3	3	1	3	1	4	2	1	3	2	2	3	2	2	3	2	65
3	3	2	3	3	2	2	1	2	4	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	72
4	3	2	3	3	1	2	3	3	3	2	1	3	2	3	3	2	2	4	2	3	1	3	2	2	3	2	2	3	2	74
3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	69
3	2	3	3	4	2	2	1	2	3	1	3	2	2	3	3	2	2	2	3	1	2	2	3	2	2	2	3	2	3	70
3	2	2	2	3	3	2	2	3	4	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	1	3	2	2	3	3	74
3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	65
1	2	2	4	2	2	1	1	1	1	1	3	2	2	1	1	2	1	1	3	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	51
3	2	1	3	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	1	3	2	1	1	2	1	1	2	2	1	3	1	57
4	3	2	4	2	1	3	4	4	2	1	3	2	1	3	2	3	1	3	3	1	1	2	1	1	3	1	1	2	1	65
1	1	2	3	3	2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	4	1	1	1	3	1	1	3	2	2	3	1	1	3	2	54
3	1	2	3	2	1	1	2	4	2	2	2	1	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	3	2	61
1	3	1	3	2	1	1	1	4	2	1	1	3	4	3	2	1	1	1	1	2	2	2	1	3	3	1	2	2	1	56
3	1	3	4	3	2	2	3	2	4	2	3	4	2	3	3	2	3	1	3	2	2	2	4	1	3	2	2	2	2	75
3	1	1	4	4	3	2	3	3	3	2	2	4	3	3	4	2	4	3	3	2	1	2	1	3	4	3	2	3	2	80
3	2	2	3	3	2	3	1	1	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	1	3	3	2	2	3	2	72
1	2	4	4	3	4	2	3	2	4	3	2	4	4	3	3	2	3	1	3	3	1	2	1	3	3	2	1	2	2	77
4	4	2	3	3	3	3	2	3	4	2	3	4	2	2	3	2	1	2	3	2	2	4	2	3	2	3	3	3	3	82
1	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	69

1	3	2	1	3	2	3	3	1	3	2	3	2	3	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	4	1	2	1	1	55
3	4	2	3	4	4	4	2	4	2	4	3	4	2	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	87
3	4	1	3	3	2	2	2	2	3	4	2	2	3	2	3	2	3	2	4	2	2	3	1	1	3	3	2	3	2	74
3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	1	1	3	2	2	2	2	71
1	2	2	1	2	2	2	1	3	3	1	3	3	2	1	2	2	1	2	4	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	56
3	4	2	4	4	2	3	1	4	2	3	3	3	2	1	4	2	3	2	3	3	2	3	1	2	3	3	3	3	3	81
1	3	2	4	2	3	3	1	2	3	2	2	3	3	2	3	2	1	2	2	1	4	3	2	2	3	2	2	2	2	69
3	4	4	4	2	2	2	1	2	4	1	3	3	3	2	4	2	2	2	3	2	3	2	1	2	3	3	2	4	3	78
1	1	4	3	2	2	3	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	3	2	2	3	1	1	3	2	1	2	2	62
3	2	2	1	2	1	2	2	2	3	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	3	1	1	2	2	52
3	2	3	1	2	2	3	1	2	2	1	3	2	2	2	2	1	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	3	61
3	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	2	2	2	2	62
1	3	1	1	3	1	2	1	4	3	1	2	2	2	4	3	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	59
1	1	2	3	3	2	2	1	3	2	2	2	3	2	1	3	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	3	2	2	3	58
3	2	2	3	2	2	3	2	4	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	3	2	2	3	2	67
1	4	4	4	3	3	2	1	3	3	3	2	3	2	1	3	2	1	3	4	2	4	4	3	1	3	2	3	3	2	79
1	2	2	3	2	1	3	1	3	3	1	1	2	1	1	3	2	1	2	2	1	2	2	2	1	3	1	2	1	2	54
3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	77
1	4	4	4	2	3	2	3	4	4	2	4	2	3	4	1	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	86
3	3	2	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	2	3	2	3	3	1	4	3	2	3	3	90
1	3	2	3	1	2	1	2	4	3	2	2	2	1	1	3	1	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	64
3	2	2	3	2	1	2	3	3	4	2	1	2	3	4	3	3	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	64
3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	2	1	2	2	2	2	2	1	3	3	2	2	2	2	65
3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	4	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	69
1	2	2	4	4	1	3	2	4	1	1	2	2	4	2	3	2	3	4	3	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	67

1	1	2	2	2	2	1	2	4	2	2	1	2	2	2	3	4	3	2	2	2	1	2	1	2	2	3	3	3	4	65
1	2	2	3	1	1	2	1	3	3	4	1	3	2	4	3	2	1	3	2	1	2	3	1	2	2	2	2	3	3	65
3	2	1	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	64
1	2	2	4	2	3	2	1	1	4	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	3	1	1	4	1	2	2	1	56
1	1	2	3	3	2	1	2	1	3	1	3	2	2	2	3	1	1	2	3	1	1	2	1	2	3	2	2	2	2	57
1	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	76
1	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	4	2	2	3	1	1	3	3	71
3	4	2	1	4	1	2	3	3	3	3	3	2	3	4	1	2	2	3	1	2	1	2	1	3	2	3	2	3	3	72
1	1	2	2	3	1	2	2	3	2	1	4	1	3	3	2	3	4	1	4	4	2	3	1	2	3	4	1	4	1	70
1	2	2	3	2	3	3	1	1	1	1	2	2	1	1	3	2	1	1	2	1	1	2	2	2	3	2	2	3	2	55
3	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	4	3	2	3	2	1	3	2	2	2	3	1	2	2	1	2	3	1	59
3	2	3	4	3	2	1	2	1	3	2	2	2	3	4	3	2	4	2	2	2	3	2	1	1	3	2	2	3	2	71
3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	1	1	2	2	3	3	2	70
3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	3	2	66
3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	4	2	2	3	1	2	3	2	2	3	2	71
3	2	1	4	1	2	2	1	2	4	1	2	2	2	1	4	2	2	1	3	2	2	2	1	2	3	2	2	3	2	63
1	2	2	2	3	2	1	1	2	4	1	3	2	2	1	3	2	1	2	3	1	2	2	1	2	2	1	1	3	1	56
1	2	2	3	2	2	2	1	2	1	2	2	3	1	1	3	2	1	1	3	1	1	4	1	1	3	3	2	3	2	58
1	2	1	3	3	2	2	2	1	3	1	2	3	3	3	3	2	1	2	3	2	1	2	1	3	2	3	2	3	3	65
1	3	3	3	3	2	2	1	4	3	3	2	4	3	2	3	2	3	1	4	2	2	3	1	3	3	2	2	2	3	75
3	4	3	3	4	1	1	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	4	3	2	2	1	1	2	1	1	1	3	3	70
4	2	2	3	4	2	3	1	1	3	3	3	3	3	3	2	1	2	4	3	3	2	2	2	1	4	4	3	2	3	78
1	1	3	3	3	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	3	1	1	3	3	1	3	2	3	2	4	1	2	2	1	57
3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	66
3	1	2	3	2	1	2	1	2	3	2	2	3	2	2	1	2	3	1	2	1	4	3	2	2	2	1	2	2	1	60

3	2	2	2	2	2	2	1	3	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	4	1	1	2	1	1	2	2	2	3	2	57
3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	1	2	2	3	3	2	3	74
3	2	1	4	3	3	3	2	3	2	2	4	3	4	3	4	3	3	2	3	2	2	2	1	1	3	4	3	3	4	82
3	2	2	4	3	2	2	2	3	3	1	2	2	3	1	3	2	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	69
4	3	3	1	4	2	2	4	2	3	3	3	1	1	2	2	2	1	2	4	2	3	4	1	1	3	2	2	3	2	72
4	1	2	1	3	3	3	1	3	2	1	3	4	4	1	3	3	3	1	2	1	4	3	2	2	4	2	1	4	3	74

b. Lampiran Data Penelitian Bullying

Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Σ
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	2	1	1	1	1	23
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	21
2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	39
1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	22
1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	26
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
2	4	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	4	1	1	1	2	31
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
1	2	2	1	2	2	1	1	4	2	2	2	3	1	2	2	3	1	1	2	37
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
1	1	1	2	2	2	1	2	3	2	1	2	3	1	2	2	2	2	1	1	34
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	23

1	2	1	1	1	2	2	2	2	1	3	1	2	3	2	2	2	2	1	1	34
2	2	2	1	2	3	2	2	3	3	2	2	1	1	2	3	2	2	1	3	41
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	1	1	24
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	39
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	21
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
1	1	1	1	2	2	1	2	3	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	1	31
1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	22
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
1	1	1	2	1	1	1	1	3	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	29
1	1	1	1	1	2	1	1	3	3	3	1	2	2	1	3	2	1	1	1	32
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	39
1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	2	1	1	2	1	26
2	1	1	3	4	4	1	4	1	2	2	1	2	1	2	1	1	3	2	1	39
1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	22
3	3	3	1	1	2	1	1	3	2	2	2	2	3	2	2	1	1	1	2	38
1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	27
1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	24
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	3	1	1	1	1	1	25

2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	3	1	2	2	2	2	2	2	35
2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	42
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	23
2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	1	2	41
1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3	2	1	2	1	1	1	1	25
3	4	3	4	3	1	3	2	3	4	2	4	4	4	4	3	3	2	2	4	62
1	2	1	2	1	3	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	32
1	2	1	1	1	2	2	2	3	2	3	2	3	1	2	2	1	2	2	1	36
2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	35
3	2	3	4	2	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	64
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	38
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	22
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
2	2	2	2	2	4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	39
2	2	1	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	36
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
1	1	2	1	1	2	1	1	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	35
2	2	2	1	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	27
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	22
1	2	2	1	3	2	2	1	2	2	2	2	3	1	1	3	1	1	1	1	34
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20

2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	39
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
3	1	3	1	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	28
2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	39
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	23
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	26
2	1	3	2	2	2	2	2	2	1	1	4	2	4	2	1	2	2	2	2	41
1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	2	1	1	1	2	1	2	30
1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	26
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	41
2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	37
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	30
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	23
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	2	1	1	1	1	1	24
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
1	3	1	1	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	3	3	1	4	2	2	41

3	3	4	2	4	1	2	2	1	4	3	2	4	3	4	2	4	2	3	3	56
2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	28
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	41
2	2	2	1	1	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	41
2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	41
1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	4	1	2	1	2	1	1	1	2	1	28
2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	34
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	3	2	1	1	1	1	1	4	1	1	28